



My Young
HUSBAND

Wilhelmina Miladi

My Young Husband

Copyright © 2020

By Wihelmina Miladi

Diterbitkan secara pribadi

Oleh Wihelmina Miladi

Wattpad. @Wihelminamiladi

Instagram. @wihelminamiladi

Email. wihelminamiladi0707@gmail.com

Bersama Eternity Publishing

Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000

Website. www.eternitypublishing.com

Email. eternitypublishing@hotmail.com

Wattpad | Instagram | Fanpage | Twitter. @eternitypublishing

Pemasaran Eternity Store

Telp. / Whatsapp. +62 888-0999-8000

Desember 2020

328 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

PROLOG

Arabella Swastika Gadis cantik, baik hati dan lemah lembut berusia 24 Tahun Yang sudah berpacaran dengan Damian Xavender berusia 24 Tahun selama 7 Tahun lamaya.

Gaya berpacaran mereka terbilang bersih karena selama ini mereka saling menjaga, mengasihi dan mencintai dengan tulus satu sama lain.

Mereka dulunya teman sekolah, pacaran mereka pun tergolong normal dan bersih karna Damian memiliki prinsip tidak akan menyentuh Arabella sampai mereka menjadi suami istri dan pacaran mereka hanya sebatas pegangan tangan dan ciuman di pipi tidak lebih.

Ara sangat mencintai Damian Karna Damian berbeda dengan pria lain, dia begitu menyayangi dan menghormati Ara sebagai perempuan.

Bahkan Ara sudah sangat dekat dengan keluarga Damian terutama ibunya.

Ibu Damian sangat menyayangi Ara seperti putri kandungnya sendiri.

Saat mereka merencanakan pernikahan, tiba-tiba suatu kabar buruk datang.

Pernikahan mereka harus batal Karna Damian menghamili gadis lain, membuat Ara frustasi, dia tidak menyangka jika Damian yang dikenalnya sejak dulu adalah lelaki brengsek sampai tega menghamili wanita lain di belakangnya.

Damian akhirnya menikahi wanita yang dihamilinya.

“tidak Ara, aku tidak mau menikahi Liana.” Kata Damian frustasi.

“kamu harus bertanggung jawab pada perbuatanmu Dam, ingat anak itu anakmu, darah dagingmu.” Kata Ara bijak walau dalam hatinya dia juga sangat tidak rela, tentu sakit rasanya melepaskan pria yang sudah tujuh tahun lamanya merajut kisah asmara.

Terlebih lagi pernikahan mereka tinggal menghitung hari saja, tapi Ara bukanlah wanita yang egois, bahkan dia terlalu baik hingga memaksa calon suaminya itu untuk menikahi wanita lain.

Tapi yang lebih menyakitkan adalah dia terpaksa harus menikahi Liam Artawira Xavender Adik dari Damian yang usianya baru 19 Tahun.

yang dulunya Ara sudah anggap sebagai adik sendiri dan kini harus menjadi suaminya.

lantas bagaimana kehidupan rumahtangga Ara?

"Apa yang kau lakukan Liam?" Rancau Ara frustrasi pada perlakuan Liam, adik dari pacarnya lebih tepatnya adik dari mantan pacarnya yang sudah menikah dengannya.

"Tentu aku melakukan apa yang seharusnya aku lakukan terhadap Istriku."jawab Liam dingin.

Liam terus saja menjelajahi setiap lekuk tubuh Ara dengan tangannya, tangannya bergerilya kesana kemari di area-area sensitive wanita yang kini telah sah menjadi istrinya.

"kau hanya perempuan gila harta yang menjual tubuhmu padaku Karna uang, jadi tugasmu adalah memuaskan ku di ranjang." kata Liam tajam membuat hati Ara mencelos.

Liam memandangnya dengan penuh penghinaan, Liam yang dulu sudah Ara anggap seperti adik sendiri kini sama sekali tidak dikenalnya.

Liam selalu memandang rendah Ara karena mereka terpaksa menikah atas dasar paksaan dari ibunya Liam.

"Gara-gara kamu aku harus menikah muda, aku sudah memiliki kekasih yaitu Cherry, tapi Karna kamu kini entah bagaimana nasib hubunganku dengannya." geram Liam sambil mencengkeram erat dagu Ara.

"Sakit Liam hiks hiks." Ara benar-benar kesakitan dari tubuh dan hatinya.

"Kau hanya jalang pribadiku saja, status istri hanya Cover semata tugasmu hanya memuaskan ku di ranjang." geram Liam tajam.

Hati Ara sangat sakit menerima perlakuan kasar dan hinaan dari pria didepannya yang sudah resmi menjadi suaminya itu.

Entah mau dikemanakan rumah tangga yang tidak baik ini, entah sampai kapan Ara akan bertahan dengan sikap Liam yang seenaknya, kasar dan kekanakan itu.

Hidupnya sudah sangat hancur ketika dia harus menelan pil pahit bahwa kekasih Yang selama ini dia cintai dan banggakan ternyata mengkhianati nya dengan menghamili wanita lain.

Dia harus merelakan semuanya, dan kini dia harus terjebak pada pernikahan yang seperti siksaan baginya.

BAB 01

Namanya Arabella Swastika kini dia berusia 24 Tahun, seorang karyawan di sebuah perusahaan Multinasional yang besar di kotanya.

Ara gadis yang sederhana, baik, cantik, lemah lembut dan dewasa dan dia hanya tinggal bersama Paman dan bibinya saja sejak kecil.

Tapi dia sangat menyayangi pamannya itu, karena mereka memperlakukan Ara seperti anaknya sendiri.

Ara memiliki kekasih bernama Damian Xavender dan mereka sudah berpacaran sangat lama sekali, Kurang lebih mereka berpacaran selama 7 Tahun.

Damian adalah Pria seusianya dan mereka dulu satu sekolah, Damian selalu menjaga nya, melindunginya, menyayanginya dan sangat menghargai nya.

Walau sudah 7 Tahun lamanya Damian tidak pernah melakukan lebih dari sekedar pegangan tangan dan paling intim hanya cium pipi itupun sangat jarang.

Pacaran mereka murni, Damian merupakan devinisi lelaki yang sangat baik di mata Arabella, dia sangat menghargai Ara sebagai wanita.

Damian pernah bilang dia tidak akan merusak Ara Karna cinta itu saling menjaga bukan merusak.

Damian juga berprinsip tidak akan pernah menyentuh Ara sampai mereka menikah, itulah yang membuat Ara sangat kagum pada sosok Damian yang dimatanya adalah pria yang baik, sopan, dewasa, pengertian, sabar dan mengagumkan.

Ara bahkan sudah sangat dekat dengan keluarga Damian.

Ayah Damian bernama Nicolas dan ibunya bernama Dara, mereka sudah menganggap Ara seperti putri kandung nya sendiri.

Karna Ara adalah gadis yang baik hati maka dari itu mereka mengharapkan Ara menjadi menantunya, bahkan Ara sudah menganggap Liam adik dari Damian seperti adiknya sendiri, beda usia Ara dan Liam terpaut 5 Tahun.

Dimatanya Liam adalah anak yang Cuek, Bebas, dan Semaunya sendiri.

Dara sangat khawatir pada pergaulan putranya dan Dara juga tidak suka pada pacar putra bungsunya itu yang cenderung matre dan tidak seperti wanita baik-baik.

"Ara, aku sudah menghubungi WO yang akan mengurus pernikahan kita." kata Damian saat menjemput Ara dari tempat kerjanya.

"Benarkah? Jadi sekarang kita pergi kesana?" Tanya Arabella antusias.

"Tentu, kita akan menentukan konsep pernikahan kita." kata Damian sambil tersenyum melihat antusias dari calon istrinya itu.

Damian sangat menyayangi Arabella, dia tidak sabar memiliki Ara seutuhnya.

Mereka segera pergi untuk menemui WO yang mengurus acara pernikahan mereka berdua, setelah meeting dengan pihak WO selesai Damian mengantarkan Ara pulang ke Apartemen milik Ara Karna dia sudah tidak tinggal dengan paman dan bibinya lagi.

"Ara aku gak sabar deh nikah sama kamu, akhirnya 7 Tahun kita pacaran bisa berakhir bahagia juga yah." kata Damian sambil matanya menerawang mengingat mereka sudah sangat lama sekali berpacaran.

"Iya aku juga gak sabar, oh iya besok kamu ke luar kota yah? Kemarin mama minta aku kerumah besok, yah kita gak ketemu dong." kata Ara sedih.

"Gak papa, kan nanti setelah nikah kita bisa ketemu tiap hari sayang." kata Damian terkekeh.

Lalu kemudian Ara masuk ke Apartemen nya untuk mengistirahatkan dirinya, hidupnya Terasa lengkap dengan adanya Damian.

Dia tidak pernah merasa sendirian Karna pria itu selama ini selalu menjaga dan melindungi nya, dan tak terasa 7 tahun berpacaran akan berakhir di pelaminan, Ara sangat senang dan tidak sabar.

"Ciee yang mau nikah sama Damian." goda Alik salah satu sahabatnya dari SMA, dia sangat tau betul kisah Damian dan Ara sejak dulu.

"Hehe cepet nyusul Al, tuh si Bobby dari dulu nunguin cinta kamu." goda balik Arabella pada sahabatnya itu.

Bobby memang sudah mengejar Alik sedari SMP tapi entah mengapa Alik selalu saja ada alasan menolak pria baik itu.

Mereka terus berbincang dan pergi makan siang di luar kantor, Karna saat ini mereka bekerja di perusahaan yang sama.

"Eh tunggu dong, gue juga mau ikut." Bobby datang menghampiri keduanya dengan napas terengah-engah.

"Cie dimana ada Alik disitu ada Bobby, aku jadi ngerasa kaya obat nyamuk deh. Coba Haris, Caca dan Sonya ikut kan bagus." Arabella mulai menggoda keduanya dan mendapat cengiran kuda dari Bobby dan pelototan tajam dari Alik.

Merekapun pergi ke kafe di dekat kantor, Arabella melihat Liam yang merupakan adik Damian sedang berkumpul dengan teman-temannya disana.

Tampak juga ada wanita yang bergelayut manja di lengan Liam, itu adalah Cherry pacarnya Liam yang sebenarnya tidak di restui oleh Tante Dara.

"Eh bukanya itu calon adik ipar Lo ya Ara?" Tanya Alikha menunjuk Liam.

"Iya." jawab Ara.

"Gila, itu pacarnya gak tau malu banget gelendotan kaya apaan nemplok di depan umum gitu, mana gaya pakaiannya udah kek jablay di gang Melati lagi." kata Alikha dengan gaya ghibahnya.

"Ishh biarin ajah namanya juga masih muda, mereka kan masih ABG, kaya kamu dulu gak pernah ABG ajah deh." kata Arabella cekikikan.

"Pernah lah tapi pas kita ABG gak gitu amat Ra, dandannya kaya cabe dipasar, kok adiknya Damian mau sih sama yang modelan begitu." kesal Alikha membuat Arabella tertawa dan menarik sahabatnya itu ke meja yang sudah di pesan Bobby.

"namanya juga cinta, kan cinta itu buta" Kata Ara.

"iya betul tuh kata Ara, cinta bang Bob buat ayang Alikha juga cinta buta, buktinya walau selalu di tolak dan di jadiin

friendzone doang, tapi bang Bob tetep stay cinta ayang Alik.

Kata Bobby membuat Alik mendelik tajam ke arahnya dan Ara tek kuasa menahan tawanya.

“astaga, Alik udah di kode ekstra keras begitu juga.” Ara tertawa sampai perutnya sakit.

“Au ah gelap” Kata Alik kesal.

Kemudian Arabella , Alik dan Bobby makan dengan santai.

Tatapan mata Arabella tak sengaja bertemu dengan calon adik iparnya, membuatnya hanya tersenyum kikuk pada calon adik iparnya itu, Liam hanya membalasnya dengan senyum tipis yang cenderung acuh.

BAB 02

Saat ini Arabella sedang berada di rumah orang tua Damian, tapi Damian sedang berada di luar kota, mama Damian sangat baik terhadap Ara seperti anaknya sendiri, karna Dara dan Nic tidak memiliki anak perempuan.

Ara membantu calon mertuanya memasak di dapur.

"Ara, mama seneng deh sebentar lagi kamu jadi menantu mama, andai Liam juga mendapatkan wanita yang sebaik kamu pasti damai lah rumah ini." kata Dara sambil memotong sayuran.

"Biarkan saja mah, Liam kan masih muda dan labil, siapa tau nanti Liam bertemu gadis yang baik." kata Ara menenangkan calon mertuanya.

"Kamu memang calon menantu yang baik, pintar masak, dewasa, lemah lembut, pengertian, beda jauh tuh sama pacar adik iparmu yang dandanannya mirip cabe dipasar." Dara memang sangat tidak menyukai Cherry, perkataan calon mertuanya itu membuat Ara tertawa Karna persis seperti perkataan Alike tadi pagi, mungkin jalan pikiran mama Dara dan Alike itu sama dan kalau mereka ngobrol atau berghibah bersama pasti nyambung.

Setelah selesai memasak semua makanan dihidangkan, Nicolas dan Liam turun untuk makan malam bersama.

"Wah enak sekali ini" puji Nic .

"Tentu saja enak, ini masakan menantumu loh Pah." Puji Dara membuat Arabella merasa malu.

"Wah benarkah? beruntung sekali Damian mendapatkanmu nak." Nic ikut memuji calon menantu nya itu.

Sementara itu Liam hanya cuek saja dan focus memakan makanannya.

"Gak kok pah aku cuma bantuin mama sedikit aja kok, sebenarnya ini hasil masakan kita bersama." kata Arabella rendah hati.

"Liam, cari pacar tuh yang kaya calon istri Abangmu ini." sindir Dara pada putra bungsunya dan Liam hanya mendengus kesal saja.

Mereka makan malam dengan penuh suka cita, pernikahan antara Arabella dan Damian tinggal sebentar lagi, oleh karena itu mereka akan di pingit terlebih dahulu sampai hari pernikahan tiba.

Tiga Hari sudah Arabella di pingit dan dia mendadak mendapatkan telepon dari calon mertuanya yang menyuruhnya cepat ke rumah mereka.

Setelah menutup telepon Arabella bergegas pergi ke rumah keluarga Damian.

Sesampainya disana dia bingung melihat kondisi Damian yang sudah babak belur dan mama Dara yang menangis sesenggukan, juga papa Nic yang tengah dipenuhi amarah.

"Ada apa ini?" Tanya Arabella yang baru sampai.

Dia menghampiri Damian yang terkapar lemas dilantai dengan luka memar di sekujur tubuhnya.

"Damian kamu kenapa?" Tanya Arabella panik dan menganggat kepala Damian lalu memeriksa kondisinya, Damian justru langsung memeluk erat Ara dan menangis di pundak gadis itu.

"Hiks hiks.. maafkan aku Ara maaf aku tidak sengaja Ara.. aku mohon maafkan aku" kata Damian yang kondisinya sangat kacau pada saat itu

"Kamu minta maaf untuk apa Damian? Dan ini sebenarnya ada apa?" kata Ara bingung dengan keadaan semua orang saat ini.

Dara ingin menjelaskan semuanya pada Arabella tapi hatinya tidak kuat untuk menjelaskan, dia tidak sanggup dan tidak kuat mengatakan kebenaran yang akan menyakiti hati Ara.

Damian pun sama, mulutnya begitu sulit dan kelu untuk menceritakan semuanya, hatinya benar-benar sakit telah berbuat salah pada gadis sebaik Ara.

Akhirnya Nicolas memberanikan diri menceritakan semuanya karena saat itu semua orang memilih bungkam.

"Arabella, kami semua minta maaf, maaf Karna papa tidak becus mendidik anak hingga brengsek seperti Damian, maaf Karna kami menyakitimu nak, kami sangat menyayangimu Ara seperti anak kandung kami sendiri, tapi maaf.. maaf kami terpaksa membatalkan pernikahan kalian." Perkataan Nicolas seperti petir menyambar di siang bolong.

Arabella mendadak lemas dan tidak bisa berfikir, apa yang sebenarnya terjadi?

"Tapi kenapa pah? Apa salah Ara sehingga pernikahan Ara dan Damian di batalkan?" Tanya Arabella dengan air mata yang terus mengalir.

Nicolas mengusap kasar wajahnya, dia tidak tega melihat kesedihan Arabella, Dara langsung memeluk Ara yang terduduk di lantai dan menangis.

"Tidak Ara.. kamu tidak salah.. kamu gadis yang sangat baik, kamu tidak melakukan kesalahan apapun, tapi putraku yang brengsek ini yang telah berbuat kesalahan besar yang menyakitimu begitu dalam. Maaf.. maafkan kami Ara, kami terpaksa membatalkan pernikahan kalian Karna Damian..

Damian dia menghamili Wanita lain." perkataan Nicolas seperti tamparan keras untuk Arabella.

Bagaimana bisa sosok yang dia banggakan berbuat seperti itu? Damian saja tidak pernah berbuat sesuatu yang lebih pada Arabella Karna Damian sangat menjaga dan menyayangnya, Damian sangat menghormati wanita, tapi kenapa? Kenapa dia bisa melakukan hal tercela seperti itu?

Batin Arabella tak percaya dengan yang barusan dia dengar.

Apa Damian tidak menyentuhnya Karna Ara tidak menarik makanya dia sampai mengkhianati Ara hingga menghamili wanita lain?

Tapi kenapa Damian memintanya untuk menikah jika hanya untuk menorehkan luka mendalam seperti ini, pernikahakan mereka tinggal menghitung hari.

Tapi semuanya seperti mimpi indah yang kemudian berubah jadi mimpi paling buruk dalam hidupnya, hatinya sangat sakit dan terluka saat ini.

"Apakah yang dikatakan papa benar Dam?" Tanya Ara dengan bibir bergetar dan air mata yang terus mengalir.

Damian semakin menangis pilu dan meremas kasar wajahnya yang penuh luka itu.

"maaf hiks hiks maaf kan aku Ara tapi aku tidak sengaja Ara kumohon Ara.. hiks jangan tinggalkan aku, maafkan aku hiks hiks." Damian berlutut meminta maaf pada Ara.

Jawaban Damian membuat hati Arabella semakin sakit, dirinya seperti mati rasa saat ini.

Kenapa takdirnya seburuk ini?

Kesalahan apa yang dia perbuat sampai harus menerima kutukan ini?

Arabella hanya bisa menangis menahan luka di hatinya, Dara memeluknya dan menenangkan gadis itu.

BAB 03

Arabella pulang ke apartemen nya dengan gontai, dia terus menangis seperti mayat hidup disana, entah apa kesalahan yang dia perbuat sampai mendapatkan kutukan seperti ini.

"Hiks hiks.. apa salahku?" rancau Ara frustrasi.

Pernikahannya dengan Damian seharusnya tinggal dua hari lagi, tapi semua mimpi indah itu berubah menjadi mimpi terburuk dalam hidupnya.

Tanpa di duga ponsel Ara bordering saat dia terlarut dalam sedihnya, ternyata itu dari teman lamanya yang bernama Sarah, Sarah mengajak Ara bertemu di luar untuk membicarakan sesuatu hal yang penting, dan akhirnya Ara keluar apartemen sekalian menenangkan pikiran, karna selama ini dia hanya terus menangis dan bersedih.

"Ara duduk dulu, lama gak ketemu." kata Sarah.

Arabella hanya tersenyum simpul dan duduk di kursinya, dia melihat di samping Sarah ada seorang gadis muda, dia perkiraan usia gadis itu jauh lebih muda dari dirinya dan juga Sarah.

"Ara kenalkan ini Liana adik sepupuku, dan Liana kenalkan ini Ara." kata Sarah memperkenalkan keduanya, merekapun berjabat tangan dan berkenalan.

Ternyata usia Liana masih 18 Tahun dan baru saja mendaftar kuliah.

Sarah memulai perbincangan serius, menceritakan kisah hidup Liana yang diusir dari rumahnya Karna hamil diluar nikah.

"Jadi kenapa kalian menceritakan semua ini padaku?" Tanya Ara pada mereka.

"Kak Ara hiks hiks maafkan aku.. aku hamil anak calon suamimu." perkataan Liana begitu mengejutkan Arabella.

Jadi ini wanita yang dihamili Damian? Masih sangat muda bahkan lebih muda dari usia adiknya, apakah selera Damian sekarang gadis belia makanya dia sampai menghamili anak orang.

Arrabella diam saja tak bisa berbicara apapun, tubuhnya terasa kaku dan hatinya sangat ngilu saat ini, dia pikir saat pergi menemui Sarah teman lamanya itu bisa sedikit menghiburnya dan sejenak melupakan rasa sakit ini.

Tapi ternyata kedatangan Ara menemui Sarah malah menambah lukanya.

"Aku bisa jelaskan hiks.. hiks.. ini bukan kesalahan Damian, kami tidak sengaja melakukan nya, saat itu Damian

sedang mabuk Karna dia tidak sengaja meminum obat perangsang yang seharusnya di berikan padaku tapi gelasnya tertukar dengan milik Damian, ada seseorang yang ingin menjebak dan mempermalukan ku saat itu, dan Damian yang hilang kendali melihatku sebagai dirimu dan menarikku ke sebuah kamar disana dan memperkosaku." isakan Liana semakin kencang, dia merasa hancur saat itu, tapi hati Ara tak kalah hancur saat mendengar nya.

"Saat itu aku di jebak saudara tiriku yang membawaku ke Club dan membuatku hendak diperkosa orang, tapi Damian menolongku tapi.. tapi saudara tiriku sangat licik hingga memberikan obat perangsang itu dan akhirnya aku dan Damian kami hiks.. hiks.. itu bukan kesalahannya, aku minta maaf Karna aku hubungan kalian jadi begini, aku bingung Karna aku juga tidak ingin anak ini lahir tanpa ayah, tapi saat Damian menceritakan semua nya, aku rasa aku akan membesarkan anak ini sendiri" Liana menyeka air matanya kemudian melanjutkan lagi ceritanya.

"aku hanya tidak ingin anakku bernasib sama sepertiku hiks hiks.. sedari kecil aku tidak punya ayah dan setelah bertahun-tahun kami baru bertemu ayah tapi dia sudah memiliki anak dari wanita lain, tapi saat itu istrinya meninggal dan akhirnya ibu dan ayahku menikah, oleh

karena itu saudara tiriku sangat membenciku." Lanjut Liana menjelaskan semuanya.

Arabella tidak bisa mengambil sikap saat ini, ia tau ini murni kecelakaan tapi hatinya tetap saja nyeri membayangkan Damian melakukan hal itu Dengan wanita lain bahkan sampai wanita itu mengandung anaknya.

Jujur dia juga iba pada Liana, sejak kecil Arabella sudah tinggal dengan paman dan bibinya, dia juga tidak pernah merasakan kasih sayang orangtuanya.

Anak itu tidak bersalah, kesalahan itu terjadi pada orang tuanya dan itu juga tidak disengaja, aku tidak ingin anak Damian mengalami hal buruk, aku tidak ingin anak itu menderita dan kekurangan kasih sayang orangtuanya yang lengkap.

Biarlah mungkin takdirku bukan dengan Damian.

Aku sangat menyayanginya tapi sepertinya takdir kami tidak mungkin bersatu, walau sakit merelakan 7 Tahun ini tapi aku rasa keputusan ku tepat, Liana adalah gadis yang baik. Kata hati kecil Ara.

"Kak Ara kamu memaafkan aku dan Damian kan? Dia pria yang baik dan sangat mencintaimu aku mohon jangan Karna kesalahan ini menghancurkan hidup kalian, biarlah cukup hidupku yang hancur, lebih baik rusak satu dari pada tiga" Liana mengutarakan tujuannya.

"aku mohon tetap menikahlah dengan Damian, aku akan mengurus anak ini sendiri kau tidak perlu khawatir." kata Liana dengan air mata yang mengalir, karna dia berada di persimpangan ketika dia tidak mau anaknya lahir tanpa sosok ayah, dan disisi lain dia tidak mau menghancurkan kebahagiaan wanita lain.

"Tidak Liana, anakmu memerlukan sosok ayah, kamu tidak mau kan kalau anakmu terlahir tanpa ayah dan dia akan diejek seumur hidupnya. Aku tau itu, jadi kamu menikahlah dengan Damian." kata Ara dengan senyum tipis yang di paksakan, hatinya sangat hancur saat mengatakan itu, tapi dia bukan gadis jahat dan egois.

Dia juga tidak bisa menyalahkan Damian maupun Liana, itu murni permainan takdir.

Dan Arabella juga tidak boleh egois terhadap anak yang belum lahir itu, dia tidak ingin melihat anak Damian menderita karena keegoisan orang dewasa, Damian pria yang baik dan Liana juga wanita yang baik, mungkin jodoh Damian bukan dirinya.

Arabella berusaha ikhlas dengan takdirnya.

BAB 04

"Apa yang kau katakan kak Ara? itu tidak perlu, Damian sangat mencintaimu dan aku tidak ingin merusak kebahagiaan oranglain, biarlah aku membesarkan anak ini sendiri. Aku akan semakin merasa bersalah padamu dan Damian kalau sampai kami menikah, lagipula apa jadinya pernikahan tanpa dasar cinta? lebih baik aku hancur sendiri dari pada kita bertiga hancur, hubungan mu dan Damian masih bisa diperbaiki, aku akan pergi jauh dari kehidupan kalian dan tidak akan mengganggu kalian" bujuk Liana yang merasa bersalah.

"Dan kamu ingin memberikan nasib buruk seperti yang kamu alami di masa kecilmu pada anakmu? Memisahkan anakmu dari ayah kandungnya? Jangan bodoh Liana, aku tidak apa-apa, mungkin aku dan Damian memang tidak ditakdirkan bersama" kata Ara pahit.

Setelah berdebat panjang akhirnya Liana setuju dengan usulan Ara, Liana sedih karena atas sebuah kesalahan yang menyimpannya juga menghancurkan kebahagiaan gadis sebaik Ara.

Disisi lain Damian sangat hancur karena orangtuanya memaksa Damian menikahi Liana, yang diinginkan Damian hanya Arabella bukan yang lain, dia terus menyiksa dirinya sendiri dengan mogok makan dan sebagainya.

Damian pernah mendatangi Liana dan mengatakan semuanya, meminta Liana mengerti keadaannya dan membujuk Arabella nya agar mau kembali padanya.

"Damian!! kau harus menikahi wanita itu, dia sedang mengandung anakmu" kata Nicolas tegas.

"Tidak! selamanya Damian hanya akan menikahi Arabella, hanya Ara yang Damian mau, lagipula bayi itu hadir karna kesalahan pah. Damian di jebak oleh saudara tiri Liana, itu bukan murni kesalahan Damian" kata Damian tegas.

Dara merasa dilema dengan semuanya, dia ingin Arabella menjadi menantunya tapi disisi lain dia juga merasa kasihan pada perempuan bernama Liana yang kini sedang mengandung cucunya, Liana juga gadis yang baik dan hidupnya juga hancur akibat sebuah kesalahan yang menghancurkan semua nya.

Liam hanya diam saja dan menonton drama keluarganya, sikapnya yang cuek cenderung tidak peduli dan hanya menjadi penonton setia saja.

Damian melangkah pergi dari rumah.

"Damian mau kemana kau, Damian!" teriak Nic pada putranya yang terus melangkah pergi meninggalkan rumah untuk menenangkan diri.

Saat dia sampai di ambang pintu Ara datang dan membuat Damian begitu kaget.

Dihatinya di penuh rasa rindu, penyesalan, dan rasa pilu saat mengingat dia telah menyakiti Wanita yang selama ini dia jaga dan tidak ingin disakiti.

"Ara.." lirik Damian.

"Damian aku mau berbicara serius denganmu, bolehkah aku masuk?" Tanya Ara yang mencoba tegar walau saat ini hatinya juga begitu rapuh.

Damian mengajak Arabella masuk ke ruang tamu dan mereka berkumpul disana ada Dara, Nicolas dan Liam juga.

"Ara maafkan aku, itu semua adalah sebuah kesalahan Ara, aku tidak ada maksud mengkhianatimu kumohon maafkan aku." Damian begitu rapuh dan memohon agar wanitanya itu mau memaafkannya.

"Aku tau Damian, tadi aku sudah bertemu Liana. Dia menceritakan semuanya, kalian hanya di jebak dan aku telah memaafkan kamu dan dia." kata Arabella dengan sebuah rasa nyeri yang tertahan di dadanya.

Damian langsung tersenyum senang dan lantas memeluk Ara dengan erat.

"Makasih Ara makasih, jadi kita tetap akan menikah kan?" Tanya Damian setelah melepaskan pelukan nya. Ara menghela napas panjang, dia mempersiapkan hati dan mentalnya mengatakan keputusannya kali ini.

Hatinya terluka tapi hati kecilnya mengatakan kalau keputusannya sudah benar, semua orang disana diam dan langsung memandang Arabella untuk mendengar jawabannya.

"Damian, mengenai hal ini aku tak bisa. Kamu harus menikahi Liana demi anakmu, biar bagaimanapun entah itu terjadi karena ketidak sengajaan tapi dia tetap anakmu darah dagingmu, kita jangan egois menghancurkan kebahagiaan dan masa depan bayi yang belum lahir itu Damian, dia membutuhkan orangtuanya yang lengkap, kamu harus bertanggung jawab pada apa yang telah kamu lakukan" kata Ara membuat semuanya tercengang.

Liam tidak percaya dengan drama keluarga yang ditontonnya, baik Hati sekali Ara itu atau lebih ke arah bodoh? Merelakan kebahagiaan nya demi oranglain, Naif sekali batin Liam.

"Apa maksudmu Ara? aku tidak mau menikahinya, aku tetap akan bertanggungjawab pada perbuatanku tapi bukan dengan menikahinya, aku bisa memberikan nafkah padanya dan anak itu. Aku akan menjamin hidupnya sampai dewasa.

Aku tetap akan melakukan tugasku Ara walau tanpa menikahinya aku tetap akan melakukan kewajiban ku pada anak itu" kata Damian mulai frustrasi.

"Tidak Damian, yang dibutuhkan anak itu bukan hanya uang saja. Dia butuh kasih sayang orangtuanya yang lengkap" kata Ara mencoba membuat Damian mengerti.

Dara dan Nic hanya diam saja tidak tau harus bersikap bagaimana dan membiarkan mereka berdua menyelesaikan masalahnya.

"Kalau begitu kita rawat saja anak itu setelah lahir, kamu mau kan? Jika kamu repot kita bisa sewa pengurus dan memberikan dia kasih sayang yang lengkap tanpa perlu menikahi ibunya dan kamu bisa jadi ibunya" kata Damian dengan sebuah solusi yang tak terduga itu.

Semua orang disana hanya diam dan Ara hanya bisa menarik dan menghembuskan napasnya, mengatur dirinya agar tetap bisa kuat, entah dengan cara apalagi agar bisa membuat Damian mengerti.

BAB 05

Damian dengan segala cara ingin tetap menikah dengan Ara, dia tidak mau menikahi Liana.

"Damian, bukannya aku tak mau mengurus anakmu. Hanya itu tak adil untuk Liana, dia ibu dari anak itu seharusnya kamu dan dia yang mengurusnya bersama. Kamu tak memikirkan bagaimana nasib Liana nanti ketika melahirkan dan mempunyai anak diluar nikah, lalu dengan seenaknya kita memisahkan ibu dan anak? apa yang akan terjadi padanya, dia saja sudah di usir dari rumah keluarganya." Arabella masih mencoba menjelaskan semuanya Dan membuat Damian mengerti.

Damian mengusap wajahnya kasar, bekas luka lama dan luka baru di tangannya yang dia gunakan untuk memukul tembok masih membekas.

"Lantas aku harus bagaimana Ara? aku hanya ingin menikah denganmu, atau begini saja, aku akan menikah siri dengan Liana setelah anak itu lahir kita akan bercerai dan aku akan menikah denganmu" kata Damian.

"Kamu gila Damian! pernikahan bukan permainan, aku tak menyangka Damian yang kukenal bisa sepicik ini. Aku

kecewa padamu Damian." pekik Ara tak percaya dengan ucapan Damian barusan.

"Ara aku hanya tidak ingin kehilanganmu, aku hanya ingin menikahimu" kata Damian frustrasi.

"Baiklah, sekarang kamu urus pernikahan yang tertunda itu, hubungi WOnya sekarang. Dua hari lagi acara pernikahan yang kita rencanakan akan tetap berjalan" kata Arabella mengejutkan semua orang disana.

Damian begitu senang dan langsung pergi menemui WO dan mengurus segalanya. Dia mengira akhirnya Ara mau menikah dengannya.

"Ara kamu serius ingin menikah dengan Damian ?" Tanya Dara mamanya Damian.

"Pernikahan besok harus tetap berjalan mah, hanya saja mempelai wanitanya bukan aku melainkan Liana, maaf aku terpaksa menggunakan cara ini, tapi jika tidak begitu Damian tidak akan menikahi Liana. Aku kasihan padanya, masa depannya juga hancur, aku juga tidak ingin masa depan anak Damian hancur juga, walau sakit harus merelakan ini semua tapi aku akan mencoba tegar dan ikhlas mah, aku tidak boleh egois, mungkin takdirku bukan dengan Damian." kata Arabella dengan air mata yang tak terbendung lagi.

Dara Dan Nicolas juga merasakan sakit melihat nasib buruk Ara, dia sangat menyayangi Ara seperti anaknya sendiri.

"Ara, padahal mama ingin kamu menjadi bagian dari keluarga ini" kata mama Dara sedih.

"Ara kan tetap jadi anak kalian, walau Ara tidak jadi menikah dengan Damian" kata Ara mencoba menenangkan Dara.

"Hatimu benar-benar baik Ara" kata Nicolas kagum.

Liam yang menyaksikan itu semua hanya diam saja, dia tidak berkomentar apapun jika itu tidak menyangkut dengan kehidupannya, Begitulah sifat Liam.

Pernikahan pun berlangsung walau penuh dengan drama, namun akhirnya Liana dan Damian resmi menikah. Hati Ara sangat sakit tapi dia harus ikhlas, belum sempat acara itu selesai Ara pergi meninggalkan resepsi itu Karna tidak sanggup lagi menahan semuanya.

Ara menghubungi Alike dan pergi dengannya, dia menceritakan semuanya pada sahabatnya itu, Alike sangat sedih melihat nasib sahabatnya itu, dia kasihan pada Ara. Mengapa gadis sebaik Ara harus mengalami nasib seburuk itu.

Dari kecil hanya tinggal dengan paman dan bibinya saja lalu kini kehilangan cintanya bahkan detik-detik akan menikah.

"Hiks hiks.. kenapa yah Alike nasibku seburuk ini sebenarnya aku punya kesalahan sebesar apa? sehingga harus mendapatkan takdir seperti ini." keluh Ara dengan air mata yang mengalir deras, dada sangat amat sesak.

"Sabar Ara, kamu gadis yang sangat baik. Pasti Tuhan memiliki rencana lain dibalik ini semua Ara dan kamu kelak akan bahagia dengan mendapatkan pengganti yang lebih baik dari Damian" kata Alike menenangkan sahabatnya itu.

"aku harap juga begitu Alike" kata Ara sambil mengusap air matanya.

Ara menginap di tempat Alike, dua hari berlalu dan dirinya seperti Tidak ada semangat hidup, Alike dan Bobby selalu berusaha menghiburnya tapi tetap saja Ara bersedih.

Sementara itu Damian dan Liana sedang bulan madu ke Jepang selama 1 bulan. Itu sengaja dilakukan Dara agar putranya tidak selalu mencari Ara, walau tentu Damian menolaknya dengan tegas tapi berkat paksaan dari Dara dan Nic akhirnya terpaksa Damian menuruti keinginan orangtuanya.

Saat acara selesai Damian seperti orang kesetanan, dia mengamuk membabi buta walau sudah dipukul dan

disadarkan ayahnya namun dia terus pergi mencari Ara, tapi tidak ketemu.

Akhirnya Dara memaksanya pergi keluar negeri selama sebulan walau Damian menolaknya tapi dengan segala cara dan paksaan akhirnya lelaki itu mau juga walau entah satu bulan disana bagaimana perlakuan Damian pada Liana dan bagaimana hubungan mereka.

Setelah seminggu lamanya akhirnya Ara sedikit merasakan semangat hidupnya kembali, dia sadar dia tidak boleh larut dalam kesedihan.

Ara, Sonya, Bobby, haris dan Alike sering pergi nonton dan jalan-jalan hanya untuk menghibur Arabella.

Dia bersyukur memiliki teman-teman seperti mereka yang selalu ada dan menjadi penguatnya saat jatuh. Mereka selalu memberikan support dan menghibur Ara saat sedih, itulah yang di namakan the real Sahabat.

"Aku rasa aku sudah mulai melupakan rasa sakit ini dan ikhlas Al, aku akan memulai hidupku yang baru. Aku harap Damian dan Liana juga memulai hidup baru mereka" kata Ara dengan senyumannya.

"Wahh sahabatnya aku emang yang terbaik, kita nanti sama-sama cari pangeran tampan bersama oke?" Kata Alike dengan cengirannya.

"Bukannya kamu mah udah ada pangeran Bobby yang selalu ada untukmu ya" goda Ara pada Alike yang membuat gadis itu kesal.

Ara menyimpan semua kenangan Damian dalam kotak kenangan dan menguncinya, dia memutuskan melupakan semua masalalunya yang buruk dan menjalani hidup barunya walau susah.

BAB 06

Baru saja Arabella memulai hidup barunya dia dikejutkan dengan kabar yang buruk, pamannya kritis dan memerlukan biaya operasi yang sangat mahal sedangkan Ara dan Bibinya tidak memiliki uang sebanyak itu, dia tidak tau harus bagaimana saat ini.

Ara sangat menyayangi paman dan bibinya karena hanya mereka berdua lah keluarga yang di miliki Ara. Sedari kecil Ara di rawat dan di besarkan oleh mereka berdua tentu saja Ara harus melakukan apapun agar bisa menyelamatkan pamannya. Mama Dara menawarkan sebuah tawaran yang mengejutkan.

"Nak, bukan maksud mama mengambil kesempatan dalam kesempitan, mama hanya ingin kamu jadi menantu mama. Mama akan membiayai semua operasi dan pengobatan pamanmu asalkan kamu menikah dengan Liam." kata Dara penuh harapan karena dia sangat ingin Ara menjadi menantu nya.

Arabella sangat kaget dan tidak menyangka bahwa Mama Dara akan mengatakan hal tersebut.

"Mah, aku dan Liam tidak saling mencintai. Lagipula Liam sudah memiliki kekasih dan usia kami terpaut sangat

jauh mah, aku lebih tua 5 Tahun dari Liam. Lebih baik mama carikan istri yang baik untuk Liam yang sesuai dengan usianya" kata Arabella sopan.

"Justru itu nak, mama tidak setuju Liam dengan pacarnya itu dan mama rasa perbedaan usia tidak jadi masalah, kamu kandidat menantu terbaik untuk mama. Kamu yang paling pantas untuk Liam nak." kata mama Dara membuat Ara semakin bingung.

Dara membiarkan Arabella berfikir tapi waktunya tidak banyak Karna pamannya harus cepat di operasi, disisi lain Dara dan suaminya telah sepakat akan menjodohkan Liam dengan Arabella. Mereka memaksa Liam dan akhirnya dengan terpaksa Liam menurut saja.

"Mah, Ara sudah buat keputusan. Ara mau menikah dengan Liam asal mama mau membiayai semua pengobatan dan operasi paman." kata Arabella dengan terpaksa dan berat hati, dia tidak memiliki pilihan lain saat ini, dia akan melakukan apa saja demi pamannya itu.

Nic dan Dara sangat senang mendengar kabar itu. "tentu Ara, terimakasih yah kamu sudah mau menerima tawaran dari papa dan mama. Kamu tenang saja mama akan pastikan operasi pamanmu dan seluruh pengobatannya berjalan lancar" kata Dara senang.

Setelah operasi pamannya berjalan lancar dan sehat mereka langsung menyiapkan acara pernikahan Liam dan Ara, mereka sengaja tidak mengabari Liana dan Damian. Karna jika sampai Damian tau pasti dia akan menggagalkan semuanya makanya Dara dan suaminya sengaja membuat Damian di luar negeri untuk waktu yang lumayan lama agar tidak menggagalkan semuanya.

Ara dan Liam resmi menjadi suami istri, pernikahan diadakan secara sederhana dan hanya mengundang kerabat dekat saja sesuai permintaan Liam dan Ara. Bahkan Ara tidak mengundang satupun temannya dan tidak memberitahu mereka.

Setelah acara resepsi selesai Liam membicarakan sesuatu pada orangtuanya dia meminta agar dirinya dan Ara tinggal di rumahnya. Orangtuanya terkejut sejak kapan anaknya yang masih kuliah itu punya rumah dan dapat uang dari mana? Ternyata Liam telah merintis sendiri usaha Kafe dan restoran miliknya selama ini diam-diam dan kini dia sudah memiliki rumah sendiri.

Nic dan Dara bangga pada kedua putranya yang mandiri, Damian juga tidak mengurus perusahaan keluarga melainkan membangun perusahaan nya sendiri walau dengan modal dari papanya.

Dan ternyata Liam yang walau kadang masih kekanakan, semaunya dan egois itu juga bisa mandiri.

Disisi lain Ara sudah selesai membersihkan diri dan berganti Piyama tidur, matanya menerawang membayangkan takdirnya yang begitu rumit.

Semua begitu tiba-tiba, dimulai dari dia dan Damian yang akan menikah lalu tiba-tiba kejadian buruk datang dan membuat Ara harus melepaskan semuanya. Lalu kini takdir kembali mempermainkannya yang membuat dia harus menikah dengan Liam yang merupakan adik dari mantan pacarnya itu. Lebih tepatnya mantan calon adik ipar.

Dengan beda usia 5 Tahun, padahal sedari dulu Arabella menganggap Liam seperti adiknya sendiri dan kini lelaki itu yang menjadi suaminya, Ara tersenyum kecut memikirkan takdirnya yang lucu itu.

Tiba-tiba Liam masuk dan berganti pakaian di kamar mandi serta membersihkan diri, Liam keluar dengan piyama bermotif sama dengan milik Ara. Membuat Ara menelan ludahnya susah payah, dia sangat gugup dan canggung malam ini.

Liam tiba-tiba mendorong tubuh Ara dan menindihnya, tangannya bergerak membelai lembut pipi Ara.

"Li..am apa yang kau lakukan?" tanya Ara dengan bibir bergetar Karna takut.

Liam hanya tersenyum miring dan semakin mendekatkan tubuhnya pada Ara yang saat ini berada dibawahnya.

"Tentu melakukan tugasku sebagai suami, meminta hakku pada istriku" bisik Liam di telinga Ara membuatnya meremang.

Ara mulai ketakutan dengan perlakuan Liam, dia sadar saat ini dia sudah sah menjadi istri Liam dan melayani suami sudah menjadi kewajibannya, hanya saja Ara sangat tidak siap dengan ini semua.

Semuanya terlalu mendadak, dia saja selama ini tidak pernah disentuh dan begitu intim dengan pria, Damian saja tidak pernah sedekat itu padanya.

Ara memejamkan matanya takut.

"Kenapa? Kau kecewa Karna bukan kakakku yang menyentuhmu?" kata Liam tajam membuat Ara membuka matanya, dia menggelengkan kepalanya cepat. Maksud Ara bukan begitu tapi mengapa Liam salah paham, Ara hanya gugup dan takut saja. Ara belum siap.

Tangan Liam turun ke dada Ara, dan mulai nakal dengan meremas kedua bukit kembar Ara.

"Ahh Li..am jangan"

Tapi larangan Ara tidak akan Liam hiraukan, tangannya terus bergerilya menjelajahi setiap lekuk tubuh gadis dibawahnya itu yang seharusnya menjadi istri kakaknya tapi kini menjadi istrinya.

Liam membelai paha Ara dan membuat Ara menggelinjang menahan sensasi aneh dari setiap sentuhan Liam di tubuhnya. Sekuat tenaga dia menggigit bibir bawahnya untuk menahan desahannya agar tidak keluar.

BAB 07

Ara merasakan tangan Liam semakin gencar menjamah tubuhnya

"Ahh Liam jangan" rancau Ara saat tubuhnya tidak bisa dikendalikan akibat sentuhan pria yang saat ini menjadi suaminya.

"kenapa? Kau hanya wanita gila harta yang menjual tubuhmu demi uang, kau sudah dibeli oleh mamaku sebagai hadiah untukku tentu aku tidak akan menyia-nyiakan kesempatan ini" kata Liam dengan nada merendahkan membuat relung hati Ara terluka, seperti inilah Ara di mata Liam yang kini sudah sah menjadi suaminya itu? Bukan maksud Ara menjual dirinya, hanya pada saat itu situasinya begitu rumit.

Apakah salah jika Ara berkorban demi keselamatan pamannya? Orang yang sudah Ara anggap sebagai orangtuanya sejak kecil, orang yang merawat dan menjaga Ara sedari kecil hingga dewasa, orang yang memberinya kasih sayang orangtua dan kehangatan keluarga yang tidak dia dapatkan dari orangtuanya.

"kau memang berstatus sebagai istri ku tapi itu hanya cover semata, yang sebenarnya kau hanya aku jadikan jalang

pribadi pemuas nafsu dan penghangat ranjangku" kata Liam dengan senyum miringnya.

Liam mulai membuka paksa piyama yang dikenakan Ara, membuatnya menitikkan air mata Karna sakit hati oleh hinaan dan perlakuan Liam.

"Liam hiks... aku mohon jangan" pinta Ara memelas.

Liam diam sejenak memandangi lekuk tubuh istrinya dengan kulit putih bersih dan mulus, dan istrinya saat itu tidak mengenakan bra jadi saat piyamanya dibuka langsung terpampang pemandangan indah yang membuat junior Liam terbangun dan hampir saja air liur nya menetes.

Dia dan Cherry berpacaran walau pacarnya itu selalu genit dan memakai pakaian seksi entah mengapa Liam tidak pernah berminat menyentuhnya sama sekali. Tapi saat pertama kali melihat Ara dengan posisi itu dia langsung bergairah dan ingin melakukan lebih pada wanita itu.

Tak salah kan jika aku menidurinya? Toh dia sudah sah menjadi istriku. Batin Liam.

Ara menutupi kedua payudaranya dengan kedua tangannya Karna dia merasa sangat malu dan takut melihat tatapan Liam yang seperti ingin menelannya hidup-hidup.

"Ara.. lakukan kewajibanmu, puaskan aku malam ini" bisik Liam parau Karna sudah dipenuhi gairah.

Liam memandang bibir tipis Ara yang berwarna pink alami yang begitu menggurkan di matanya, dia dengan cepat langsung menyambarnya dan melumatnya liar.

"Mphh.. mpphh Li.. amm.pp" Ara merancau saat Liam dengan buas mencium dan melumat bibirnya, napasnya memburu Karna ciuman liar pria itu.

Tangan Liam bergerilya kesana kemari menyentuh dan memainkan tubuh Arad an bagian-bagian sensitive istrinya itu.

"Ahh Li..am jangan.. ahh lepushh" Ara semakin tidak bisa mengendalikan dirinya, ciuman Liam turun ke leher jenjangnya dan menyedap serta menciumnya buas.

Setelah puas dengan leher Ara, dan meninggalkan banyak kissmark disana ciuman Liam turun ke kedua bukit kembar Ara yang sudah membusung menantang ingin dijamah.

"Sangat indah Ara, sepertinya tubuhmu akan menjadi candu ku mulai saat ini" suara Liam serak Karna nafsunya begitu memburu, dia langsung melumat dan memainkan payudara istrinya. Menyedapnya bergantian, jika sedang menghisap yang kanan maka yang kiri dia mainkan dengan tangannya .

Begitu lama Liam bermain disana membuat Ara begitu lemas Karna perlakuan nya.

Ara hanya berusaha keras menahan desahan nya keluar.

"Kenapa Ara kau menahan desahanmu hmm? bukannya kakakku pasti sudah pernah mencicipi tubuhmu ini, kalian berpacaran sangat lama selama tujuh tahun lamanya, beruntung sekali kakakku menikmati dirimu selama ini" kata Liam menusuk relung hati Ara.

Selama ini bahkan Damian selalu menghargai dan tidak pernah berbuat tidak sopan padanya, mereka paling intim hanya mencium pipi saja, dan sekarang dia harus mengikhlaskan tubuhnya dijamah oleh adik dari mantan pacar yang selama ini menjaga kesuciannya.

Ara harus melepaskan kesuciannya pada adik mantan pacarnya yang kini sudah sah menjadi suaminya. Tapi perlakuan Liam dan Damian sangat berbeda, Damian begitu lembut dan menghargainya tidak seperti Liam yang selalu menghina dan melecehkannya.

"Ahh Liam cukup!"rancau Ara saat Liam semakin liar mainkan dadanya.

"Apa kakakku sering menyusu padamu? Ini sangat nikmat, aku heran kenapa dia malah jajan diluar sementara dirimu saja begitu nikmat, wah dia benar-benar brengsek. Dia ingin memilikimu tapi juga menikmati perempuan lain." ejek Liam membuat Ara semakin terbakar amarah.

"Liam cukup, jangan hina kakakmu. Dia bahkan tidak pernah menyentuhku dan selalu menghormatiku, dia selalu menjaga kesuciannya bahkan kami tidak lebih dari cium pipi, dia pria yang baik dan menghargai wanita" kesal Arabella.

Tidak seperti dirimu, batin Ara. Liam terkekeh mendengar penuturan gadis itu.

"Menghargai wanita? Sampai membuatnya hamil diluar nikah? Dan tidak mau tanggungjawab malah ingin tetap menikahimu? Ckck lucu sekali." kata Liam dengan senyum mengejek.

"Itu hanya kecelakaan Liam" bela Arabella.

"Cukup ! Lain kali kau jangan membanggakan lelaki manapun dihadapan ku ,apalagi mantan pacarmu itu !!" Bentak Liam yang tiba-tiba tersulut emosi saat mengetahui Ara yang sudah menjadi istrinya masih membela dan membanggakan kakaknya.

"Sekarang kau istriku Arabella, milikku" tegas Liam.

"awww sakit Liam sakit!" Pekik Ara merasakan sakit yang amat sangat ketika milik Liam mulai menerobos miliknya. Dan malam itu menjadi malam panjang untuk Liam dan Ara, malam dimana Liam menjadikan Ara sebagai miliknya seutuhnya, dan malam dimana Ara menyerahkan mahkota yang selama ini dia jaga untuk suaminya. Dan

ternyata siapa sangka bahwa suaminya adalah orang yang sama sekali tidak pernah dia duga.

"Araaaa .. ahhh kau nikmat sekali Ara, kau milikku seutuhnya, Hanya milikku." rancau Liam mendesah panjang menyemburkan benihnya kerahim Ara.

Mereka berdua ambruk dan mengatur napasnya yang terengah-engah, Liam benar-benar tidak menyangka telah memerawani orang yang dulunya akan menjadi kakak iparnya sendiri.

Entah mengapa Liam merasa senang dan bangga menjadi yang pertama untuk Ara. Tubuh ada begitu Nikmat untuknya, bahkan setiap inci tubuh gadis itu menjadi candunya saat ini.

"Hiks hiks.."Ara terus terisak, rasa pedih di intinya tidak seperi di hatinya yang harus menyerahkan kesuciannya pada suami yang dulunya dia anggap adik sendiri.

Dan yang membuat Ara sakit adalah setiap Hinaan Liam yang menganggapnya menjual tubuhnya demi uang, dia sedih karena Liam hanya menjadikannya budak pemuas nafsu dan penghangat ranjangnya saja, bahkan Liam tidak memandangnya sebagai istri melainkan jalang pribadinya.

"Ara.. aku menginginkanmu lagi" bisik Liam yang sudah berdiri menindih Ara lagi.

"Tapi aku sudah lelah Liam ahhh" Liam langsung memulai menjamah istri nya lagi sampai dia lelah dan tidur.

BAB 08

Hari ini Liam dan Arabella sudah pindah ke rumah baru milik Liam yang dibelinya sendiri dengan uangnya sendiri, Arabella sedikit terkesan dan dia juga bangga ternyata Liam yang selalu seenaknya, hidupnya bebas Dan glamor bisa mandiri juga.

"Hey, kita tidur dikamar terpisah. Aku akan menemui mu saat aku membutuhkan dirimu untuk melayani dan memuaskan ku" perkataan Liam menusuk relung hati Arabella, saat ini Ara merasa harga dirinya di injak-injak, tapi Ara harus tetap bersabar. Apalagi menghadapi Liam yang masih labil Karna usianya masih sangat muda, Ara yang lebih dewasa harus bisa memahami Liam.

"Oh iya sebenarnya rumah ini aku beli untuk masa depanku dengan Cherry, tapi kau merusak segalanya dasar wanita matre" kata Liam tajam.

"gagal mendapatkan kakakku eh malah sengaja mengincar diriku, iya kan? agar kau bisa jadi orang kaya" kata Liam lagi seenak jidatnya tanpa memikirkan apakah lawan bicaranya terluka atau tidak.

"bukan begitu Liam, aku juga terpaksa menikah denganmu. Iya aku akui aku melakukan itu demi pengobatan

pamanku, terserah kamu mau menganggapku apa” kata Ara kesal.

“sialan, kamu bilang terpaksa menikah denganku Ara?” kesal Liam.

“iya aku terpaksa demi pamanku, aku mengerti kalau kamu juga terpaksa” kata Ara.

“alasan, jadi kau rela menikah dengan siapa saja hanya demi uang? Walau kau terpaksa dan tidak mencintainya? Dasar wanita murahan, wanita gila harta” kata Liam semakin kesal dan mencaci maki istrinya itu.

Ara hanya diam saja mencoba bersabar dengan segala hinaan yang dia terima, memang kenyataannya dia menikahi Liam agar mama Dara mau membayarkan pengobatan pamannya. Jadi tak sepenuhnya salah jika Liam menganggapnya begitu, Ara merasa dirinya juga bersalah menghancurkan masa depan Liam.

Ara tau Liam belum siap dengan sebuah pernikahan, bahkan Liam sudah memiliki kekasih, maka dari itu Ara memaklumi semua kebencian Liam padanya.

“Apa yang kau lakukan kepada mama dan papaku sehingga mereka sangat menyukai huh? Kau pasti menjelek-jelekkan Cherry kan di depan mamaku sampai mamaku tidak suka padanya dan menentang hubunganku

dengannya" Sinis Liam sambil mencengkeram lengan Arabella kuat.

"Aku tidak pernah melakukan apapun Liam, aww sakit.. lepassssss" Ara meringis kesakitan ketika tangan Liam dengan kasar mencengkeram tangannya, Liam lalu menghempaskan Ara kelantai. Ara hanya dapat menahan sakitnya dan diam, air matanya menetes karna sang empu sudah tidak kuasa lagi menahannya.

Selama ini dia tidak pernah diperlakukan sekasar ini oleh Damian, dia diperlakukan dengan sangat baik dan lembut , walau mereka kakak beradik tapi sifat mereka berbeda sangat jauh sekali.

Liam langung pergi ke kamarnya yang berada tepat di samping kamar Arabella, dan Ara juga segera masuk ke kamarnya, tiba-tiba ponsel Ara berdering dan itu panggilan dari Alik.

"Halo Alik kenapa?" Ara mengangkat teleponnya dan berusaha menstabilkan suaranya agar tidak terdengar seperti habis menangis oleh sahabatnya.

"Lo kemana aja sih sampe Cuti tiga hari gitu, mana gak ada kabar kita cemas tau" omel Alik bak emak-emak memarahi anaknya yang jauh merantau dan tidak memberikan kabar pada keluarga di rumah.

"Maaf yah aku soalnya nemenin pamanku yang lagi sakit dan kemarin habis operasi"

"Tapi besok Lo masuk kerja kan?"

"Iya lah aku masuk, aku kangen kalian" kata Ara jujur, saat ini dia sangat merindukan sahabat-sahabat nya yang konyol dan lucu. Setidaknya jika bersama mereka Ara akan melupakan masalah hidupnya dan banyak tertawa.

"Yaudah sampe ketemu besok Ara"

Sambungan terputus, Arabella merebahkan dirinya di kasur, matanya menerawang ke langit-langit kamarnya, entah seperti apa masa depannya nanti, entah takdir akan membawanya beserta kehidupan rumahtangganya kemana.

Pagi ini Ara sudah bangun dan menyiapkan sarapan, dia lalu memberanikan diri pergi ke kamar Liam untuk membangunkan suaminya.

Ara mulai mengguncang kan tubuh kekar Liam dengan lembut.

"Liam, bangun sarapan" lirih Ara dengan suaranya yang lemah lembut.

"Kau kurang ajar sekali !! Beraninya membangunkan tidur nyenyak ku" Bentak Liam tajam pada Arabella.

"Aku hanya," belum sempat Ara menjelaskan Liam langsung memotong pembicaraannya.

"Kuliahku siang, jadi jangan sekali-kali kau kekamarku jika aku tidak memintanya." ketus Liam membuat Ara langsung terdiam.

"Maaf Liam, kalau begitu aku berangkat kerja dulu, jika kamu lapar aku sudah menyiapkan sarapan dimeja" cicit Ara penuh kesabaran menghadapi Liam.

"Sudah sana pergi, cerewet sekali." sinis Liam dan Arabella hanya menghela napas saja mencoba bersabar dan terbiasa menghadapi berondong satu ini. Ara lalu keluar kamar Liam dan segera berangkat kerja dengan menggunakan ojek.

Sepeninggalan Ara, Liam bangun dan mencuci mukanya, mendadak perutnya lapar Karna semalam tidak memakan apapun. Dia ingat tadi Ara bilang sudah menyiapkan sarapan di meja makan. Liam bergegas menuju meja makan dan membuka tutup sajinya. Liam melihat makanan yang disiapkan Ara begitu menggugah selera, jujur saja selama ini dia menyukai masakan Ara.

Dulu Ara Sering main ke rumahnya dan memasak bersama mamanya atau terkadang bersama Damian kakaknya, Liam menghabiskan semua nya tanpa tersisa. Setelah itu dia bergegas pergi mandi dan ke restoran miliknya, setelah itu siangnya dia akan kuliah.

Ponsel Liam berdering.

"Halo sayang kenapa?" kata Liam saat mengangkat teleponnya.

"Liam !! Kamu kemana saja sih aku hubungin dari kemaren gak bisa-bisa" terdengar suara perempuan dengan nada manja dan kesal.

"Maaf sayang aku sangat sibuk kemarin" jawab Liam.

"Aku gak mau tau Liam, aku ngambek pokoknya" kesal gadis itu yang tak lain adalah kekasih Liam.

"Jangan ngambek dong sayang, kamu mau aku beliin apa, Tas? Baju?"

"hm Oke aku mau Tas sama Sepatu keluaran terbaru"
Kata perempuan itu mendadak antusias membuat Liam terkekeh.

"Tapi kamu udah gak marah lagi kan sama aku?" Tanya Liam memastikan.

"Iya sayang aku gak marah asal kamu beliin itu semua"

"Oke nanti pulang kuliah kita belanja yah"

"Oke sampai ketemu nanti sayang, aku mencintai mu"

Sambungan terputus, memang Cherry selalu begitu, tapi anehnya Liam selalu saja menuruti keinginan pacarnya itu. Liam bergegas pergi ke Restoran nya dan setelah itu pergi kuliah, sore harinya dia menepati janjinya pada Cherry dan mengajaknya berbelanja.

BAB 09

Arabella bekerja seperti biasa dikantor, dia disibukan dengan pekerjaan menumpuk akibat cutinya. Siang harinya dia makan siang di kantin kantor Karna dia terlalu sibuk, biasanya mereka akan makan siang diluar tapi saat ini dirinya sedang sangat di kejar deadline. Ara bahkan terpaksa harus lembur malam ini.

"Ara Lo gak ikut kita nonton bioskop?" Tanya Alikha pada sahabatnya yang masih berkutat dengan komputer nya, padahal sudah waktunya pulang.

"Gak deh, maaf yah aku lembur soalnya banyak banget pekerjaan yang deadline" kata Ara.

"Yah, yaudah deh semangat yah Arabella kita duluan" pamit Alikha dan teman lainnya untuk pulang duluan.

Arabella terus berkutat dengan pekerjaannya sampai larut malam.

"Huftt gara-gara libur kemaren kerjaan jadi numpuk banget gini" keluh Ara sambil meregangkan tubuhnya yang pegal.

"Semangat Ara jangan ngeluh, inget di luar sana masih banyak orang-orang yang lebih kurang beruntung dari pada kamu, lebih baik capek kerja dari pada capek nyari kerja"

kata Ara menyemangati dirinya sendiri, dan dia mulai berkulat dengan komputernya lagi menyelesaikan pekerjaannya. Setelah semuanya selesai dia bergegas pulang dengan taksi.

"Akhirnya selesai dan bisa pulang kerumah juga" kata Ara sambil menyandarkan tubuhnya di kursi taksi.

Sesampainya dirumah dia dikagetkan dengan Liam yang sedang duduk diam di ruang tamu dengan tatapan tajam mengarah padanya.

"Bagus yah jam segini baru pulang! Abis ngelayab kemana dulu huh?! Masih inget pulang? Abis mangkal dimana kamu!" Bentak Liam tajam.

"Aku.. aku lembur Liam, banyak pekerjaan yang harus aku selesaikan karena kemarin aku cuti" kata Ara menahan dirinya yang sudah bergetar takut.

"Kenapa gak ngabarin!" bentak Liam kesal.

"Aku kan gak punya nomer kamu Liam, maaf." cicit Ara jujur.

"Cih lucu sekali, suami istri tapi tidak saling memiliki nomer" kata Liam merasa geli.

"lagian kamu juga gak punya nomer aku kan?" kata Ara membuat Liam kesal.

"udah deh brisik, sini Handphone kamu" kata Liam, Lalu Liam merampas Ponsel Arabella dan menyimpan nomornya disana. Dia juga menyimpan nomor Arabella.

"Kamu begitu senang lembur yah Ara?" kata Liam dengan senyum miringnya.

"Aku bukannya seneng Liam, itu kan kewajiban" jawab Ara bijak.

"Kalau begitu ayo lembur denganku malam ini" kata Liam dengan senyum miringnya.

"Maksud kamu?" Tanya Ara yang kebingungan.

"Kamu pasti tau maksud aku Ara, temani aku lembur di ranjang" kata Liam dengan tidak tau malu membuat Ara membelalakan matanya kaget dengan perkataan Liam barusan.

"Tapi.. tapi aku capek banget Liam" kata Ara jujur.

"Kamu bilang lembur di kantor karena kewajiban kan? Dan lembur denganku di ranjang juga sebuah kewajiban buat kamu, kamu lupa kewajiban seorang istri seperti apa?" Tanya Liam membuat Ara tak percaya.

Liam lalu menyeret Ara ke kamar yang ditempati Ara, dia mendorong tubuh Ara ke ranjang.

"Liam aku.. aku harus mandi dulu" pekik Ara mencoba mencari alasan.

Akhirnya Liam membiarkan Ara mandi dan membersihkan diri. Arabella begitu lama dikamar mandi berharap Liam lelah dan pergi, tapi nyatanya Liam masih santai duduk di ranjangnya dengan bermain ponsel.

"Ara lama banget sih mandinya, buruan keluar atau aku dobrak pintu kamar mandinya" kesal Liam yang sudah tidak sabar, Ara terpaksa keluar.

Liam langsung menarik Ara dan membuatnya jatuh di pelukan Liam, entah mengapa Liam benar-benar kecanduan pada tubuh Ara.

Liam melampiaskan hasratnya pada istrinya itu. Ara hanya menangis sesenggukan, dia benar-benar menjadi jalang pemuas nafsu Liam.

Ara tau tadi sore Liam bermesraan dan berjalan-jalan dengan pacarnya, Alike bertemu mereka di mall dan mengabari Ara, Karna Alike Tidak menyukai Cherry jadi dia mengajak Arabella bergosip. Alike juga tidak tau bahwa saat ini Liam adalah suaminya. Dan malamnya Liam menjamah dan melampiaskan nafsu nya pada Ara. Hati Ara sangat sakit menahan semua ini.

"Ara jangan lupa minum pil nya, aku tidak mau kamu mengandung anakku, aku belum siap jadi ayah. Lagipula aku hanya ingin Cherry yang menjadi ibu dari anakku" kata Liam santai tanpa memikirkan perasaan Ara saat itu.

Ara hanya mengganggu saja, dia benar-benar seperti pelacur saja padahal statusnya adalah istri sah Liam. Entah sampai kapan Ara harus bersabar.

Setelah itu Liam melanjutkan ke ronde berikutnya, sampai pagi harinya Ara kesulitan berjalan. Tubuhnya benar-benar remuk Karna kemarin sudah lelah Karna lembur Dan sampai rumah harus di lembur lagi oleh suaminya.

"Astaga Liam benar-benar, dia meninggalkan banyak jejak begini" dengus Arabella kesal saat melihat bekas yang di tinggalkan Liam di tubuhnya. Dia mengambil baju yang memiliki kerah untuk menutupi lehernya.

Setelah itu dia memasak sarapan dan meninggalkan memo untuk Liam jika nanti dia terbangun.

Ara bergegas ke kantornya dengan ojek langganannya, badannya sangat lelah Karna tidak bisa beristirahat dan malah digarap semalaman oleh Liam.

Liam terbangun dan mendapati di meja makan sudah disiapkan makanan oleh Ara, sempat-sempatnya wanita itu memasak sebelum bekerja dan semalam pasti dia sangat lelah akibat ulah Liam. Entah mengapa Liam merasa senang dengan kondisinya saat ini, ternyata menikah dengan Ara tidak buruk juga karna dia di layani lahir dan batin.

Liam membaca memo dari Ara.

*Liam aku Sudah siapkan kau makanan, dimakan yah..
maaf aku tidak membangunkan mu karna aku pikir kau akan
marah seperti kemarin jika aku lancang membangunkan mu.
Arabella.*

Liam tersenyum membaca memo itu, entah mengapa hatinya senang Ara mengurus dirinya.

"Apa gue keterlaluhan yah sama dia? Gue udah jahat aja dia masih sebaik ini, jadi ini rasanya punya istri enak juga ternyata dilayani dalam segala hal." kata Liam kemudian duduk dan memakan sarapannya.

Enak seperti biasanya, batin Liam.

"Damian Damian, Abang gue itu bego banget ngelepasin wanita seperti Ara" kata Liam sambil terkekeh mengingat Drama keluarga nya itu dan ternyata drama itu berimbas dan membuat dirinya terseret masuk juga kedalamnya.

"hatchuu.." disisi lain Damian yang sedang bulan madu bersama Liana tiba-tiba bersin.

"sialan, siapa nih yang ngumpatin gue di belakang" kesal Damian.

"kamu gak papa? Kamu sakit" Tanya Liana khawatir pada suaminya.

"gapapa" jawab Damian cuek.

BAB 10

Liana dan Damian sudah kembali dari luar negeri, mereka kaget mendengar kabar pernikahan Liam dan Arabella. Damian sampai mengamuk karenanya.

Damian pergi ke kantor Ara untuk meminta penjelasan, sore ini setelah pulang kerja Ara diseret Damian untuk bicara.

"Ara apa yang kamu lakukan? Kamu membuatku menikahi Liana dan sekarang kamu menikah dengan adikku?" Tanya Damian tak percaya.

"Maaf Damian, aku melakukan ini Karna keadaan memaksaku. Aku harap kamu dan keluarga kecilmu akan hidup bahagia, kamu akan jadi ayah Damian kita harus lupakan masalah kita, sekarang aku adalah adik iparmu" kata Arabella.

Damian tertawa hambar, dia benar-benar tidak menyangka akan jadi seperti ini.

"Adik ipar? Aku tidak rela Ara, aku tidak rela. Aku akan menceraikan Liana saat anak itu lahir dan aku akan merebut mu kembali dari Liam" kata Damian tegas.

"Cukup Damian! pikirkan anakmu dan pikirkan Liana" pekik Ara tak habis pikir dengan ucapan Damian yang begitu tega pada Liana dan calon anak mereka.

"Lalu apa kamu tidak memikirkan perasaanku dan perasaanmu? Kenapa Ara kita harus berkorban ? Hanya Karna takdir yang mempermainkan kita ini hiks.. aku hanya menginginkanmu" Damian tak kuasa menahan air matanya.

"Sudah lah Damian, sudah jalannya seperti ini. Kita memang tidak di takdirkan untuk bersama, aku pergi dulu.. ku harap kita jangan sering bertemu lagi Karna akan menimbulkan kesalahpahaman" kata Arabella dan pergi meninggalkan Damian.

Ara pulang kerumah Liam dengan gontai, sejujurnya hatinya juga sangat terluka, dia benci takdir yang mempermainkan dirinya. Dia juga sama terlukanya seperti Damian, tujuh tahun bukan waktu yang singkat untuk di lupakan secepat itu.

Walau dirinya tetap berusaha mengubur semua ingatan dan kenangan masalalunya bersama Damian, karena kenyataanya sekarang Damian adalah suami wanita lain dan Ara juga sudah memiliki suami.

"Wohoho Bagus yah yang habis ketemuan sama mantan" sindir Liam yang bersandar di tembok dengan tangan bersilang di dadanya.

"Aku melihat semuanya kamu bertemu dengan Damian tadi di kafe, cih hebat kalian selingkuh di belakang ku" sinis Liam yang merasa kesal saat tau istrinya diam-diam menemui kakaknya yang tak lain adalah mantan kekasih dari istrinya itu.

Ara hanya diam tak menjawab perkataan Liam hatinya sakit dituduh begitu, padahal Liam yang selama ini masih memiliki hubungan dengan pacarnya tapi dia malah menuduh Arabella, yang selingkuh siapa dan yang di tuduh siapa.

Liam langsung menyeret Ara masuk ke kamarnya.

"aw sakit Liam lepas" Ara meronta saat tangannya di cengkeram dengan begitu kuat oleh Liam.

"dasar wanita murahan, kamu lupa huh kalau sekarang kamu itu istriku, istri Liam Artawira Xavender!" bentak Liam penuh kekesalan.

"Liam kamu salah paham, aku dan Damian hanya bertemu sebentar dan.."

"dan apa? Dan kalian membahas masalah begitu, huh?" kesal Liam.

"tidak Liam"

"Ara kamu harus inget kalo sekarang kamu itu istri aku, aku gak mau dan aku gak suka kalau kamu masih ketemu sama kakakku itu!" kesal Liam.

"aku dan Damian sudah masalalu Liam, aku janji tidak akan melakukannya lagi. Tapi kamu? Kamu saja masih berhubungan dengan kekasihmu itu, apa itu adil untukku?" Ara sudah tidak bisa lagi menahan amarahnya.

"kamu bilang tentang keadilan Ara? Apa adil bagiku mengorbankan masa mudaku dan ikut terseret dalam drama kalian huh?" kata Liam tajam dan melepaskan cengkeramannya, lalu Liam keluar dari kamarnya dan meninggalkan Ara yang tengah menyeka air matanya.

Hari ini hari Minggu, Liam pergi jalan-jalan dengan Cherry. Dan Ara pergi bersama teman-temannya, saat di Mall dia tak sengaja melihat Liam dan Cherry.

"Eh itu adiknya Damian, dia sama pacar cabenya yang kaya tante-tante padahal masih muda hihi" kekeh Alikha sambil menunjuk ke arah Liam dan Cherry sedangkan Ara hanya diam memandang mereka yang sedang berseduhan.

"Kasian mana masih muda lagi, tapi dandannya kaya Tante girang" kata Bobby membuat Alikha terkekeh.

"Hus gak boleh gitu Bob, suka bener kalo ngomong haha" kata Alikha.

"Eh kita karaoke yuk" ajak Bobby dan mereka pergi berkaraoke.

"Ara Lo kok diem aja sih? Ada masalah? Cerita sama kita" tanya Alikha yang peka karena Ara belakangan ini sering diam dan terlihat menyimpan sesuatu.

"Gapapa kok Alikha, eh nanti pulanginya jangan malem-malem yah" kata Ara dia trauma pulang malam dan mendapat hukuman dari suami brondong nya itu.

"Oke siap, padahal kita udah gede loh Ra hehe, tapi tenang buat sahabat pasti gue turutin" kata Alikha membuat Ara tertawa.

Setelah puas berkaraoke bersama, yang lebih tepatnya bang Bobby yang lebih banyak menyanyi untuk Alikha, membuat Ara merasa geli dan mual dengan ke bucinan Bobby pda Alikha. Akhirnya mereka pulang ke rumah masing-masing.

Malamnya Ara sudah berada di rumah dan sedang menonton TV.

Liam membawa pacarnya kerumah dan bermesraan di depan Ara yang hanya bisa diam sambil menahan kesabarannya, Hati Ara mencelos ketika Liam sama sekali tidak memikirkan perasaan nya dengan seenaknya dia membawa pacarnya ke rumah dan bermesraan didepan matanya. Padahal saat Ara tak sengaja bertemu Damian saja dia mencaci maki Ara sedemikian rupa.

Ara lebih sakit hati lagi ketika tengah malam saat Cherry pulang, Liam meminta jatah pada Ara dengan paksa, Dia merasa harga dirinya benar-benar terluka.

Bermesraan dengan wanita lain di hadapannya secara langsung dan setelah wanita itu pulang dengan seenaknya Liam meniduri Ara.

Kenapa tidak minta jatah saja pada pacarmu itu? Batin Ara kesal.

Sore ini Ara bertemu dengan Liana.

"Hiks hiks, kak Ara apa setelah anak ini lahir aku bercerai saja dengan Damian yah? aku tidak kuat menerima perlakuan kasar Damian" kata Liana menangis.

"sabar Liana, Nasib kita tidak beda jauh. Aku juga di perlakukan begitu oleh Liam, tapi kamu harus kuat demi anakmu. Damian adalah pria yang baik suatu saat pasti dia akan berubah, kamu lihat aku saja kuat" kata Ara memberikan Liana semangat.

Lalu mereka saling curhat tentang masalahnya masing-masing, dan saat pulang ke rumah lagi-lagi Liam membawa pacarnya kesana.

"Sayang aku haus" kata Cherry pada Liam sambil bergelayut manja di lengan pria itu.

"Eh Ara ambilin minum buat pacarku" kata Liam datar.

Ara hanya menurutinya saja dan mengambilkan Air untuk Cherry, tanpa Ara duga dia dengan sengaja menumpahkan minumannya ke baju Ara.

"Upss gak sengaja" kata Cherry dengan nadi di buat-buat yang membuat Ara kesal, tapi lagi-lagi dia hanya bisa diam dan menahan diri. Ara hanya diam dan pergi ke kamarnya mengganti bajunya.

Setelah itu dia menyiapkan makan malam untuk mereka bertiga.

"Sayang aaa" Cherry menyuapi Liam.

"Sayang, kapan kamu mau ceraiin mantan calon kakak ipar mu itu?" sinis Cherry.

"Nanti sayang tunggu saja waktunya" kata Liam santai membuat hati Arabella semakin teriris.

Ara berusaha mati-matian menahan air matanya agar tidak terjatuh, dia lalu merapikan piring dan mencuci nya. Sementara itu Liam mengantar pacarnya pulang. Ara segera ke kamarnya dan tidur.

Pagi harinya dia menyiapkan makanan untuk Liam lagi, lalu berangkat ke kantornya. Sesabar itu Ara menghadapi Liam dengan segala perlakuan buruknya.

Damian datang ke rumah Liam saat Ara belum pulang, dia begitu marah karna adiknya begitu brengsek selingkuh di belakang Ara.

Dia berani sekali membawa pacarnya ke rumah dan menyakiti Ara.

"lo brengsek banget Liam!! lo gak mikirin perasaan Ara" kesal Damian.

"Brengsekan siapa huh? lo menghamili orang lain dan membuat pernikahan lo dan Ara batal, lalu Ara di paksa nikah sama gue oleh orangtua kita, dan membuat hidup gue hancur karna drama kalian, masa muda gue dan kisah asmara gue jadi berantakan, gue akan tetap berpacaran dengan Cherry" kata Liam membuat Damian membisu lalu pergi dari sana dengan amarah yang begitu besar karna perbuatan Liam.

BAB 11

Damian melaporkan perbuatan adiknya yang suka membawa pacarnya kerumah pada kedua orangtuanya, yang membuat Liam dan Arabella dipaksa pindah kerumah orangtuanya. Akhirnya mereka pindah kesana, Damian senang karena bisa dekat dan satu rumah dengan Ara.

"Mantan pacarmu itu brengsek sekali, tukang adu" kesal Liam saat berada di kamarnya dulu, mereka terpaksa harus tidur satu kamar.

Sementara itu Ara hanya diam saja tidak merespon.

"Pasti kamu mengadu yah pada mantanmu itu? atau ini rencana kalian agar bisa satu rumah dan diam-diam menjalin hubungan agar lebih leluasa" Kata Liam tajam.

"Tidak Liam, aku saja tidak tau apa-apa" kata Ara tak habis pikir dengan pikiran suaminya yang begitu negatif.

"Cih jangan pura-pura baik lagi di hadapanku, kamu hanya wanita matre dan sok baik yang menghancurkan hidupku" kata Liam tajam.

Ara memilih diam saja, dia mulai terbiasa dengan semua perlakuan Liam padanya. Dia memilih keluar dan membantu mama mertuanya menyiapkan makanan.

"Mau kemana kamu?! Menemui mantanmu itu" sinis Liam.

"Aku mau bantuin mama masak Liam" jawab Ara sabar.

Ara langsung keluar dan membantu mertuanya memasak.

"Ara maafkan semua kelakuan Liam yah, dia masih sangat labil dan kekanakan" kata Dara merasa bersalah Karna perlakuan putranya.

"Tak apa mah Ara paham, Liam masih muda dan sangat labil" kata Ara memaklumi.

"Tapi mama seneng deh akhirnya punya dua menantu yang baik-baik." kata Dara senang sementara Ara hanya tersenyum saja.

Mereka kembali memasak dan setelah selesai lalu menghadirkan makanannya ke meja makan, Saat ini keluarga besar Xavender sedang makan bersama.

"Masakan kamu masih sama Ara, sangat enak" puji Damian senang sambil memakan masakan mantan pacar yang saat ini menjadi adik iparnya itu.

Membuat Ara salah tingkah dan keadaan menjadi canggung, Ara melirik Liana yang menunduk sedih.

"Iyalah istri siapa dulu" kata Liam memanasi Damian membuat Damian melotot kearahnya.

Keadaan semakin canggung ketika Ara tersedak dan dengan cepat Damian membatunya dengan memberikan minum juga menepuk punggungnya pelan. Liam merasa ada gejolak aneh dalam dirinya, dia marah dan tak suka melihat pemandangan itu. Dia lalu menarik Ara kepelukannya dan mengelus punggung Ara pelan.

"Lain kali hati-hati sayang" kata Liam sengaja membuat Damian kesal, dia ingin balas dendam Karna Damian sudah berani mengusik hidupnya dan melaporkan perbuatannya sampai dia harus pindah ke rumah orangtuanya.

Ara semakin salah tingkah dengan keadaan yang aneh ini, dia memilih mengikuti alur yang dimainkan Liam, lagipula dia juga tidak enak pada Liana saat Damian terus mendekatinya.

"Sayang makannya pelan-pelan, gak akan ada yang ngerebut makanan kamu kok, kalo kamu kurang kamu bisa makan punya aku" kata Liam membuat Damian makin tersulut api cemburu dan Membuat Ara merasa sangat risih.

"Lepasin gak tangan Lo dari Ara" kata Damian.

"Lah Lo kenapa bang? Dia kan istri gue, ya wajarlah gue giniin dia" kata Liam santai saat melihat Damian termakan umpannya.

"Brengek, masih berani Lo bilang kaya gitu huh?!! Lo aja gak memperlakukan Ara sebagai istri selama ini, Lo

malah bawa selingkuhan Lo secara terang-terangan di depan Ara tanpa memikirkan perasaan dia kaya gimana" kata Damian membuat Liam geram.

"Ngaca! Apa Lo memperlakukan istri Lo layaknya seorang istri? Lo bahkan terang-terangan deketin Ara yang notabene nya udah jadi istri gue dan adik ipar Lo, dan itu lo lakuin di depan istri Lo bang, apa Lo mikirin perasaan istri Lo itu?" Kata Liam balik memojokkan Damian.

"Cukup !! Kalian berdua sama-sama brengsek, papa sangat kecewa memiliki kedua putra yang sama brengseknya" kata Nic membuat kedua anaknya terdiam.

"Liam.. Damian.. kalian harusnya bisa menghargai wanita, mama kecewa dengan kalian. Mulai detik ini mama akan mengawasi kalian kalau sampai kalian berbuat hal yang menyakiti istri kalian, maka mama gak akan tinggal diam" kata Dara tegas.

Makan malam itu menjadi hening dan tidak menyenangkan lagi.

Malam ini Ara dan Liana sedang di ruang TV dan menonton TV, Liam menghampiri mereka dan membaringkan dirinya di bahu Ara lalu dia mulai memeluk Ara posesif.

"Liam ih lepas, malu diliat orang" bisik Ara tapi Liam malah tidak peduli.

Liam menenggelamkan kepalanya di dada Ara dan mulai menghirup, mencium dan ndusel-ndusel disana.

"Liam geli ih" kesal Ara dengan tingkah kekanakan Liam, Ara tau saat itu Liam hanya ingin memanasasi Damian saja.

Liana yang peka dengan keadaan langsung berpamitan ke kamarnya, Liam terus bermain di dada Ara.

"Ahh Liam geli" desah Ara tertahan.

Liam membuka bagian atas piyama Ara dan langsung menyusup padanya.

"Ahh.. Liam kamu mau apa" kesal Ara.

"Mau menyusup apalagi" jawab Liam santai.

Damian yang lewat menyaksikan keadaan itu emosinya tersulut.

"Sialan apa yang lo lakuin sama Ara !!" Bentak damian tapi Liam tidak melepaskan mulutnya dari salah satu payudara Ara. Dan Ara langsung menutupi bagian yang terbuka dengan segera.

"Lo gak liat gue lagi ngapain dia? Ganggu aja, kenapa Lo iri? Minta sana sama istri lo bang dan jangan ganggu gue sama Ara" jawab Liam santai.

"Aku saja tidak pernah menyentuh Ara selama ini dan selalu menjaganya, berani sekali kau Liam melakukan ini

pada Ara!!" Bentak Damian dan langsung menarik Liam menjauhi Ara.

"Ara istriku dan sah sah saja jika aku menyentuhnya, Lo lupa saat itu Lo cuma berstatus pacar dan itu masih ilegal boy, Lo bahkan menghamili anak orang. Jangan so nasehatin gue deh" kata Liam tajam.

Damian langsung memukul adiknya itu Dan mereka saling ada pukul. Ara berusaha memisahkan mereka dengan menarik Liam, Damian merasa nyeri melihat Ara yang lebih memilih menarik Liam dari pada dirinya.

Liam tersenyum miring melihat raut muka Damian yang cemburu.

"Sayang ayo kita lanjut dikamar aja, disini banyak yang iri dan mengganggu kita" kata Liam dan menggandeng tangan Ara memasuki kamar mereka.

"Liam brengsek !! Bedebah sialan !!!" Umpat Damian kasar sambil memukul tembok.

Ara mengobati luka Liam

"Aww pelan Ara" ringis Liam.

"Tahan yah bentar" dengan penuh ketelatenan Ara mengobati luka suaminya itu.

Liam tertegun memandang wajah Ara dari dekat, sangat cantik alami. Dia melihat bibir manis menggoda imannya itu.

Wajah Ara sangat teduh dan sedap di pandang mata. Hanya saja Liam masih kesal karena gara-gara drama Damian dan Ara membuat dirinya harus terjebak dalam sebuah pernikahan di usianya yang masih sangat muda. Dia marah karena kebebasannya di rebut.

"Liam lain kali jangan buat ulah kaya gitu lagi, kamu tau kan Sifat kakak kamu kaya gimana?" Nasehat Ara.

"oh jadi kamu belain mantan kamu itu" kesal Liam.

"Enggak gitu Liam, aku gak bela siapa-siapa tapi kamu kekanak-kanakan banget manas-manasin Damian kaya gitu" kata Ara.

"Terus aja pikirin mantan kamu itu" sindir Liam.

"Kamu marah?" Tanya Ara.

"Marah lah, cium dulu makanya biar gak marah" goda Liam.

"Gak mau, bodoamat kamu marah juga" kesal Ara.

Cup

Liam mengecup pipi Ara dan spontan wanita itu kaget dan mukanya seketika memerah.

"Ara.. aku meminta jatahku malam ini" kata Liam tiba-tiba membuat Arabella langsung menegang.

Tanpa persetujuan Ara Liam langsung menerkam istrinya itu dan menggarapnya sampai pagi. Ara hanya

pasrah saja menerima perlakuan suaminya itu. Toh memang ini kewajibannya.

BAB 12

Saat ini Arabella sedang berada di kantornya.

"Ara nanti kita makan siang diluar yuk kamu udah gak kejar deadline lagi kan?" Tanya Alikha.

"Oke" jawab Ara.

Setelah itu Ara kembali menyelesaikan tugasnya dan pergi makan siang bersama teman-temannya. Mereka makan di sebuah kafe didekat kantor.

"Eh tau gak kemaren gue liat Rangga yang dulu cinta sama lo" kata Haris.

"Liat dimana?" Tanya Sonya penasaran.

"Di mall sama cewek tapi gayanya kaya lenong" kata Haris terkekeh.

"Lah serius Lo?" kekeh Sonya.

"Serius untung dulu Lo gak mau sama dia" kata Haris.

"Dih emang gak mau gue sama tipe kaya Rangga" kata Sonya.

"Iyalah kan maunya sama Ardi yang katanya dulu satu SMA, gak tau deh seganteng apa sampe ngebuat Sonya belum bisa move on dan betah nge jomblo" kata Alikha membuat Sonya mendengus kesal. Mereka terus bercengkrama.

"Itu tuh cewekny, kok dia jalan sama cowok beda lagi" kata Haris menunjuk seseorang.

Mereka sontak langsung menoleh kearah yang ditunjuk Haris Dan betapa terkejutnya Arabella dan Alike mengetahui yang dimaksud Haris adalah Cherry pacarnya Liam.

Saat ini Liam sedang berada disana dengan Cherry yang terus bergelayut manja padanya.

"Lo serius? Gak salah orang?" Tanya Alike kaget.

"Serius lah masa boong" jawab Haris santai.

"Gila tu cabe nyelingkuhin adiknya Damian, Ara Lo kudu bilang sama adiknya Damian" kata Alike.

"Siapa tau Rangga sama Cherry itu saudara kita kan gak tau, lagian aku gak mau ikut campur urusan orang apalagi menuduh tanpa bukti" kata Arabella.

"Betul juga sih, apalagi itu adiknya si Damian pasti Lo males banget kan urusan sama yang bersangkutan sama Damian" kata Sonya merasa iba Karna Damian adalah mantan pacar yang gagal menikah dengan sahabatnya itu di detik-detik terakhir. Mereka semua tidak ada yang tau bahwa Liam saat ini adalah suaminya.

Mereka akhirnya mengabaikan Liam dan pacarnya dan kembali mengobrol serta ber gosip ria. Kumpul tanpa bergosip itu bagaikan sayur tanpa garam. Itu prinsip Alike si

biang gosip. Jika ada penghargaan di kantor tentang Queen gosip ya pasti Alik juara.

Dan jika ada penghargaan Diskriminasi ya Bu Ran juara karena dia pecinta cogan yang hanya membela lelaki good looking, sementara penghargaan pengejar cinta tersabar pasti buat Bobby.

Arabella hari ini pulang lebih awal, dia senang mengobrol dan menemani Liana yang kesepian di rumah.

"Liana pokoknya kalo kamu ngidam atau pengen sesuatu bilang yah jangan ditahan nanti anakmu ngiler" Kata Arabella dan mereka tertawa.

Dara merasa senang melihat keakraban para menantunya. Dia bersyukur mendapatkan dua menantu yang sama-sama baik. Arabella sudah menganggap Liana seperti adik, teman dan saudaranya sendiri.

Dia kasihan pada Liana yang harus kehilangan masa depannya Karna sebuah kecelakaan yang tidak disengaja, disaat anak seusianya sedang menikmati masa kuliah dia malah harus mengandung.

Liana terkadang tidak memanggil kakak pada Ara walau usianya lebih muda dari Ara karena posisinya Liana yang menjadi kakak ipar Ara.

Saat ini Ara sudah ikhlas berpisah dengan Damian, bahkan perlahan perasaan Ara pada Damian mulai terkuak. Selama ini Damian menjaga Ara seperti Kakak menjaga adiknya.

"Ara aku pulang bawain Dimsum kesukaan kamu" kata Damian yang baru saja pulang, Ara merasa sangat canggung di situasi seperti ini.

"Mm makasih Damian, oh iya Liana kamu suka Dimsum?" Tanya Arabella berusaha mencairkan suasana.

Liana ragu menjawabnya tapi Ara langsung mengambilkan piring dan sendok lalu dia menyuapi Liana.

"Gimana rasanya Liana?" Tanya Ara.

"Enak" jawab Liana.

"Syukur deh.. aku suka banget tau sama Dimsum ini" kata Ara sambil tertawa.

"Oh iya? Ini beli dimana? Emang enak sih" kata Liana.

"Ada di kedainya pak lukman langganan aku sejak SMA" kata Ara menjelaskan.

Damian merasa diabaikan oleh para wanita itu, dia tidak mengira mereka akan jadi sangat dekat dan akrab. bagi Damian Arabella sangat berhati baik Karna berbesar hati mau akrab dengan orang yang telah menghancurkan hidupnya walau bukan Karna kesengajaan. Akhirnya Damian memilih pergi ke kamarnya.

"Liana kamu jangan pernah ngerasa sendiri oke? Ada aku, aku akan selalu ada buat kamu. Inget kata dokter kemarin kamu gak boleh sampe stres gak baik untuk janinmu" nasehat Arabella pada Liana.

Liana merasa terharu bahwa ada orang sebaik Ara, disaat bahkan keluarganya mengusirnya dari rumah tapi Ara yang baru dikenalnya bahkan orang yang tanpa sengaja hancur karna kehamilan nya malah yang paling gigih dan peduli pada kebahagiaan nya tanpa memikirkan kebahagiaan dirinya sendiri.

"Makasih banyak yah, kamu juga jangan stres yah ngadepin Liam" kata Liana tulus.

"Hmm aku sih mencoba paham dengannya Lia, dia itu masih muda dan labil jadi aku yang harus sabar dan mengalah, aku juga tak tau sampai kapan bisa bertahan ,tapi sementara ini aku hanya bisa bersabar dengan semuanya. Kalau kamu kan bersabar ada tujuannya yaitu demi bayimu, sementara aku bersabar demi keluarga Liam dan keluarga ku" kata Ara sambil matanya menerawang memikirkan apa yang seharusnya dia lakukan.

"Ara maafkan aku yah, seandainya aku tidak datang dalam kehidupan kalian. kamu pasti sudah bahagia bersama Damian dan dia juga pasti sangat bahagia bersamamu tidak seperti sekarang, semua orang terluka dengan hubungannya

masing-masing dan sekarang kisah kita malah semakin rumit, tidak ada yang bahagia dari kedua pernikahan ini" Liana sedih memikirkan semuanya.

"Tidak ada yang perlu disesali Liana, semuanya sudah ditakdirkan dan sudah digariskan" kata Arabella dengan senyum tulus nya.

Mereka melanjutkan menonton TV dan memakan Dimsum yang dibeliakan Damian.

BAB 13

Malam ini Ara sedang terbaring sendirian di kamarnya Karna Liam belum pulang, Ara tau Liam sedang nongkrong dengan teman-temannya. Saat Ara terbangun dan ingin mengambil minum kedapur Karna haus dia mendengar Ayah mertuanya sedang memarahi Liam.

"Liam kenapa kamu keluyuran sampai tengah malam begini?!" bentak Nic pada putra bungsunya itu. "Nongkrong di Club" jawab Liam santai.

"kamu ingat kamu sudah punya istri, seharusnya kamu bisa merubah sikapmu" Nic memarahi putranya yang baru pulang padahal sudah larut malam, dia tau putra bungsunya itu sering menongkrong di Club malam bersama teman-teman nya.

Nic hanya takut kejadian pada Damian terjadi juga pada Liam, dia tidak ingin rumah tangga anak-anak nya hancur.

"Pah Liam masih muda wajar jika masih suka nongkrong, lagi pula siapa yang dulu memaksaku menikah dengannya? aku belum siap menikah tapi kalian paksa, kalian merusak kebebasanku" geram Liam.

"Liam !!" Bentak Nic.

Arabella merasa sedih karena dia secara tidak langsung menghancurkan kehidupan Liam. Walau dia juga sama terpaksa nya dan sama hancurnya mendapat perlakuan Liam yang selalu memandang rendah dirinya. Ara selalu menjadi pelampiasan kekesalan Liam.

"Selama ini Liam sabar Pah, tapi kalian tega memaksakan kehendak dan selalu mengatur hidupku. Kalian memaksaku menikah di masa mudaku, menghancurkan kebebasanku, menghancurkan kisah cintaku. Aku tidak mencintai Ara, aku sudah memiliki kekasih tapi kalian dengan teganya menghancurkan urusan asmaraku, aku tau kalian orangtuaku tapi tidak seharusnya kalian mengekang dan selalu mengatur hidupku dengan memaksakan keinginan kalian padaku" kata Liam membuat hati Ara dan Nic teriris.

Ara merasa bersalah Karna dia dulu menyepakati menikah dengan Liam, tapi saat itu dia tidak punya pilihan lain Karna dia menginginkan pamannya sembuh.

"Liam kami hanya ingin yang terbaik untukmu, orangtua hanya ingin yang terbaik untuk anak-anak nya Liam" lirik Nic.

"Yang terbaik menurut kalian belum tentu tepat untukku, aku punya jalan hidup sendiri, aku punya pilihan

sendiri dan aku yang harusnya memilih dan mengatur hidupku sendiri, jangan selalu kalian stir" kesal Liam dingin.

Ara tidak mau terus menguping akhirnya dia memilih kembali ke kamarnya diam-diam. Dia merenungkan semuanya, apakah keputusannya salah? Tanpa sadar Ara telah menghancurkan hidup Liam. Ara memikirkan solusi apa yang harus dia ambil.

Liam masuk ke kamarnya dengan penuh emosi, dia langsung kekamar mandi dan membersihkan diri lalu berbaring di samping Ara yang pura-pura tidur.

"Sial, gara-gara Lo hidup gue jadi kaya gini. Seharusnya Lo gak usah hadir dan merusak hidup gue" kesal Liam pada Ara walau dia pikir Ara sudah tidur.

Tapi nyatanya Ara masih bisa mendengarnya perkataannya dengan jelas yang membuat hati Ara semakin sedih.

Pagi harinya Ara terbangun dan berniat memasak di dapur, Karna pagi ini mama Dara dan papa Nic sudah pergi ke bandara untuk mengurus bisnis diluar negeri yang entah berapa lama mereka akan kembali lagi.

"Ara kamu benar-benar istri idaman, kamu sudah bangun pagi dan memasak, andai saja takdir tidak

mempermainkan kita, kita pasti sudah hidup bahagia sekarang" kata Damian yang tiba-tiba masuk kedapur.

"Hentikan Damian, kalau orang lain dengar mereka bisa salah paham" kata Ara yang merasa situasinya sangat tidak baik.

Liana yang tadinya berniat mengambil air di dapur tak sengaja mendengar mereka dan hatinya sakit saat mengetahui suaminya masih sangat mencintai masalalunya yang bahkan kini sudah berubah menjadi adik iparnya.

Ara tak sengaja melihat Liana ada disana, berdiri di belakang Damian.

"Loh Liana, kamu perlu sesuatu? Sini biar aku ambilkan" kata Ara lembut.

"Mm a-aku cuma haus tadi mau ambil minum, maaf ganggu" kata Liana menutupi kesedihan nya.

"Cih lihat dia Ara, jauh sekali jika dibandingkan dengan dirimu. Dia sangat manja sekali, hei kamu contoh Ara ku dia bangun pagi dan memasak untuk seisi rumah, tidak manja seperti mu yang apa-apa ingin dilayani" kata Damian ketus.

Sebenarnya Damian bukan lelaki jahat kadang dia juga tidak tega memperlakukan Liana seperti itu, tapi entah mengapa jika mengingat hubungannya dan Ara hancur dia jadi melampiaskan kemarahannya pada Liana.

Walau terkadang Damian juga bersikap baik pada Liana jika dia sedang dalam mood yang bagus. Liana menundukkan kepalanya menahan buliran air mata yang sudah tidak bisa di bendung.

Dia ingin berusaha tegar tapi entah karena bawaan bayi atau bagaimana yang membuat Liana menjadi sangat sensitif.

Dia kadang bertanya-tanya pada sikap Damian yang selalu berubah-ubah, terkadang sangat lembut dan perhatian lalu dalam sekejap bisa berubah jadi kasar dan menyakitkan hati.

"Damian cukup ! kamu gak boleh ngomong kaya gitu ke istrimu, dia lagi hamil jadi wajar kondisinya tidak stabil harusnya kamu rawat dia bukan malah memakinya dan membuat nya stres" kesal Ara yang tidak tega melihat Liana bersedih.

"Dianya saja yang manja Ara, kamu tau anak seusia mereka itu manja dan labil, aku yakin Liam juga begitu kekanakan dan selalu seenaknya dan menyusahkan mu lebih baik setelah anak ini lahir aku akan menceraikan dia dan kamu ceraikan suami mudamu itu. Mereka tidak cukup dewasa untuk sebuah pernikahan, aku tau kamu sangat tersiksa menikah dengannya" kata Damian.

Ara dan Liana melotot tak percaya Damian mengucapkan semua itu. Terutama Liana, hatinya sungguh terluka mendengar nya.

"Damian cukup ! Sejak kapan kamu berubah jadi seperti ini? dulu kamu adalah orang yang sangat baik dan menghargai perasaan orang lain" kata Ara tak percaya, pasalnya Damian yang dikenalnya dulu tidak pernah seperti ini.

BAB 14

"Untuk apa kita memikirkan perasaan orang lain Ara, orang lain saja tidak memikirkan perasaan kita. Jalan terbaik adalah setelah anak ini lahir aku akan bercerai, dan kamu sebaiknya ceraikan Liam, dia tidak pantas untukmu. Dia masih bocah Ara dan pasti hanya bisa menyiksamu dan tidak bisa menghargai dirimu" kata Damian.

Ara membenarkan ucapan Damian tentang Liam, tapi dia tidak membenarkan ucapannya tentang perceraian itu.

"Wah wah ada ribut-ribut apa di pagi hari begini? Mantan pacar ups, maksudku kakak ipar dan adik ipar sedang meributkan apa? Aku dengar-dengar tentang perceraian" kata Liam dengan nada yang dibuat-buat.

"Liam" lirik Ara kaget.

Liam berjalan kearah istrinya dan memeluk pinggangnya posesif membuat Damian melotot kesal kearahnya, Dimata lelaki itu tampak terbakar kobaran api cemburu.

"Sayang kamu masak apa?" Tanya Liam lembut di samping telinga istrinya membuat Ara salah tingkah dengan situasi yang semakin tegang ini.

"Emmm itu sebaiknya kalian semuanya keluar dari dapur soalnya aku mau masak, nanti kalau sudah matang aku kabari kalian" kata Ara akhirnya.

Liana yang sudah merasakan ingin menangis pun langsung pergi ke kamarnya.

Liana terus menguatkan diri nya agar tidak menangis, semenjak dia hamil dirinya jadi sangat sensitive dan mudah menangis.

"Ara aku bantuin masak yah, dulu kita kan sering masak bareng" kata Damian.

"Wah kakak kau ingin reuni dengan istriku? Sebaiknya kau susul istrimu yang sedang hamil itu masuk kamar, sepertinya dia bersedih. Biar aku saja yang membantu istriku ini" kata Liam dengan nada yang dibuat-buat dan menyindir Damian.

"Iya Damian susul Liana kasian dia sedang hamil dan kata dokter jangan sampai dia stres" Ara menasehati Damian.

"Kamu hanya memikirkan kondisi oranglain Ara, ayolah Ara sekali-kali pikirkan kondisi kita" kata Damian tak percaya.

Liam tampak tak suka melihat Ara dekat dengan Damian dia merasakan ada perasaan aneh ketika Damian selalu mengejar istrinya, padahal dia tau bahwa keduanya dulu

mantan pacar, dan entah kenapa hatinya tidak rela kakaknya mendekati istrinya itu.

"Kondisi apa kak? Sebaiknya kakak pergi atau aku laporkan ibu, kalau kakak masih menggoda istriku" ancam Liam dan Damian mendengus kesal lalu pergi ke kamarnya dan melampiaskan amarahnya pada Liana.

Liam masih berdiri disana menyaksikan Ara yang sedang memasak.

"Sini aku bantu, aku harus bantu apa?" Tanya Liam ketus.

"Gak usah Liam kamu kekamar aja" Ara menjawabnya dengan lembut dan sabar.

"Kamu dulu selalu mengizinkan kakakku membantumu memasak dan sekarang kamu melarang suamimu melakukan hal yang sama?" kesal Liam.

"Astaga Liam bukan begitu, aku hanya tidak mau kamu capek. Kamu istirahat aja" Ara menghela napasnya dan mencoba memahami Liam yang masih labil dan kekanakan.

"Kalo aku bilang mau bantu ya aku bantu" kata Liam sinis.

Akhirnya Arabella hanya mengalah saja, dia mencoba bersabar menghadapi suami berondong nya itu, labil, emosian, meledak-ledak, seenaknya, egois dan dingin.

"Terserah saja" jawab Ara malas.

"Aku harus apa sekarang ?" Tanya Liam bingung.

"Kamu kupas bawang itu setelahnya kamu iris tipis-tipis yah" kata Ara lembut.

Liam bahkan tidak bisa mengupas bawang membuat Ara tertawa.

"Kenapa kamu tertawa" ketus Liam.

"Tidak, Liam bukan begitu cara mengupasnya tapi begini" Ara menunjukkan caranya pada Liam dan mengajarnya. Liam lalu melakukan sesuai keinginan Ara. Setelah itu Liam memotong bawangnya.

"Astaga Liam, kenapa besar sekali memotong nya, gini nih caranya."Ara mulai mengajari suaminya memotong bawang.

"Aihhh susah sekali sih" kesal Liam.

Ara terkekeh melihatnya, tak lama mata Liam mulai perih dan berair.

"Asataga Ara ini perih sekali lihat aku Sampai menangis" kesal Liam yang kini air matanya sudah menetes karena pedih. Ara yang melihat kejadian langka itu tak kuasa menahan tawanya, Liam begitu lucu saat memotong bawang dan menangis.

"Bagus yah, Suami perih sampe nangis bukanya di bantu malah diketawain" kesal Liam. Ara mencoba menghentikan tawanya dan rasa gelinya lalu mengambil Tisu di meja makan dan membantu mengelap air mata Liam.

"Udah yah siniin biar aku aja yang terusin, kamu istirahat aja Liam" kata Ara lembut. Liam tidak ingin menyerah karena dia tidak mau kalah dengan kakaknya, jika Damian saja bisa kenapa dia lemah, dia akan buktikan pada Damian bahwa dirinya jauh lebih baik. "Tidak biar aku saja yang teruskan" kata Liam dan akhirnya Ara membiarkan saja Liam dengan penuh perjuangan memotong bawang. Akhirnya setelah kepedihan memotong bawang kini selesai juga.

"Terus aku harus Apalagi ?" Tanya Liam.

"Mmm Kamu bantu saja aku memotong sayuran ini" kata Ara sambil menyodorkan sayur kangkung yang sedang dia petik satu-satu. "Kenapa harus di petik satu-satu pakai tangan sih, tinggal pakai Pisau ajah langsung kelar" kata Liam.

"Rasanya beda Liam, mending pake tangan gini" jelas Ara dengan lembut .

Akhir nya Liam menurut saja, Liam setia menemani Ara memasak Sampai masakan selesai dan menghidangkan ke meja makan, ini pertama kalinya Liam ke dapur pagi-pagi dan memasak. Biasanya saat pagi begini dia masih tidur nyenyak dikamar. Ternyata rasanya menyenangkan juga bisa membantu Ara memasak.

BAB 15

Suasana Sarapan pagi ini menjadi canggung, apalagi ditambah orangtua mereka tidak ada membuat mereka makin canggung. "Ara masakan kamu enak banget" Puji Damian dan langsung mendapat tatapan tajam dari Liam.

"Tentu saja, itu karena Ara dan aku memasaknya bersama. Kami memasak dengan penuh cinta" kata Liam santai sengaja memanas kakaknya.

"Iya itu berkat Liam membantuku" jawab Ara kikuk.

Damian dan Liam saling menatap tajam, seperti ada kilatan tak kasat mata dari kedua orang yang sedang beradu tatap itu. Liana dan Ara diam saja melihat semua itu. Mereka makan dalam diam.

"Liana bukankah nanti kamu ada jadwal pemeriksaan kandungan?" Tanya Ara mencairkan suasana. "Iya." jawab Liana.

"Dam, kamu harus menemani istrimu pemeriksaan kandungan, sekaligus kamu bisa memantau perkembangan anak kalian" kata Ara pada Damian yang hanya diam dan tak suka dengan arah pembicaraan ini. "Aku sibuk Ara." kata Damian mencoba berbohong.

"Sesibuk itu sampai kamu tidak punya waktu untuk melihat perkembangan anakmu?" Tanya Ara tak percaya.

"Jika itu anak kita aku akan dengan senang hati mengantarmu periksa" kata Damian tanpa memikirkan perasaan oranglain. Liana yang mendengar nya menjadi sangat terpuak, dia merasa hatinya sangat terluka dan berlari ke kamarnya dan menangis.

"Damian, kamu sungguh keterlaluan" pekik Ara kecewa.

"Ara gara-gara bayi itu kehidupan kita jadi berantakan, aku tidak menginginkan kehadiran nya Ara" kesal Damian. Ara melotot kaget mendengarnya, tega sekali Damian berkata begitu. Sementara itu Liam hanya diam saja.

"Kamu keterlaluan Damian !! anak itu tidak bersalah. Aku kecewa padamu Damian hiks hiks.. kalau kamu tidak mau menemani Liana periksa kandungan oke tidak masalah, biar aku saja yang menemaninya" kata Ara dengan Isak tangisnya yang dipenuhi rasa kecewa.

"Baiklah Ara maafkan aku jangan menangis, aku mau menemani dia periksa asal kamu juga menemani kami" kata Damian kemudian dan Ara mengangguk setuju.

"Aku juga ikut" Liam angkat bicara, dia tidak akan membiarkan istrinya pergi dengan Damian meski mereka pergi bertiga. "Untuk apa kau ikut huh?" Sinis Damian.

"Tentu Karna istriku ikut kesana makanya aku harus ikut" jawab Liam santai.

"Cih, tidak usah berakting menjadi suami yang baik di depanku Liam, aku tau semua perbuatan burukmu dibelakang, kau masih berpacaran dengan si Cherry itu dan jalan bersama, aku yakin kau tidak memperlakukan Ara dengan baik seperti aku memperlakukannya, aku pastikan akan merebut milikku kembali" kata Damian tajam. Liam diam dan mengepalkan tangannya, dia menahan rasa kesal dan amarahnya yang memuncak, dia tidak bisa membalas perkataan Damian Karna ucapannya benar.

Liam tidak memperlakukan Ara dengan baik, di juga masih menjalin hubungan dengan Cherry. Sejujurnya Liam merasa bersalah dengan Ara, karena seburuk apapun Liam memperlakukan nya tapi Ara tetap sabar, lemah lembut, perhatian dan mengurus Liam dengan baik. Liam lalu memilih masuk ke kamarnya dan menyeret tangan istrinya. Liam benar-benar kesal ketika Damian sangat berniat mengambil Ara darinya.

Liam memandang istrinya dengan intens dari atas kebawah, Cantik. Hanya itu yang terlintas di benak pria itu. Dia tidak rela Ara kembali pada Damian.

"Liam kamu kenapa?" Tanya Ara ketika Liam terus memandangnya, pandangannya menjadi tatapan lapar.

Liam mulai menerkam istrinya, dia mendorong Istrinya Dan menindihnya.

"Aku menginginkan mu sekarang" bisik Liam serak di telinga Ara.

"Tapi.. tapi ini masih pagi Liam" cicit Ara mencoba melepaskan diri.

Tapi Liam tetap melakukan aksinya, untung saja hari ini tanggal merah dan Ara sedang libur.

Ara keluar kamarnya dan menemui Liana. "Liana nanti aku Liam dan Damian anterin kamu periksa kandungan yah" kata Arabella lembut.

"Makasih yah kak Ara, kamu sudah sangat peduli padaku" Liana memeluk Ara erat.

"Hay kamu sudah seperti adikku sendiri" kata Ara santai.

"Tapi kenyataanya aku kakak iparmu dan seharusnya kamu memanggilku kakak ipar" kata Liana dan mereka tertawa.

Damian menyaksikan itu, dia bangga pada Ara yang sangat baik pada semua orang, entah hatinya terbuat dari apa. Namun disisi lain dia juga kagum pada Liana yang selalu sabar walau perlakuan Damian sangat tidak baik padanya,

kadang baik, perhatian, lemah lembut lalu kadang kasar dan selalu menyakiti Liana.

Dia hanya bingung dengan perasaannya, seperti ada perasaan tidak rela karena tujuh tahunnya sia-sia padahal kala itu tinggal menghitung hari dia akan menjadikan Ara sebagai miliknya seutuhnya.

Tapi karena kecelakaan itu mengakibatkan semuanya kacau, kala Damian mengingat itu membuatnya marah dan tak jarang melampiaskan amarahnya pada Liana. Namun dia juga sadar bahwa semua ini bukan sepenuhnya kesalahan istrinya itu, Damian menjadi lebih pemarah saat tau Ara menjadi istri adiknya sendiri.

Mungkin jika Ara menikah dengan lelaki lain itu akan sedikit mengurangi rasa kesalnya. Damian mendekati mereka berdua, dia tak sengaja melihat banyak bercak merah di leher dan bagian tubuh atas Ara yang saat ini memakai dress tanpa lengan.

"Ara apa ini semua" pekik Damian kaget.

Ara melihat apa yang ditunjuk Damian, dia teringat tadi pagi Liam menidurinya lagi dan pasti Liam meninggal kan banyak tanda disana.

Bodohnya Ara yang melupakan hal itu dan malah memakai baju yang terbuka di bagian atas dadanya tanpa lengan.

"Mmm itu emm.." Ara gelagapan tapi walau tanpa jawaban Ara pun Damian tau itu ulah Liam, dengan berapi-api Damian pergi menuju kamar Liam.

"Brengsek Lo" Damian mulai memukul Liam yang kaget karena saat Damian masuk dirinya tengah tidur setelah meniduri istrinya.

"Lo apa-apa an sih masuk kamar orang sembarang main pukul" kesal Liam.

"Lo berani-beraninya nyentuh Ara"

Bugh bugh

Mereka berkelahi "masalahnya apa sama Lo kak? Mau gue nidurin dia, mau gue nyentuh dia itu hak gue, dia istri gue kak. Kami sah Dimata hukum dan agama" kata Liam sinis.

"Cih, Lo cuma manfaatin dia doang. Pernikahan apa yang suaminya masih berpacaran dengan oranglain secara terang-terangan didepan istrinya, seenaknya Lo mainin perasaan Ara brengsek gue marah karena Lo masih berhubungan dengan Cherry dan menyakiti Ara tapi Lo tetep memanfaatkan tubuh Ara buat keuntungan Lo sendiri" maki Damian.

"Urus pernikahan Lo sendiri gak usah ngurusin rumahtangga gue" kesal Liam.

"Gue memang berniat menceraikan Liana setelah anak itu lahir, dan gue Pastikan bakal merebut kembali Ara dari bajingan macam Lo" kata Damian tajam.

"Cih, Lo sama bajingannya kaya gue. Lo gak ngaca Lo juga nyakitin istri Lo bahkan Lo nyakitin Ara" balas Liam tak kalah tajam.

Akhirnya Damian memilih keluar dari kamar Liam, Ara masuk dan mendapati suaminya terluka akibat perkelahian tadi, lalu Ara langsung mengambil kotak obat dan mengobati luka Liam.

BAB 16

Sore ini Liam bersama Arabella dan Damian mengantarkan Liana memeriksakan kandungannya, Liam memilih membawa mobil sendiri.

"Ngapain sih Lo pake bawa mobil sendiri, berempat satu mobil juga muat" kata Damian ketus.

"Suka-suka gue lah, abis nganterin istri Lo kan gue sama istri gue mau jalan-jalan" kata Liam santai dan langsung mendapat pelototan dari Damian.

Liana dan Ara hanya menghela napas, mereka harus bersabar menghadapi kakak beradik ini, mereka bersaudara namun selalu saja ribut, dan baru Ara sadari ternyata Sifat mereka sedikit mirip hanya Damian memang lebih dewasa jika bersamanya mengingat usia Damian lebih tua dari Liam. Sesampainya di dokter kandungan mereka mengantri untuk periksa.

"Wah sekarang banyak ibu-ibu muda yah yang periksa" kata seorang ibu yang berada di depan mereka bersama dengan temannya.

"Iya yah jeng, suami mereka tampan dan perhatian" kata seorang ibu yang berada disampingnya.

"Berapa bulan neng?" Tanya si ibu yang sedang hamil besar pada Liana. "2 Bulan Bu" jawab Liana sopan.

"Kalo neng berapa bulan?" Siibu mulai bertanya pada Ara dan membuat nya kikuk.

"Ehh itu saya tidak hamil Bu, cuma mengantar saudara saya ini" jawab Ara kikuk sambil menjelaskan, dan Liam melihatnya juga salah tingkah.

"Ohhh sabar yah neng nanti juga dikasih, rajin-rajin usaha bikin aja sama suaminya eneng, kalo gak daftar program kehamilan saja didalam bisa kok" kata si itu tadi membuat Ara kesulitan menelan ludahnya sendiri.

Liam terkekeh dan dia langsung membayangkan jika Ara hamil anaknya dan dia menjadi ayah, itu menggelikan dia belum siap menjadi ayah, kuliah saja masih semester 5. Itu pun karena dulu dia pintar.

"Usaha mah rajin Bu, tinggal nunggu hasilnya saja" jawab Liam dengan senyum miringnya membuat Ara juga Damian langsung melotot kearahnya. Si ibu dan temannya malah tertawa.

Saat itu Liana dipanggil dan mereka berempat masuk, sebenarnya hanya suaminya yang boleh masuk tapi Damian ogah disana sendirian dan memaksa Ara masuk, dan Liam tentu saja ikut masuk ketika Ara masuk. Dokter saja sampai bingung.

"Loh jadi ini siapa duluan yang diperiksa? antri satu-satu yah" kata dokter.

"Eh itu dok saya tidak mau periksa ini hanya menemani dia saja" kata Ara menjelaskan. Dokter mulai memeriksa kandungan Liana, menanyakan keluhannya, dan melakukan USG untuk melihat kondisi bayi nya.

"Jadi selama ini apa saja keluhan ibu sejak mengandung anak pertama ini?" Tanya sang dokter. "Saya setiap pagi merasa pusing dan mual dok, lemas dan terkadang mual saat mencium beberapa bau padahal biasanya saat tidak mengandung tidak pernah begitu. Saya juga sering merasa lebih sensitive dan gampang menangis" kata Liana.

"Itu wajar untuk hamil muda apalagi hamil anak pertama pasti banyak keluhannya" kata Dokter.

"Tapi saya juga kadang sering mual saat memakan nasi namun saya paksakan menelannya, rasanya lemas dan kaya gak ada tenaga" kata Liana lagi.

Damian tertegun saat mendengar Liana menceritakan keluhannya, dia merasa bersalah dan tidak tega. Setelah ini dia harus lebih menjaga Liana walau bagaimanapun anak itu adalah anaknya. Dia juga ikut andil dalam kecelakaan itu, masa dia hanya terima anaknya saja dan Liana yang susah payah sendirian. Pikiran Damian mulai terbuka dan hatinya mulai tersentuh.

Ara merasa sedih dan takut mendengar itu semua, dia membayangkan nanti saat hamil bagaimana. Walau dia tidak yakin akan segera hamil apalagi anak Liam, karena dia rutin meminum pil pencegah kehamilan. Itu ide Liam dan keinginan nya juga, Liam belum siap menjadi ayah dan Ara juga belum siap memiliki anak dengan Liam. Karena rumah tangganya saja masih menjadi tanda tanya mau dibawa kearah mana.

"Tenang sayang kalo kamu hamil nanti aku pasti jagain kamu, gak kaya suami yang gak bertanggung jawab" kata Liam lembut pada Ara yang sejatinya dia menyindir kakaknya.

Liam kasihan juga pada saudari iparnya itu yang di perlakukan kurang baik oleh kakaknya padahal sedang mengandung, biar bagaimanapun anak itu akan jadi keponakan Liam nantinya. Damian hanya menatap Liam tajam sambil menahan amarahnya, setelah pemeriksaan selesai merekapun pulang.

"Ara kamu ikut mobil kita saja yah" kata Damian membujuk Ara.

"Enak saja, dia sama gue lah orang gue suaminya" kata Liam ketus dan akhirnya Ara memilih pergi dengan Liam.

Diperjalanan Liam mengajak Ara pergi makan dan Ara menyetujuinya saja. Mereka makan di sebuah restoran

didekat rumah sakit. Tiba-tiba ponsel Liam berdering dan itu dari Cherry, dia meminta Liam kesana menjemput nya segera.

"Eh Ara maaf yah aku harus jemput Cherry, kamu pulang naik taksi saya yah nih uangnya" setelah mengatakan itu dan menaruh uang disana Liam langsung pergi meninggalkan Ara yang diam membisu.

Hatinya sangat sakit, dia sangat tidak dihargai sebagai seorang istri. Lalu Ara memutuskan untuk bertemu dengan Sarah, teman lamanya yang juga sepupu Liana. Dia menceritakan semuanya pada Sarah.

Karna Sarah orang yang tegas dan berfikir rasional dalam mengambil keputusan Dan memberikan saran.

"Ra, kalo menurut gue yah mending untuk sekarang Lo bertahan dan jalanin semuanya, dan Lo sambil ngumpulin uang buat bayar uang operasi dan pengobatan yang dibayarin mertua Lo. Jadi saat nanti Lo ngerasa hubungan Lo sama Liam sudah tidak bisa dipertahankan, Lo langsung deh bayar utang Lo dan ceraikan Liam" kata Sarah dengan idenya . Ara nampak menimbang-nimbang usulan temannya itu.

"Tapi aku gak enak sama keluarganya Sar, mereka udah aku anggep orangtua sendiri dan mereka baik banget sama aku dari dulu" Arabella menghela napas gusar.

"Tapi mau gimana lagi, itu jalan terbaik dari pada Lo terus tersiksa dan Liam juga ngerasa tersiksa. Tapi Lo gak balik sama Damian lagi kan?" Tanya Sarah was-was, karena biar bagaimanapun dia juga memikirkan kebahagiaan Liana sepupunya.

"Gak lah, walau aku cerai sama Liam sekalipun aku gak akan kembali pada Damian Sarah. Dia harus bersama keluarga kecilnya nanti dan bahagia" kata Ara tegas dan Sarah lega mendengar nya.

"Yaudah itu satu-satunya jalan, kalau selama Lo bertahan tapi Liam gak ada perubahan dan tetap membuat Lo tersiksa, Lo langsung ceraikan dia saja. Lo kasih kebebasan yang dia minta dan terserah dia mau nikah sama siapa atau hidup bagaimana" kata Sarah.

"Kamu benar Sarah, makasih saranmu" kata Ara dan langsung pulang.

Malam ini sudah jam 8 tapi Liam belum pulang juga dari tadi sore, Ara mencoba tidak peduli, tapi tetap saja hatinya sakit. Lalu telpon nya berdering.

"Halo" Ara mengangkat teleponnya.

"Selamat malam dengan keluarga tuan Liam Artawira Xavender? Saya dari pihak rumah sakit ingin memberitahukan bahwa tuan Liam mengalami kecelakaan dan saat ini sedang dirawat di Rumah sakit Medika indah"

terdengar suara perempuan yang sepertinya dari pihak rumah sakit.

"Apa?! Baik terimakasih kami akan segera kesana"

Arabella kaget mendengar suaminya kecelakaan dia langsung mengabari Damian, tapi Damian tampak cuek saja dan bilang besok pagi baru kesana, akhirnya Ara pergi dengan supir, tadinya Liana ingin ikut tapi Ara tidak mengijinkan mengingat dia sedang mengandung.

BAB 17

Arabella sampai di rumah sakit dan menanyakan kamar rawat Liam. Saat ini dia sedang berdiri di depan kamar rawat Liam, dia akan menghubungi orangtua Liam nanti jika dokter sudah memberikan kejelasan kondisi Liam.

Setelah menunggu lama akhirnya dokter memperbolehkan Ara masuk, dokter mengatakan kaki Liam patah dan akan lumpuh sementara, tapi jika dilakukan kemoterapi secara rutin kondisinya akan membaik.

"Liam, bagaimana kondisimu" lirik Ara.

Liam terduduk dan menatap kosong, saat ini dia sedang terpukul. Dia mengalami kecelakaan saat tidak sengaja memergoki Cherry telah berselingkuh di belakangnya dengan lelaki bernama Ranga, bahkan dia melihat sendiri mereka bercumbu mesra, makanya Liam kesal dan melajukan mobilnya dengan kalap sampai akhirnya menabrak pohon.

"Liam, jangan sedih yah kamu pasti sehat kembali dan bisa berjalan kembali" kata Ara lirik menghibur suaminya.

Ara ingin menelpon orangtua Liam. "Mau telpon siapa" tanya Liam datar.

"Mama sama papa mau ngabarin mereka" kata Ara.

"Jangan kasih tau mereka apapun, aku gak mau mereka cemas Ara" kata Liam dingin. "Tapi mereka berhak tau kondisi kamu Liam" kata Ara karena menurutnya mertuanya berhak tau kondisi anak mereka.

"Sekali aku bilang tidak ya tidak !" Bentak liam membuat Ara terkejut, akhir nya Ara menuruti saja keinginan Liam. Ara terus menjaga Liam semalaman, dia bahkan tidur di kursi rumah sakit. Liam yang melihat itu merasa bersalah pada Ara.

Selama ini sikapnya sungguh kasar dan tidak pantas, tapi Ara selalu sabar menghadapi nya. Liam selalu saja dengan sengaja menyakiti Ara dan gadis itu hanya diam tidak meminta apapun.

Bahkan Liam baru ingat selama ini dia tidak memberikan nafkah, suami macam apa Liam. Tapi istrinya tidak pernah meminta apapun dari Liam, Ara bekerja keras sendiri.

Liam merasa bersalah Karna menuduh Ara gila harta, padahal posisinya saat itu memang memaksanya menerima permintaan Orangtuanya, disini bahkan bukan hanya Liam yang korban tapi juga Ara.

Liam baru sadar jika Ara sudah sangat menderita, dia harus kehilangan cintanya selama 7 Tahun dengan penghianatan atau lebih tepatnya kesalahan yang

mengakibatkan pernikahan nya gagal, dan kini harus mendapatkan perlakuan tidak baik dari Liam. Liam menyesal berbuat semua itu pada Ara.

Liam mulai malam itu memutuskan untuk menjalani dan menerima pernikahannya dengan Ara.

Pagi ini Ara bangun dengan badan yang sakit, dia semalam sudah meminta ijin cuti pada atasannya. Suster mengantarkan makanan dan obat untuk Liam.

"Liam, makan dulu yah" bujuk Ara lembut.

Liam menatap lekak-lekak istrinya itu, begitu teduh dan menenangkan.

Cantik alami tidak seperti Cherry yang berdandan sangat menor tidak sesuai usianya.

"Liam, Liam kok malah bengong sih. Makan dulu yah" Ara menyadarkan lamunan Liam.

"Aku gak suka makanan rumah sakit Ara, gak enak" kata Liam memalingkan mukanya dan Dimata Ara itu seperti anak kecil yang sedang merajuk Karna tak suka dengan makanannya .

"Tapi kamu harus tetep makan dan minum obat Liam, aku suapin yah, buka mulutnya aaaa" Ara merasa seperti mengurus anak kecil dan itu membuatnya terkekeh.

Liam dengan terpaksa makan makanan yang disuapi Ara.

"Minum obatnya ya Liam" Ara menyodorkan obat Liam dan segelas air, Liam terpaksa meminumnya.

"pait" kata Liam membuat Ara terkekeh, dia merasa seperti menjaga anak kecil saja. "namanya obat ya pait Liam, kalau manis ya makan coklat" kata Ara terkekeh.

"tapi dulu pas kecil obatnya manis, rasanya jeruk kadang buah yang lain" kata Liam membuat Ara tak kuasa menahan tawanya.

"yaudah kamu jadi anak kecil lagi aja" goda Ara membuat Liam mengerutkan bibirnya karena kesal, namun itu justru membuat Ara tambah gemas melihat tingkah suaminya itu.

"kenapa ngeliatin aku kaya gitu, iya aku tau aku itu ganteng" kata Liam dengan penuh percaya diri membuat Ara menggelengkan kepalanya.

"PD banget sih masnya" kata Ara.

"PD dong, buktinya kamu mau kan jadi istri aku" kata Liam tak mau kalah.

"kan terpaksa" jawab Ara geli. "terpaksa tapi pas aku ngelakuin itu ke kamu juga gak nolak kan?" goda Liam membuat wajah Ara memerah antara kesal dan malu.

"itu kan karna kamu maksa, lagian itu kewajiban istri kan?" kata Ara.

“nah gitu dong, jadi nanti kalo aku udah sembuh jatahnya di rapel yah. Kan selama aku sakit gak dapet jatah” kata Liam dengan tidak tau malunya membuat Ara ingin sekali menoyor kepala suaminya itu.

“sakit aja pikirannya masih mesum terus” kata Ara membuat Liam tertawa.

BAB 18

Pagi ini Liam terbangun dan mendapati Ara istrinya masih setia menjaganya semalaman bahkan sampai ketiduran di samping ranjang rumah sakit, betapa Liam sangat menyesali perbuatannya selama ini yang selalu menyakiti Ara.

Istrinya itu begitu sabar, dewasa, pengertian dan sangat baik walau selama ini perlakuan Liam sangat buruk padanya.

Sejujurnya Liam tidak pernah benar-benar membenci Ara, dia hanya bingung akan perasaannya. Terutama kekesalannya saat tiba-tiba dirinya ikut di libatkan kedalam drama keluarganya.

Liam tipikal anak yang cuek dan semaunya, yang dia inginkan hanyalah kebebasan dan dia paling tidak suka di atur apalagi di paksa. Jadi dia melampiaskan kekesalannya kepada Ara karena akibat drama Damian dan Ara dirinya jadi kehilangan masa muda dan kebebasan. Dia masih sangat muda dan belum ada kepikiran untuk menikah, karna baginya pernikahan adalah sebuah hal yang merepotkan dan akan mengekang kebebasannya.

Tapi setelah menjalani pernikahannya dengan Ara, semua pemikiran Liam sedikit demi sedikit mulai terbuka, ternyata pernikahan tidak seburuk itu.

"Ara, maaf dan terimakasih" kata Liam pelan sambil membelai lembut kepala Ara yang sedang tertidur dan Liam tidak ingin membangunkannya.

Tak lama Dokter dan perawatnya masuk ke dalam kamar rawat Liam, Ara seketika terbangun saat mendengar bunyi pintu terbuka dan sapaan selamat pagi dari sang dokter. "selamat pagi tuan dan nyonya Xavender" sapa ramah sang dokter.

"selamat pagi dokter" jawab Ara dan Liam bersamaan.

"Jadi begini, kondisi anda sudah membaik dan bisa pulang besok pagi. Hanya saja anda harus rutin melakukan terapi pada kaki anda kemari, sementara anda menggunakan kursi roda dulu" kata dokter menjelaskan.

"Tapi saya bisa sembuh kan dok?" Tanya Liam.

"Tentu, asal anda rutin terapi paling tiga kali terapi saja sudah bisa jalan" jawab dokter. "baik terimakasih dok" jawab Ara karna Liam diam saja dan tidak mengucapkan terimakasih.

Ara pamit pulang untuk mandi dan membawa baju ganti untuk Liam menginap semalam lagi di rumah sakit. Damian sama sekali tidak menjenguk adiknya itu, hanya

menanyakan kabarnya lalu setelahnya tidak peduli Karna Damian kesal pada Liam merebut Ara dan berani menyentuh Ara nya.

“Liam aku pulang dulu yah mengambil baju ganti untukmu dan untukku, kan masih semalem lagi kamu nginep di rumah sakit” kata Ara meminta ijin suaminya.

“huh padahal aku udah gak betah banget tinggal disini, yaudah sana pulang jangan lama-lama Ara” kata Liam.

“kamu takut sendirian?” Tanya Ara sedikit geli dan membuat Liam melotot ke arahnya. “gak takut kok, Cuma bosan aja sepi kalo sendirian” jawab Liam membantah tudingan istrinya itu.

“oh gitu, tenang aku gak akan lama kok” kata Ara sembari tersenyum manis. “oh iya Liam, kamu pernah denger cerita gak? Di rumah sakit tuh ada yang namanya hantu suster ngesot tau, dia keluarnya gak Cuma malem hari tapi siang bolong juga ada loh. Apalagi kalo ada pasien yang sendirian di kamar pasti di gangguin, itu alasannya kenapa kalo di rumah sakit harus ada yang jagain” kata Ara menakuti Liam, entah kenapa rasanya seperti dia bermain-main dengan anak kecil.

“dasar bodoh, mana ada yang begituan. Percaya sama begituan” kata Liam mengejek Ara. “hm yaudah aku pulang

dulu, ati-ati loh Liam” kata Ara meledeknya sambil tertawa cekikikan membuat Liam kesal dan cemberut.

Setelah kepergian Ara ruangan Liam terasa sangat sunyi dan sepi membuatnya membayangkan hal-hal aneh. “sialan gara-gara Ara jadi kepikiran yang gak masuk akal gini kan” decak Liam kesal, pasalnya dulu saat Liam masih kecil juga sama pernah di takut-takuti oleh Damian tentang monster di bawah ranjang tempat tidur, dan jujur saja dia sangat ketakutan sampai memaksa ingin tidur bersama orangtuanya. Namun tentu saja di tolak oleh Nic karna mengganggu waktu bermesraannya dengan Dara.

Alhasil Liam tidur sendirian, dan di tengah malam Liam melihat bayangan yang menakutkan. Bayangan Hitam seperti monster yang membuatnya ketakutan setengah mati, tapi Liam tidak tau saja kalau itu ulah Damian yang sengaja menakuti dirinya. Dan akhirnya Liam selalu minta di temani mamanya sebelum tidur dan mamanya akan pergi saat Liam sudah tertidur.

“sialan, gue tidur aja deh sambil nungguin Ara dateng” akhirnya Liam memilih memejamkan matanya dari pada bengong dan memikirkan hal yang tidak-tidak.

Gubrak ..

Liam seketika kaget saat mendengar bunyi gaduh saat dia sudah setengah terlelap, dan ketika dia mengucek

matanya sambil melihat ke bawah, betapa kagetnya Liam melihat suster yang tengah terduduk di lantai dengan menunduk kebawah bak pose suster ngesot yang di film-film horror.

Seketika Liam langsung kaget dan berteriak “suster ngesot!!!” sambil menutupi mukanya dengan bantal karna ketakutan. “apa? dimana?” terdengar suara perempuan yang tampak meringis kesakitan sembari kebingungan.

Ara yang ternyata sudah berada di depan pintu ruang rawat Liam panik ketika mendengar Liam berteriak, dia segera masuk karena takut Liam kenapa-napa.

“Liam ada apa? Kenapa?” Tanya Ara yang baru datang dengan panik. Perlahan-lahan Liam mulai membuka matanya dan menanggalkan bantal yang menutupi wajahnya. “Ara ada suster ngesot” kata Liam bak anak kecil yang ketakutan dan mengadu pada orangtuanya.

“apa? Dimana?” Tanya Ara yang masih belum konek, seketika Liam melirik suster yang ada di samping Ara. “eh anu maaf tuan Xavender, tadi saya datang mengantarkan makanan sekalian mau mengecek kondisi anda, tapi karna kecerobohan saya malah terpeleset dan terjatuh. Saya tidak melihat ada air di lantai” kata sang suster menjelaskan, dan ternyata Liam ingat sebelum memejamkan matanya dia tadi

minum terlebih dahulu karena haus. Dan karena tidak ada yang mengambilkan jadi airnya berceceran di lantai.

“maaf sus, maafkan kelakuan suami saya” kata Ara malu sembari menahan tawanya yang akan meledak karna tingkah konyol Liam.

“iya tidak apa-apa, kalau begitu saya pamit permisi dulu” kata sang suster dan pergi meninggalkan kamar Liam dan Ara. “HAHAHA astaga Liam kamu ada-ada saja” tawa Ara langsung meledak.

“itu semua kan salah kamu, lagian ngapain pake nakut-nakutin aku segala” kesal Liam pada istrinya yang tak henti-hentinya tertawa. “lagian kamu kan udah gede Liam, mana aku tau kamu se penakut ini” kata Ara masih di sela-sela tawanya.

“ini semua gara-gara kamu, kan aku jadi malu di depan suster tadi. Mau di taro di mana coba harga diri aku” gerutu Liam.

“iya-iya maaf deh” kata Ara namun Liam masih kesal dan cemberut.

BAB 19

Pagi ini Liam sudah boleh pulang, Ara mendorong kursi roda Liam ke dalam rumah.

"Karma itu ada yah, Lo pergi nemuin pacar Lo dan ninggalin Ara saat itu dan akhirnya Lo kecelakaan. Kenapa kemaren Lo gak biarin Ara pulang bareng gue aja dari pada Lo seenaknya ninggalin dia kaya gitu, sekarang liat karmanya? Mana Pacar yang Lo prioritaskan itu? Apa dia datang nengokin Lo? Tetap aja Lo ngerepotin Ara juga" Damian menyambut kepulangan Liam dengan semua kata-kata tajamnya.

"Damian cukup, Liam baru keluar dari rumah sakit jangan malah kamu ajak ribut" Ara menasehati Damian.

"Ara kenapa kamu belain dia? Dia udah sering nyakitin kamu selama ini, lebih baik ceraikan dia toh dia itu kekanakan, seenaknya, egois, dan tidak dewasa sama sekali. Dia saja belum siap dengan pernikahan Ara, dan lihat sekarang dia cacat dan akan merepotkan dirimu saja" kata Damian membuat Liam dan Ara terpancing emosi. "Cukup Damian, biar bagaimanapun juga Liam adalah suamiku, berhenti menghinanya. Aku akan dengan senang hati merawat suamiku karna itu sudah menjadi tugasku, aku

benar-benar kecewa dan tidak mengenalmu lagi Damian. Kau bisa tega sekali bicara begitu pada Liam, biar bagaimanapun dia adikmu Dam" Ara langsung mendorong kursi roda Liam dan membawanya ke kamar mereka.

"Liam aku mohon jangan kamu masukan hati ucapan Damian tadi, kamu akan sembuh Liam" kata Ara takut Liam terluka dengan ucapan Damian. Liam diam dan menunduk, semua tuduhan dari Damian benar adanya. Selama ini dia begitu buruk memperlakukan Ara, dan dia juga terlalu egois dan kekanakan.

Liam saja bahkan tidak memberikan nafkah padanya. "Ara, maafkan aku yang keterlaluan selama ini maaf", hanya itu kata yang terucap dari mulut Liam.

Ara hanya tersenyum dan mengangguk lalu Ara membantu Liam berbaring di ranjangnya dan pergi menyiapkan makanan untuk suaminya, menyuapinya makan dan membantunya minum obat.

Liam sangat bersyukur memiliki Ara, ternyata mamanya benar, Ara adalah wanita yang sangat baik dan istri terbaik untuk Liam, tapi Liam telat menyadarinya.

Pagi ini Ara menyiapkan sarapan untuk semua orang, tapi dia makan di kamar bersama Liam Karna dia harus menyuapi Liam. Ara mulai menyendokan makanan dan

berusaha menyuapkannya ke mulut Liam, tapi Liam tidak mau membuka mulutnya.

"Liam buruan makan deh, aku kan harus kerja" kata Ara memaksa Karna sedari tadi Liam tidak mau makan.

"Jahat banget sih kamu Ara, suami sakit masih kerja ajah" Liam sedari tadi ngambek Karna Ara akan pergi bekerja.

"Bukan gitu Liam, aku gak enak lah cuti terus" Bujuk Ara lembut.

Akhirnya Liam mau makan dengan disuapi Ara dan meminum obatnya, selama Ara bekerja akan ada pelayan satu wanita dan satu pria yang akan membantu merawat Liam.

"Sebelum kamu kerja bantuin aku mandi dulu dong, masa kamu tega biarin oranglain mandiin dan liat tubuh suamimu" kata Liam merajuk.

Arabella panik, dia sangat malu jika harus memandikan Liam. walau dia dan Liam sudah sering melakukan hubungan suami istri tapi tetap saja Ara masih canggung dan malu.

"Ara ayo buruan bantuin mandi, nanti kamu telat loh" Liam menyadarkan lamunan Ara.

Akhirnya Ara terpaksa membantunya mandi, dengan malu-malu Ara membuka baju Liam dengan menutup matanya.

"Kok merem sih Ara, kamu kan udah liat semuanya kenapa mesti malu sih" goda Liam membuat Ara semakin malu, Ara langsung memandikan Liam dan mengganti kan bajunya. "Nanti sore setelah pulang kerja kita ke dokter untuk terapi kamu Liam" kata Ara sebelum berangkat.

"Oke, jangan lama-lama kerjanya" kata Liam dan Ara hanya tersenyum sambil mengangguk.

Saat Ara hendak keluar Liam mencengkeram lengan Ara dan menahannya.

"Kenapa lagi?" Tanya Ara bingung.

"Cium dulu" kata Liam santai membuat Arabella merona, tapi Karna dia sudah hampir terlambat dengan terpaksa dia mengecup singkat pipi Liam dan berlari meninggalkan nya dengan rona merah di wajahnya.

Dia menyadari sikap Liam dan Damian sangat berbeda, mungkin karna perbedaan usia atau pola pikir. Tapi ini pertama kalinya Arabella dekat dengan lelaki seperti Liam. Pasalnya Arabella selama ini hanya dekat dengan Damian saja, dia satu-satunya pria yang pernah menjadi pacarnya, lucu sekali pikirnya. Pacarannya sama siapa dan nikahnya sama siapa, kadang beberapa kejadian didunia ini tidak bisa

ditebak dan dikendalikan. Kita hanya pasrah saja menerima takdir. Sesampainya di kantor, Arabella seperti biasa mengerjakan tugasnya dengan baik. "Ara siapkan segera dokumen yang diminta pak Fadli" kata seseorang berkacamata dengan rambut di sanggul bak ibu negara, hak tinggi dan lipstik merah terang. Siapa lagi kalau bukan Bu Rani atasannya.

"Baik Bu, segera saya kerjakan dan serahkan ke pak Fadli" kata Ara.

Bu Rani yang usianya sudah 39 Tahun itu berjalan meliak-liukan tubuhnya bak model sedang berjalan di catwalk, semua pegawai sudah hafal dengannya karna Bu Rani adalah pecinta Cogan. Dia selalu gatel pada lelaki muda yang tampan padahal dia sudah memiliki suami dan anak.

Dia juga pilih kasih, jika dengan lelaki tampan sikapnya sangat manis, tapi jika lelakinya jelek dia akan sinis dan jutek.

"Katy Perry ngomong apa Ra?" Tanya Alikha yang menghampiri meja Ara, meja mereka berdekatan Karna satu divisi. "Biasa minta laporan" kata Ara dengan sambil mengetik laporan yang wanita itu minta.

Alikha meletakkan dokumen di meja dekat Ara yaitu meja Bobby, mereka satu team dalam sebuah proyek.

"Gila yah tu buRan kemaren ngomelin si Dido tajem banget Karna kesalahan proyeknya, eh giliran si Angga anak Pemasaran salah juga dia ngomongnya baik banget. Kan kasian yah yang jelek selalu terabaikan" kata Alika dengan nada dan Tampang yang dibuat iba membuat Ara terkekeh.

"kaya gak tau sifat BuRan aja deh kamu Lika, dia kan pernah bilang kalau dia sensitive kalo di dekat cowok jelek. Katanya bikin mata jadi sakit" kata Ara. "emang dasar yah tu nenek sirih, diskriminasi banget jadi orang" kesal Alika.

"Nanti makan di kantin aja yah males keluar nih" kata Ara membujuk Alika, pasalnya dia banyak dokumen yang harus diselesaikan.

"Oke santai, kita Ghibah di kantin nanti, lagian Lo cuti Mulu sih heran" Alika mengerutkan bibirnya, Alika kalau masalah gossip dan Ghibah adalah juaranya di kantor ini. "Ya gimana ya, ngurus orang sakit soalnya" kata Ara.

"paman lo masih sakit ya Ra, sabar yah semoga lekas sembuh" kata Alika yang tidak tau bahwa yang Ara urus adalah Liam, suaminya. Karna Ara merahasiakan pernikahannya dari teman-temannya, dia malu memiliki suami berondong, terlebih lagi itu adalah calon adik iparnya yang gagal.

Apa kata orang nanti kalo tau Ara gagal nikah sama kakaknya, malah nikah sama adeknya sekarang. Alika

kembali ke mejanya dan mengerjakan pekerjaan nya begitupun Arabella. Setelah itu saat jam istirahat mereka berkumpul di kantin untuk makan dan bergosip.

"Eh Sonya, itu cowok yang ngaterin Lo kemaren siapa? Kayaknya masih muda gitu?" Tanya Haris mulai kepo karena dia tidak sengaja memergoki sahabatnya itu di antar oleh pria yang masih muda kemarin.

"Emm itu berondong tengil" jawab Sonya gugup.

Semua orang memandang Sonya, mereka tau ada yang Sonya sembunyikan.

"Itu brondong yang ngejar-gejar Lo kan yang anterin Lo kemaren?" Tanya Alikha memancing. "Hufttt iya, tu berondong tengil gak jelas" jawab Sonya malas dan menghela nafasnya. Mendengar kata brondong Arabella menjadi sedikit kerasa Karna dia juga mempunyai suami berondong.

"Tapi Lo suka gak?" Goda Bobby.

"Gak lah, gue ogah sama brondong. hobbynya main-main gak bisa serius, seusia kita kan udah mikirnya nikah, lah dia kan masih kuliah dan pola pikirnya pasti masih pengen bebas dan gak mungkin siap komitmen. Lagian dia pasti masih labil dan egois, males banget." Kata Sonya menjelaskan unek-uneknya.

"jenis berondong itu sama aja tau, nantinya gue Mulu yang kudu sabar dan ngalah, ogah banget." Lanjut Sonya menjelaskan membuat Arabella tersentil Karna yang diucapkan Sonya benar.

Suaminya juga begitu, masih labil, kekanakan, egois, ingin bebas dan selalu saja Ara yang harus mengalah dan bersabar. Entah lah mungkin Ara merasa sedikit memikirkan kembali usulan Sarah waktu itu.

BAB 20

Arabella pulang kerumah dengan pikiran berkecamuk, apalagi dia tau bahwa pernikahan ini tidak diinginkan Liam dan selama ini Liam tersiksa dan ingin bebas.

Arabella sedikit sedih mengetahui fakta bahwa Liam bahkan sudah memikirkan masa depannya dengan pacarnya, dia membeli rumah yang dulu mereka tempati saja untuk pacarnya.

Ara merasa sangat jahat dan egois menghancurkan masa muda Liam, dia pantas mendapatkan kebebasan dari hidupnya dan memilih jalan hidupnya sendiri. Liam harusnya mendapatkan gadis seusianya bukan seseorang yang usianya pantas sebagai kakaknya, Jarak usia mereka saja terpaut lima tahun.

"Ara, ngelamunin apa sih?" Tanya Liam yang sedang berbaring di ranjangnya, sedari tadi dia mengamati istrinya yang mendadak jadi pendiam setelah pulang kerja.

Ara tersadar dari segala pikiran yang berkecamuk di benaknya. "Eh mm maaf tadi lagi mikirin kerjaan soalnya, oh iya kamu udah makan?" Tanya Ara pada Liam yang kini sedang memainkan ponselnya.

"Belum, aku nungguin kamu pulang, penginnya makan disuapin sama kamu" kata Liam santai dengan senyum mengembang membuat dada Ara tiba-tiba berdesir. Ara lalu meletakan tasnya, mengambil baju ganti dan pergi ke kamar mandi untuk mandi dan ganti baju.

Setelahnya Ara keluar kamar mandi dan mengambil makanan di dapur untuk menyuapi Liam.

"Kamu tuh yah, bukanya ada bi Nana yang bisa nyuapin kamu. Kamu harus rutin makan dan minum obat" kata Ara lembut membuat Liam merasakan getaran aneh di hatinya, dia menatap lekat-lekat istrinya yang begitu cantik menurutnya. Liam merasa begitu buta dan bodoh selama ini, menyia-nyiakan bidadari di depan mata hanya demi cabe pasar macam Cherry. Mana sudah begitu dengan tidak tau dirinya si Cherry malah berselingkuh di belakang Liam.

Memang dasar Cherry wanita matre, padahal selama ini Liam selalu menuruti keinginan mantan pacarnya itu. Dari mulai barang-barang mewah, tiket liburan dan sebagainya. Disini ternyata yang merupakan wanita matre itu Cherry dan bukan Ara setelah Liam pikirkan baik-baik.

"Aku maunya disuapin sama istri sendiri bukan sama orang lain" kata Liam membuat Ara diam, dalam hatinya merutuki kata-kata Liam. Dia menggombal atau bagaimana? Bahkan Liam saja punya pacar dan waktu itu disuapin

pacarnya. Kini Ara yakin Liam begitu Karna saat ini tidak ada pacarnya, entah mengapa hati Ara merasa nyari mengetahui fakta dirinya hanya cadangan dan penghilang bosan.

Ara berusaha menekan semua rasa sakitnya, dia harus bertahan sejauh ini sampai uangnya terkumpul untuk membayar hutangnya. Dia rasa keputusan terbaik adalah berpisah dengan Liam.

Itu semua demi kebaikan Liam dan dirinya, Liam bisa bebas seperti yang dia inginkan, dan Ara tidak perlu lagi tersiksa dengan semuanya dan merasa bersalah Karna merusak hidup Liam.

"Yaudah buruan makan, abis ini kita tetapi ke dokter" kata Ara lalu menyuapkan makanan ke mulut Liam dengan telaten, entah mengapa hati Liam merasa senang dekat dengan Ara. Liam merasa menyesal selama ini menyia-nyiakan bidadari dirumahnya dan malah mengejar Cabe diluar, mana udah keluar modal banyak sungguh mubadzir.

Liam berjanji pada dirinya sendiri dia akan berubah menjadi suami yang baik kedepannya untuk Ara, dia yang awalnya menolak dan belum siap dengan pernikahan kini sudah yakin dan siap menjalaninya dengan senang hati. Memiliki istri sebaik dan secantik Ara adalah suatu keberuntungan dalam hidupnya.

Ara dan Liam pergi ke dokter untuk melakukan terapi, dengan sabar Ara mendampingi dan membantu terapi Liam. Ara selalu memberikan semangat pada suaminya itu.

"Ayo Liam semangat kamu bisa ! jalan lagi ayo" kata Ara yang tak henti-hentinya menyemangati Liam.

Liam yang hampir menyerah menjadi semangat kembali melihat Ara yang begitu sabar dan setia menyemangati dan membantunya dengan gigih.

"begini nyonya, kondisi tuan Liam sudah jauh lebih baik. Asalkan dia rutin minum obat, rutin control kemari, dan di rumah makan makanan yang bergizi maka tak lama lagi juga kondisinya akan segera pulih kembali" kata dokter menjelaskan kondisi Liam pada Ara saat mereka telah selesai terapi dan pemeriksaan.

"syukurlah kalau begitu dok, terimakasih banyak sudah mau membantu suami saya" kata Ara. "sama-sama itu kan sudah jadi kewajiban saya, saya harap nyonya bisa lebih memperhatikan suaminya dan selalu memberikan dorongan dan semangat" kata Dokter.

"pasti dok, kalau begitu kami permisi pamit pulang dulu" kata Ara berpamitan pulang, Arad an Liam senang mendengarnya ketika tak lama lagi kondisi Liam akan segera pulih.

Setelah selesai dari rumah sakit mereka pun pulang kerumah, Ara yang lelah akhirnya menyuruh pembantu untuk memasak.

"Ara, kamu kemana saja kok baru kelihatan?"Tanya Damian yang sedang duduk dan menonton TV.

"Abis ganterin Liam terapi" jawab Ara santai.

Damian terkekeh dan memandang Liam remeh, entah mengapa hubungan kedua kakak beradik ini tidak rukun semenjak accident yang menyebabkan keduanya menikah.

"Giliran seneng sama siapa giliran susah sama siapa, lucu banget yah Ra dasar bocah emang labil dan egois. Semaunya sendiri tidak bisa dewasa dan memikirkan hal yang benar" kata Damian dengan nada menyindir.

Liam merasa tertohok dengan ucapan kakaknya, suasana semakin mencekam, Liam dan Damian saling memandang sinis. Tapi Liam diam saja Karna memang ucapan Damian itu benar.

Walau sejujurnya dia sangat tidak suka dikatai bocah. "Lo liat yah kak, bocah ini nanti yang bakalan bikin bocah lahir dari rahim Ara" kata Liam dengan senyum miringnya membuat emosi Damian memuncak dan langsung berdiri dari duduknya, Dia berjalan kearah Liam dan menarik kerah bajunya dengan tatapan tajam.

"Lo, berani Lo lakuin itu gue bunuh Lo" kata Damian tajam.

Ara panik dan mencoba memisahkan mereka berdua."Udah dong jangan berantem lagi" lerai Ara.

Liam merasa puas dengan ucapannya yang membuat kakaknya terpancing emosi, sementara Ara paham Liam melakukan itu hanya untuk memanasi Damian saja. "Cukup aku gak mau kalian ribut-ribut lagi, ayo Liam kita ke kamar kamu perlu istirahat" kata Ara kesal dan menghela napasnya panjang. Dia mencoba bersabar dengan semua drama keluarga ini.

BAB 21

Setelah satu bulan lebih menjalani terapi akhirnya Liam sudah bisa sembuh dan berjalan dengan normal, Liam senang akhirnya bisa kuliah dan bekerja lagi.

"Ara, makasih yah selama ini kamu sabar banget ngurusin aku" kata Liam pada istrinya dan saat ini mereka sedang berbaring di ranjang karena sudah malam. "Itu kewajiban aku Liam, aku kan istri kamu" kata Arabella santai.

Liam benar-benar kagum dengan kedewasaan, kesabaran dan kelembutan Ara selama ini. Liam merasa Ara adalah bidadari yang dikirimkan Tuhan padanya.

"Berarti kamu juga bakalan lakuin kewajiban kamu yang lain dong kan?" Kata Liam dengan menatap lekat Ara.

"Tentu" jawab Ara tanpa ragu.

"Aku mau kamu jalanin kewajiban kamu malam ini, aku minta jatah kan aku udah lama berpuasa" kata Liam lirih dan suaranya sedikit memberat menandakan dia sudah mulai bergairah.

Ara mulai merasa ngeri, beberapa hari ini dia bebas dari kemesuman Liam tapi sekarang saat Liam sembuh dia kembali harus menghadapi Liam yang mesum.

"Gimana Ara, dosa loh nolak keinginan suami" kata Liam mulai mendekati Ara dan mengikis jarak diantara mereka, Ara hanya menahan napasnya yang mulai berat dan dia menelan ludahnya susah payah.

Ara hanya mengangguk saja menjawab pertanyaan Liam yang sudah pasti walau dia menolak hasilnya tetap sama.

Liam mulai membaringkan tubuh istrinya dan menindihnya, dikecup pelan dan penuh cinta kening Ara, kecupan itu turun ke kedua matanya secara bergantian membuat Ara gelisah dan menimbulkan desiran aneh di dadanya. Dia tidak pernah merasakan itu pada Damian.

Di kecupnya Hidung Ara, lalu kedua pipinya bergantian, dan terakhir bibir manis yang selalu menggoda iman Liam. Bibir tipis dengan warna pink merekah alami yang sangat menggiurkan Dimata Liam.

Di kecupnya pelan bibir istrinya dan mulai menyesapnya, ciuman Liam kali ini tidak memburu dan liar seperti biasanya, hanya ada kelembutan dan kerinduan didalamnya.

"Manis, seperti biasanya" kata Liam lirih ketika melepas panggutannya dan mengusap bibirnya dengan jempolnya.

Dan mala mini menjadi malam panjang antara Liam dan Ara, namun berbeda dengan biasanya. Liam jauh lebih lembut dan tidak mengatakan hal-hal yang menyakiti Ara.

Liam mengecup kening istrinya lembut saat membangunkannya, kali ini Liam akan berusaha menjadi suami yang baik. "Ara, bangun" bisik Liam lembut, perlahan Ara membuka matanya, tangan Liam membelai wajah Ara membuat Ara merona malu.

"Ara, nanti kita jalan yah" kata Liam membuat Ara mengerjapkan matanya. "Tumben? Tapi gak ditinggal lagi kan?" Tanya Ara bercanda, tapi Liam merasa bersalah Karna dia dulu memperlakukan Ara tidak baik. Dia pernah meninggalkan Ara hanya demi menjemput Cherry, raut muka Liam menjadi murung membuat Ara tidak enak hati. "Maaf Liam aku hanya becanda" kata Ara merasa bersalah.

"Tidak Ara, aku yang harus minta maaf, maaf selama ini perlakuanku tidak baik padamu. Aku akan mencoba berubah menjadi suami yang baik untukmu, kita lupakan masalah dan jalani semuanya dari awal yah Ra" kata Liam sungguh-sungguh dan Ara bingung harus menjawab apa, akhirnya Ara hanya mengangguk saja.

Liam mengajak Ara nonton di bioskop dan makan di restoran di mall itu.

"Loh Ara?" Tiba-tiba mereka bertemu Alike dan Bobby dengan tidak sengaja. "Alike, Bobby kalian jalan bareng cie" goda Ara membuat Alike salah tingkah Karna ke geep berdua dengan bang Bob, sementara Bobby hanya nyengir

kuda saja dia malah senang ketika di salah pahami tentang Alika.

"Eh kok Lo sama adiknya Damian" kata Alika mengalihkan topik agar tidak di ledekin temannya, tapi itu justru membuat Ara yang merasa ke geep dan bingung menjawab apa.

"Emm itu aku,"Ara tergagap.

"Jangan bilang Lo.." Kata Alika menggantung membuat Ara deg-degan, jangan-jangan Alika tau atau curiga dengan hubungan mereka.

Walau sudah sah tapi tetep aja Ara malu jika teman-teman nya tau dia menikah dengan berondong dan yang parahnya adalah adik dari mantan pacarnya .

BAB 22

"Jangan bilang lo.." Alika menggantung perkataan nya membuat Ara was-was.

"Apa?" Tanya Ara memastikan.

"Jangan-jangan Lo balikan sama Damian? Inget Ra dia udah punya bini, iya sih dia masih ngejar elo tapi kasian Ra bininya lagi bunting" kata Alika membuat Ara melotot dengan pemikiran gadis itu, Ara menjitak kepala sahabat nya yang asal ceplos itu.

"Sembarangan, gak mungkin juga aku sama Damian lagi gila kali", kesal Arabella dan Alika hanya cengengesan saja. "Ya abisnya kok Lo bisa pergi sama adeknya?" Tanya Alika penasaran.

"Aku emm itu aku nemenin dia belanja disuruh sama mamanya Damian" bohong Ara dan Alika paham Karna mamanya Damian sudah menganggap Ara sebagai anaknya sendiri sedari dulu.

"Owalah syukurlah" kata Alika menghela napas lega. "Ara.." Liam menghampiri mereka dan membuat Ara gugup.

"Kita duluan yah, nikmatin kencannya bye" kata Ara dan menarik Liam menjauh dari kedua sahabat nya itu, Ara dan Liam berjalan ke parkiran dimana mobil Liam berada.

"Itu mereka temen kamu?" Tanya Liam.

"Ehh mm iya temen kantor" jawab Ara yang masih menetralkan dirinya dari syok jantung tadi.

"Kok gak dikenalin ke aku tadi malah langsung pergi, siapa tau kita bisa double date" kata Liam terkekeh, Ara melirik kearah Liam dengan bingung pasalnya sikap Liam akhir-akhir ini aneh menurutnya.

"Mereka lagi pdkt biarin aja berduaan aku gak mau ganggu" kata Ara santai dengan alasannya. "Kaya kita dong yah Ra, pdkt setelah menikah jadi kayaknya kita mesti sering-sering jalan bareng dan romantis-romantisan" kata Liam menggoda istrinya membuat Arabella terbingong.

Sejujurnya Liam malas sekali pulang ke rumah dan bertemu dengan kakaknya itu, tapi Ara bilang lelah dan ingin segera pulang untuk istirahat akhirnya dia menuruti keinginan Ara. Sesampainya dirumah Damian dan Liana sedang duduk di sofa, Damian membaca majalah dan Liana menonton TV. "Dari mana kalian?" Tanya Damian dingin, Ara merasa situasi mulai canggung jika mereka berdua dipertemukan. Liam nampak santai saja menghadapi kakaknya itu.

"Abis jalan lah kak, kencan setelah menikah sama istri Lo juga harusnya ajakin tuh istri Lo jalan biar gak stres dirumah mulu apalagi ngadepin orang macam Lo. Kasian

bayinya nanti" kata Liam santai membuat Damian mendelik tajam ke arahnya, tapi Ara merasa ucapan Liam memang benar adanya.

"Iya Damian, kamu kayaknya harus ajak Liana jalan deh biar gak stres dirumah mulu" kata ada dengan senyum manisnya dan Damian tidak bisa berlaku jutek pada Ara. "Tapi kamu ikut yah Ra" kata Damian membuat Ara dan Liam diam.

"Loh gak bisa gitu lah, kan itu kencan kalian aku mah gak mau jadi nyamuk" jawab Ara mencoba bercanda dan mencairkan suasana.

"Gak papa Ara kamu ikut ajah, aku juga akan ikut, kita bisa double date kan" kata Liam santai dan membuat Damian mendengus kesal karna adiknya selalu saja menghalangi jalannya mendekati Ara lagi.

"Mm gimana yah iya deh gapapa nanti kalo aku lagi gak sibuk yah, soalnya akan ada CEO baru yang nanganin Perusahaan tempat aku kerja, katanya sih anak pemilik perusahaan. Cuma kan selama ini perusahaan dikelola sama kak Hendro dan itu ternyata cuma orang kepercayaan ajah" kata Ara membuat Damian mendengus kesal, Liam hanya tersenyum mendapati usaha kakaknya yang selalu gagal.

Liam tidak Rela Damian mendekati istrinya apalagi mencoba membuat Ara kembali ke sisinya, dengan segala

cara Liam ingin mempertahankan rumahtangganya. "Eh Liana kapan kamu cek kandungan lagi ?" Tanya Ara pada Liana. "Dua hari lagi kak Ara" jawab Liana.

"Damian, anterin loh istrimu nanti ke dokter, jadilah ayah yang bertanggung jawab" kata Arabella menasehati Damian dan mau tak mau dia hanya mengangguk saja terpaksa.

Liam mengajak istrinya masuk ke kamar, mereka ganti baju dan merebahkan badannya ke kasur. "Kamu besok kuliah kan?"Tanya Ara.

"Iya Ra, besok kita berangkat bareng yah aku anterin kamu" kata Liam membuat Ara kaget dengan tawaran Liam, dia hanya tak mau jika oranglain tau tentang pernikahan mereka. Lagipula dari awal Liam sendiri yang ingin agar hubungan mereka tidak tersebar keluar Karna dia malu dan belum siap menikah, masih ingin bebas.

"Gak usah deh Liam, aku naik ojek aja" kata Ara lembut.

"Kamu mah gitu, suami mau anterin malah lebih milih berangkat bareng Abang ojek. Emang itu Abang ojek lebih ganteng dari aku apa" kesal Liam tapi malah membuat Ara tertawa Karna bisa-bisa nya Liam merasa tersaingi oleh Abang ojek langganannya yang merupakan bapak-bapak.

"Malah ketawa, pokoknya besok aku anterin titik" kata Liam final dan Ara tidak bisa membantah nya.

BAB 23

Pagi ini Liam memaksa agar Ara mau diantar olehnya ke kantor, walau dengan segala alasan Ara sudah mencoba menolak ajakkannya tapi Liam tetap kekeuh memaksa. Akhirnya dengan terpaksa Arabella mau saja diantar Liam, saat di dalam mobil Liam selalu mengajaknya berbicara, bahkan Liam selalu menanyakan bagaimana Ara di kantor, bagaimana pekerjaan Ara, atau Ara ada masalah atau tidak. Membuat Ara merasa aneh dengan perubahan sikap Liam yang begitu drastis belakangan ini.

"Ara nanti sore aku jemput yah" kata Liam setengah memaksa.

Ara kaget mendengar penawaran Liam barusan, dia sore ini Akan pergi bersama teman-teman nya.

"Eh gak usah deh Liam aku soalnya mau pergi bareng temen-temen" kata Ara dengan senyum canggungnya takut menyinggung dan membuat Liam marah karna menolak tawarannya. Mood pria itu sering berubah-ubah dan yang Ara takutkan adalah ketika pria itu marah emosinya akan meledak-ledak.

Ara memang selalu harus waspada dengan semua sikap Liam yang memang masih berondong, jarak usia lima tahun

lebih tua membuat Ara harus bersabar dan memilih mengalah saat menghadapi Liam. Namun diluar dugaan, Liam justru hanya menghela napas kecewa.

"Yah padahal pengen jalan lagi sama kamu, yaudah kapan-kapan kalo kamu gak sibuk kita kencan lagi yah Ara" kata Liam membuat Ara bingung sekaligus salah tingkah. Kencan? Ada apa dengan pria itu? Sejak kecelakaan sikap Liam jadi berubah padanya, tidak ada lagi kata-kata makian dan hinaan kasar yang keluar dari mulut suami mudanya itu.

Liam bahkan begitu baik dan tidak menyebalkan dulu.

Ara berfikir apakah saat kecelakaan kepalanya terbentur sesuatu dan dokter lupa memeriksa kepala Liam jadi hanya memvonis kakinya saja yang luka padahal kepalanya juga luka dalam? Ara bergidik ngeri membayangkan lamunannya sendiri.

"Ra, kok bengong sih" Liam menyadarkan lamunan Ara.

"Eh mm iya-iya, kalo gitu aku masuk dulu yah" Ara gelagapan dan berniat langsung keluar dari mobil Liam.

Tapi tangan Liam menarik Ara mendekat padanya.

Cup

Liam mengecup kening Ara begitu lembut dan lama membuat hati Ara berdesir, rasa yang bahkan dia tidak rasakan pada Damian. Bahkan Liam juga merasakannya,

hatinya menghangat dan itu tidak pernah dia rasakan pada siapapun apalagi Cherry mantan pacar cabe nya itu.

"Kayaknya mulai sekarang kita harus melakukan hal yang suami istri lakukan, papa selalu mengecup kening mama saat akan berangkat kerja, dan mama akan mencium tangan papa sebagai tanda bakti, hormat dan sayang pada suami. Jadi kita akan melakukan itu juga Ara dimulai dari hari ini" kata Liam lembut dengan tatapan dalam menyelami mata indah Ara yang tengah menatapnya, jarak mereka sangat dekat dengan kening yang saling menyatu.

Bahkan mereka dapat merasakan napas masing-masing.

"Ara, cium tangan suami kamu" kata Liam menjauhkan wajah mereka dan menyodorkan tangannya, dengan dada berdegup cepat dan muka yang merona Ara langsung mencium tangan suaminya dan keluar dari mobil.

Liam tersenyum melihat Ara keluar dari mobilnya, entahlah tapi hatinya merasa sangat bahagia dengan hidupnya sekarang. Lalu dia menjalankan mobilnya menuju kampus, disana sudah ada teman-teman Liam yang menunggunya.

"Gila sob lu cuti kuliah dari kemaren kemana?" Tanya Heru temannya.

"Sakit gue" jawab Liam singkat.

"Sakit ati gara-gara diselingkuhin si Cherry?" Tanya Angga menggoda temannya itu.

"Gila Lo, segitunya sama itu cabe pasar yang dandanannya mirip lenong, sampe gak masuk berhari-hari loh" Brandon sahabatnya seolah tak percaya sebegitu cintanya Liam pada jalang satu itu, dari awal Liam berpacaran dengan Cherry Brandon lah yang paling menentang nya Karna dia tidak suka pada Cherry dan merasa gadis itu tidak baik untuk Liam. Tapi sahabat nya itu tetap kekeuh dengan pilihannya itu.

Entah lah Liam saja tidak tau mengapa dulu dia bisa memacari Cherry dan bahkan mengabaikan larangan dari teman dan orangtuanya sendiri, dan lihatlah sekarang dia di selingkuhi.

Tapi Liam sudah tidak memikirkannya lagi, dia bahkan sudah melupakan Cherry Karna dulu dia memacarinya saja entah karena alasan apa, cinta? Entahlah Liam sendiri tak tau.

Yang Liam fokuskan sekarang hanya istrinya Arabella, bagaimana caranya menebus semua kesalahannya, membahagiakan Ara, mempertahankan rumah tangganya dan menjadi suami yang baik untuk Ara.

Liam sekarang sudah jauh lebih dewasa dari sebelumnya, pikirannya sudah mulai terbuka. Dia ingin

membuat dirinya layak untuk Ara, dan menepis semua ejekan dari kakaknya bahwa dirinya kekanakan dan masih terlalu muda untuk Ara. Baginya perbedaan usia tidak jadi masalah, toh hanya beda lima tahun saja apa pengaruhnya? Pikir Liam.

"Cih sialan, bukan Karna itulah. Gue kecelakaan waktu itu dan kaki gue lumpuh sementara jadi mesti dirumah dulu dan terapi, kalian sebagai sohib jahat banget boro-boro ngejengukin gue" kata Liam kesal.

Teman-teman nya kaget pasalnya tidak ada yang memberitahu mereka.

"Serius Lo? sorry bro lagian Lo gak kabarin kita-kita, hp Lo aja gak bisa dihubungi. Lo nih yang gak sohib sakit gak bilang-bilang" kata Brandon.

Mereka terus berbincang sampai kelas dimulai dan mereka belajar dikelas masing-masing, sorenya Liam dan teman-temannya ingin nongkrong Karna sudah lama mereka tidak nongkrong bareng.

BAB 24

Saat ini Liam dan teman-temannya sedang nongkrong di sebuah kafe di Deket mall. "Eh si Brandon mana sih lama" Liam mengeluh karna Brandon lama sampai padahal sudah bilang otw dari tadi, Karna mereka tidak berangkat bersama. Brandon tadi sedang ada kelas tambahan jadi dia menyusul.

"Tau tuh anak nyangsang kemana dulu dia" jawab Heru sambil memainkan game online di hpnya, dia sedang bertanding dengan Angga. Tak lama terlihat seorang pria dengan jaket berwarna Coklat datang.

"Sorry telat, tadi gue abis ketemu pujaan hati gue soalnya" kata Brandon membuat teman-teman nya penasaran, pasalnya selama ini hanya Brandon yang jomblo. Bahkan mereka sempat mengira Brandon tidak suka wanita, padahal banyak yang mengejar Brandon tapi dia sama sekali tidak tertarik.

"Siapa? Cewek apa cowok?" Tanya Angga spontan dan langsung mendapatkan Toyoran dari Brandon.

"Sialan, Lo pikir gue apaan? Masih normal gue sialan"kesal Brandon membuat teman-teman nya terkekeh.

"Abisnya kirain Lo gak doyan cewek, abis selama ini Lo gak pernah tertarik sama cewek manapun dan Lo jomblo

akut coy wajarlah kita suudzon" kata Angga santai membuat Brandon melirik tajam padanya, Brandon memanggil pelayan dan memesan Kopi dan cemilannya.

"Ya Karna udah ada yang gue suka coy, tapi dari dulu gue kejar gak dapet-dapet. Dan tadi gue abis ketemu sama dia di Deket sini" kata Brandon.

"Siapa nih yang berhasil meluluhkan hati Aa Brandon ? Pengin liat orangnya, cantik gak?" Goda Heru membuat semuanya terkekeh.

"Cantik lah, bidadari gue" jawab Brandon Penuh percaya diri lalu mereka mulai mengobrol, mata Brandon tiba-tiba berbinar saat melihat segerombolan orang dengan pakaian kerja yang masuk kedalam kafe, diantara mereka ada bidadarinya yang selama ini sedang ia incar. "Coy bidadari gue kesini" kata Brandon menepuk pundak Heru dan seketika semua menoleh padanya.

"Yang mana?" Tanya Liam penasaran.

Brandon langsung berdiri dan menghampiri segerombolan orang yang memakai pakaian kerja sedang duduk bercengkrama tak jauh dari mejanya, dia mendekati salah satu gadis disana, gadis yang jauh lebih dewasa darinya.

Jarak usia mereka tujuh tahun, tapi sama sekali tidak mempengaruhi rasa cintanya pada gadis itu.

"Sonya, Kamu disini juga." kata Brandon yang langsung mendapat tatapan dari teman-teman Sonya.

"Cie.. didatengin sama berondongnya tuh si Sonya" goda Alika heboh pasalnya dia tau bahawa selama ini berondong bernama Brandon itu gencar dan tak kenal lelah meski selalu di tolak oleh Sonya.

Liam juga kaget melihat istrinya ada disana, ternyata orang yang disukai Brandon adalah teman kantor istrinya.

"Ih apaan sih Lo ngapain disini bocah, Lo ngikutin gue?" Kata Sonya ketus.

"Jangan ketus gitu dong Sonya kasian tuh dianya entar sedih" kata Arabella dengan senyum manisnya.

"Gapapa kok biarpun dia galak gue tetep cinta sama dia" kata Brandon penuh percaya diri membuat Sonya melotot padanya,seketika teman-teman Sonya mencie-ciekan mereka.

Ditempat lain teman-teman Brandon melongo ternyata tipe dan selera Brandon adalah wanita matang, maksudnya wanita yang lebih tua darinya.

"Gila, sobat kita ternyata donyannya sama yang lebih tua. Gak nanggung-nanggung sama yang udah kerja" kata Heru tak percaya membuat Liam menoleh padanya, Liam bahkan ingat teman-teman nya tidak ada yang tau dia sudah menikah. Apalagi menikahnya dengan Arabella yang

merupakan mantan pacar kakaknya dan beda usia mereka lima tahun.

Itu memang kesepakatan awal mereka berdua untuk merahasiakan pernikahan mereka, awalnya Liam malu jika orang tau dia sudah menikah, bahkan dia masih kuliah dan ingin bebas dan saat itu dia punya pacar. Dia juga malu jika nanti orang tau dia menikahi mantan pacar kakaknya.

"Eh Liam itukan pacarnya Damian eh maksud gue mantan pacarnya Damian kakak Lo, jadi orang yang Brandon suka temennya mantan pacar kakak Lo alias kakak ipar lo yang gak jadi" kata Angga menunjuk Ara yang sedang tertawa menggoda Sonya dan Brandon, Liam hanya diam saja dia tidak tau harus menjawab apa. Brandon diusir oleh Sonya dan akhirnya kembali ke meja teman-teman nya.

"Gila gue gak nyangka selera Lo yang udah Mateng gitu, maksud gue yang lebih tua dari Lo" kata Heru tak percaya.

"Iya gue udah cinta dia dari lama tapi selalu ditolak Karna alasan perbedaan usia, padahal cuma beda tujuh tahun doang elah gak ngaruh, dia selalu ngeremehin gue dan anggep gue ini bocah kan kesel." Brandon mulai curhat membuat teman-teman nya kaget, Karna Sonya memang dua tahun lebih tua dari Ara dan Alike.

"Yaiyalah bro, mereka udah kerja dan kita masih ingusan gini masih kuliah. Jelas lah tu cewek nolak elo" kata

Angga santai tapi membuat muka Brandon murung, Heru langsung menoyor temannya itu.

"Gue udah kerja coy di perusahaan bokap gue bahkan dari SMA, gue cuma pengen buktin ke Sonya kalo gue mampu. Gue bukan bocah yang bergantung sama orang tua, gue mampu biayain dia dan perbedaan usia bukan kendala. Gue bisa berpikiran dewasa dan bertindak dewasa, gue bahkan siap jika harus nikahin dia sekarang" kata Brandon membuat teman-temannya terganga mendengarkan penuturan bocah tengil itu.

"Waktu itu dia bilang diusianya sudah bukan untuk main-main dia ingin lelaki dewasa yang serius kejenjang yang lebih serius, gue bahkan udah bilang ke dia kalo gue siap nikahin dia. Gue juga mampu nafkahkan dia, gue udah kerja keras selama ini cuma buat dia" kata Brandon lagi dengan muka sedih.

Semua temannya tercengang mengetahui ternyata seorang Brandon begitu gigih memperjuangkan cintanya dan begitu dewasa sampai berfikiran sejauh itu.

Terutama Liam, dia merasa tertohok oleh perkataan Brandon, dia bertekad akan menjadi lebih baik lagi untuk Ara nya.

BAB 25

"Eh Sonya gue liat tu anak serius deh sama Lo" kata Haris tiba-tiba membuat Sonya melirik tajam pada Haris karna kesal.

"Dia masih bocah Haris, masih labil dan gue rasa itu cuma perasaan sesaat dan nanti bakal berubah. Anak seusianya memang sangat labil dengan keputusan mereka kaya lo gak pernah muda aja, gue gak mau main-main sekarang Haris" kata Sonya membantah Haris dengan segala opininya.

"Gue sekarang nyarinya laki-laki yang bisa mengayomi gue, bisa diajak berkomitmen, saling pengertian. Dan kalo gue sama dia dengan beda usia kita yang jauh ini pasti nantinya banyak konflik dan pasti gue mulu yang ngalah" kata Sonya kesal.

Arabella melongo mendengar penuturan sahabatnya itu, yang Sonya katakan memang benar adanya. Sikap Liam sangat labil sekali, kadang baik, kadang kejam, kadang baik sekali. Emosinya pun tidak teratur juga masih sangat kekanakan, sehingga Ara yang selalu bersabar Dan mengalah.

Disisi lain Liam terus mencuri pandang melihat istrinya.

"Eh Liam, bukannya itu mantan pacar Damian Kakak Lo? Bantuin gue dong Liam" kata Brandon.

"Bantuin apaan?" Tanya Liam bingung.

"Lo bujukin siapa itu namanya? Mantan kakak Lo supaya bantuin gue deketin Sonya" kata Brandon seenaknya saja mendapat delikan tajam dari Liam.

"Seenaknya kalo ngomong" kesal Liam.

"Plissss Lo kan sahabat gue, gue cuma perlu buktiin ke Sonya perbedaan usia kita gak akan jadi masalah. Gue cukup dewasa untuk dia dan gue layak buat dia Liam" bujuk Brandon memohon membuat Liam kasihan, pasalnya Liam juga mengalami hal yang sama, dia ingin membuktikan hal yang sama pada Ara. Akhirnya Liam mengangguki keinginan Brandon dan membuatnya senang.

Rombongan Ara keluar kafe dan hendak pulang, Brandon menghampiri Sonya dan memaksanya mengantar pulang, membuat teman-teman mereka mencie-ciekan mereka.

Sementara itu Liam menghampiri Ara. "Ara, pulang bareng aku yah" kata Liam lembut.

"Loh Lo kan adiknya Damian? Kenapa ngakak Ara pulang bareng?" Tanya Alike membuat Ara panik takut ketahuan.

"Oh itu mm aku disuruh mampir ke rumah mama Dara, aku duluan yah gaes" kata Ara gugup dan langsung menarik Liam menjauh dari teman-temannya dan teman-teman Liam.

"duh kasian si Ara, masih harus berurusan sama orang-orang yang harusnya jadi keluarganya. Dia pasti tersiksa banget, lagian Ara juga sih jadi orang terlalu baik dan gak enakan" gerutu Alike membuat teman-teman yang lain ikut mengangguk setuju, karna Ara memang terlalu baik dan tidak enakan pada orang lain.

Ara dan Liam sedang dalam perjalanan pulang. "Kamu gak cerita tentang pernikahan kita ke mereka?" Tanya Liam dingin, entah mengapa hatinya sedikit terluka Ara menyembunyikan kebenaran nya walau dia sendiri pun sama.

"Loh bukannya dari awal kita udah sepakat yah buat ngerahasiain ini, kan kamu juga yang minta" jawab Ara santai, Liam menggeram menyesali keputusan nya dulu.

"Itu dulu Ara, aku rasa lebih baik kita jangan merahasiakan nya lagi" kata Liam sambil menggenggam salah satu yang Ara dan satu tangannya menyetir.

"Bener kata Sonya yah, anak seusia kalian itu labil banget" kata Ara melirik Liam yang juga melirikinya bingung.

"Maksud kamu ?" Tanya Liam.

"Sebentar kamu kaya gini besoknya beda lagi, sebentar bilang ini lalu beda lagi. Maaf Liam aku rasa memang pernikahan ini harus kita rahasiakan aku gak mau teman-teman ku tau Liam" kata Ara melukai relung hati Liam.

Liam langsung menepikan mobilnya mendadak.

"Kamu malu punya suami kaya aku?" Tanya Liam tajam.

"Bukan gitu Liam, ini juga demi kebaikan kamu. Kamu sendiri kan yang bilang belum siap menikah dan belum siap teman-teman kamu tau mengenai ini" kata Ara yang saat ini sedang PMS jadi sedikit lebih pemarah dan moodnya kacau.

"Tapi Ara saat ini aku siap jika kita mengungkapkan semuanya, aku minta maaf atas kelakuanku dulu Ara. Kita kan sudah janji akan membuka lembaran baru" kata Liam mencoba menahan emosinya.

"Lalu kau ingin semua orang tau dan mereka akan mengejekku Liam? Saat teman-teman ku tau aku menikah dengan mu, dengan adik dari mantan kekasihku yang hampir menjadi kekasih ku tapi pernikahan kami di batalkan saat mendekati hari H" kata Ara mulai berapi-api.

"Dan beda usia kita yang terpaut lima tahun ,apa yang akan mereka katakan padaku Liam. ditambah lagi mereka tau selama ini kau berpacaran dengan Cherry, lalu orang akan menghinaku apa lagi ? Suaminya sendiri selingkuh begitu? Aku malu Liam sungguh aku malu dengan hidupku

sekarang, takdir seolah-olah mempermainkan hidupku" mood Ara sangat kacau dia saat ini menangis membuat Liam bingung harus berkata apa, dia baru tau pemikiran istrinya selama ini seperti itu.

"Ara dengarkan aku, aku sudah putus dengan Cherry. Ara ayo kita jalani rumahtangga kita dengan benar, maaf dulu aku belum siap menikah. Tapi sekarang aku sangat siap Ara, beri aku kesempatan. Persetan dengan beda usia dan omongan orang, memang apa pengaruhnya beda usia yang hanya lima tahun itu Ara" kata Liam tegas.

Ara menghapus air matanya, dan mencoba mengatur napasnya mencerna perkataan Liam.

BAB 26

"Liam, kau bertanya apa pengaruhnya beda usia 5 tahun itu? Kau tau selama ini aku selalu mengalah dan bersabar dengan semua sikapmu yang labil, seenaknya, kasar, dan kekanakan itu. Aku selalu mencoba memaklumi semuanya karna kau masih muda dan sikapmu benar-benar selalu membuatku harus ekstra bersabar Liam, kau berubah hanya Karna putus dengan Cherry. Aku tau tadi dari Haris kalau kau putus karna Cherry selingkuh, kau merasakan sakit? Itu yang aku rasakan selama ini Liam" kata Ara meluapkan semua hal yang selama ini dia pendam.

"aku harus bersabar dengan semua kelakuanmu itu, kau berubah baik hanya Karna saat ini sedang patah hati. Mana tau besok-besok saat kau menemukan gadis lain lagi kau berubah lagi " kata Ara menahan sesak di hatinya, Liam terdiam dan memandang lekat istrinya itu.

"Jadi selama ini itu yang kau rasakan dan kau pikirkan tentangku Ara?" Tanya Liam dengan tatapan sayu menyiratkan luka, amarah dan penyesalan.

Ara hanya menunduk dan menangis, dia memang akan mengalami perubahan mood saat datang bulan. Saat datang bulan dia akan menjadi sensitif, pemarah dan lepas kendali.

"Maaf Ara atas semua perlakuan ku dulu, aku akan buktikan bahwa aku sudah berubah. Kamu cukup lihat dan saksikan saja, aku ingin memperbaiki hubungan rumah tangga kita ini Ara. Aku ingin menjadi suami yang baik untukmu, aku janji akan menjadi suami yang baik untuk mu dan membuatmu tidak malu lagi mengakui ku sebagai suamimu" kata Liam bersungguh-sungguh.

Ara tidak menjawab apapun dan hanya diam, Liam menarik dan merengkuh istrinya kedalam pelukannya, dia akan buktikan dan perjuangkan Ara nya.

Mempertahankan rumah tangganya, dan menjadi suami yang bisa di banggakan Arabella sehingga Ara nya tidak malu lagi mengakuinya sebagai suami. Liam mengecup pucuk kepala Ara dengan sayang, dan Ara menenggelamkan wajahnya di dada bidang suaminya itu.

Mereka sampai dirumah, saat Liam menengok ke samping ternyata Ara sedang tertidur pulas, mungkin karna efek tadi menangis.

Akhirnya Karna tidak tega membangunkan istrinya itu Liam menggendong Ara Ala bridal style menuju kamar mereka.

Liam merebahkan tubuh istrinya ke ranjang milik mereka, dengan sabar dan Pelan dia melepaskan sepasang sepatu yang di kenakan Ara, melepas Blazer wanitanya itu dan dengan telaten Liam membersihkan make up Ara dengan peralatan make up milik istrinya, dia biasa melihat Ara membersihkan mukanya dengan kapas yang diberi cairan pembersih muka itu.

Setelah selesai Liam menarik selimut dan menutupi tubuh Ara agar istrinya tidak kedinginan. Liam lalu mengecup lama pucuk kepala Ara, dia merasa sangat nyaman melakukan hal itu.

"Selamat malam Ara, selamat beristirahat dan semoga mimpimu indah Arabella" bisik Liam di telinga istrinya pelan.

Liam berjalan ke kamar mandi untuk membersihkan diri dan berganti pakaian, lalu kemudian dia berinisiatif menggantikan pakaian Ara.

Toh pasti istrinya itu tidak akan nyaman tidur dengan pakaian kerjanya, Liam berjalan ke lemari Ara dan mengambil baju tidur Ara.

Dia berjalan ke arah istrinya dan membuka selimut yang tadi dia tutupkan ke badan Ara. Liam meneguk ludahnya susah payah, napasnya memberat memandangi tubuh istrinya.

"Tahan Liam tahan" dia mengingatkan dirinya sendiri.

Lalu perlahan Liam membuka satu persatu kancing kemeja yang Ara kenakan.

Glek

Sesuatu dibawah Liam menegang, dan dia juga kesulitan bernapas. Didepannya terpampang tubuh mulus Ara yang hanya memakai bra merah yang sangat kontras dengan warna kulitnya, bukit kembar Ara yang kenyal dan padat itu nampak menggiurkan di mata Liam.

"Tahan Liam tahan" Liam kembali mengingatkan dirinya agar tidak lepas kendali, Dia tau saat ini Arabella nya sedang datang bulan jadi dia harus bersabar.

Liam berusaha keras menaha hasratnya dan mengganti pakaian Ara dengan susah payah.

"Shit cukup Liam cukup astaga" Liam menjambak rambutnya sendiri frustasi menahan semua gairah yang terpaksa harus dia redam.

"Ara, lihat nanti kamu akan menerima hukumanmu honey, kamu benar-benar menyiksaku malam ini" kata Liam kesal.

Sejujurnya Liam sangat merasa kedinginan saat ini, tapi semua gairah yang menyiksanya itu memaksanya harus berlama-lama berendam air dingin di malam hari yang memang sudah dingin.

BAB 27

Tengah malam Ara terbangun dari tidurnya karna rasa tak nyaman, dia bergegas ke kamar mandi untuk mengganti pembalutnya. Ara sama sekali belum menyadari kalau dirinya sudah tidak memakai baju yang sama dengan saat terakhir kali mereka sampai di rumah.

“loh kok aku udah ganti baju aja sih, perasaan semalem aku pulang bareng Liam terus perasaanku meledak-ledak dan setelahnya aku tidak ingat” kata Ara saat menatap dirinya di pantulan cermin di kamar mandi.

“apa Liam gendong aku semalem, dan apa dia juga yang gantiin baju aku yah” Ara masih bertanya-tanya di dalam hati.

“ah udahlah tidur lagi deh” akhirnya dari pada pusing dan karna dia juga masih mengantuk akhirnya dia memutuskan untuk tidur kembali.

Namun saat berbaring dan menatap Liam dia masih bingung apakah semalam dirinya di gendong oleh Liam? Lalu apakah Liam yang menggantikannya baju atau mungkin Liana? Dia bisa merasa bahwa make up nya telah di bersihkan, itu pasti Liana. kalau Liam mana mengerti tentang itu, akhirnya dia terlelap kembali kea lam mimpi.

Keesokan paginya Ara sudah terbangun dan sudah mandi, kini dia sedang merias dirinya di depan cermin untuk berangkat kerja.

"Hatchu.."

Ara Kaget dan langsung menengok kearah suara bersin, ternyata benar itu Liam. Ara berjalan mendekati Liam yang sedang menggigil dengan selimut menutupinya. Dipegangnya dahi Liam dan Ara kaget karna Suhu tubuh Liam sangat panas. Pikirannya bertanya-tanya mengapa Liam bisa demam sementara semalam dia masih baik-baik saja.

"Liam bangun, kamu demam?" Tanya Ara.

Liam tampak menggigil dan membuka matanya. "Iyalah sampe pilek gini" jawab Liam.

"Kok bisa? Semalem kan kamu baik-baik aja" Tanya Ara penasaran.

Liam mendengus kesal dan menatap istrinya kesal. "Gara-gara kamu tau" dengus Liam.

"Loh kok aku? Aku salah apa?" Tanya Ara tak percaya.

"Semalem kamu pikir siapa yang bawa kamu ke kamar? Aku gendong kamu, bersihin Make up kamu dan gantiin baju kamu. Pas gantiin baju kamu adikku bangun Ara, terpaksa aku berendam air dingin semalaman untuk meredam hasrat ku" kata Liam menjelaskan dengan tidak tau malunya.

Muka Ara merah merona, suaminya itu benar-benar vulgar sekali tanpa di saring sedikitpun.

"Maaf Liam, lagian siapa suruh gantiin baju aku?" kata Ara masih sedikit tak terima disalahkan, padahal Ara kan tidak tau apa-apa. Dia juga Tidak meminta Liam menggantikan bajunya.

Liam Yang tidak enak badan hanya menatap Ara sayu. "Hatchuuu" Liam terus bersin membuat Ara tidak tega melihatnya, kemudian Ara mengambil kotak tissue dan menyerahkannya kepada Liam.

"Kamu emang gak minta, tapi kan sebagai suami yang pengertian aku gak tega lah liat kamu gak nyaman tidur pake baju kerja" jawab Liam bangga.

Ara tersenyum mendengar jawaban Liam, dia menatap Liam lekat. "Kamu kan bisa bangunin aku" kata Ara lembut.

"Aku gak tega lah Ara kamu pules banget gitu tidurnya, apalagi kamu abis nangis gara-gara aku" jawab Liam sedih membuat Ara tersenyum ke arahnya.

Kemudian Ara bergegas ke dapur untuk membuat sup kaldu ayam untuk Liam dan membawanya ke kamar untuk menyuapi Liam.

"Kenapa lagi Lo bocah? Sakit-sakitan Mulu ngerepotin Ara " sindir Damian yang tiba-tiba masuk ke kamar Liam dan Ara, saat itu Ara sedang menyuapi Liam dengan telaten.

"Iri ajah lo kak, Lo pengen di perhatiin juga kaya gue? Yaudah sono Lo sakit juga, tapi jangan harap Ara yang urusin Lo. Lo kan punya istri sendiri iri Mulu jadi orang sama milik orang lain" sindir Liam tak mau kalah membuat Damian mendelik tajam ke arahnya.

"Udah dong jangan pada ribut Mulu masih pagi, Liam kamu jangan lupa minum obatnya yah aku tinggal kerja dulu" kata Arabella melerai perselisihan kedua saudara itu.

"Aku anterin Ara" kata Liam.

"Jangan Liam kamu kan lagi sakit gini, istirahat yah biar cepet sembuh" kata Ara lembut membuat Liam memonyongkan bibirnya membuat Ara tertawa dan Damian memandang adiknya itu geli.

"Najis so imut Lo" kata Damian tajam, tapi Liam hanya mengangkat bahunya acuh. "Udah deh jangan mulai ribut Mulu" kata Ara memutar bola matanya malas.

"Ara aku anterin yah" kata Damian lembut berinisiatif mengambil kesempatan.

"Gak Damian, aku udah pesen ojek langganan aku dan dia udah nungguin di depan" kata Ara membuat Liam tertawa mengejek pada kakaknya.

Damian melirik Liam tajam, Ara berjalan keluar kamar tapi ditahan Liam. "Kamu lupa sesuatu Ara" kata Liam membuat Ara berhenti dan berbalik menatap Liam.

"Apa?" Tanya Ara yang bingung dan tidak mengerti apa yang dia lupakan. "Rutinitas pagi sebelum berangkat kerja yang udah kita sepakatin" kata Liam santai.

Damian menatap Liam tak percaya, Ara hanya menurut saja dia mencium tangan Liam dan Liam mengecup lembut dan lama kening Ara membuat kobaran api cemburu Damian bergejolak menyaksikan adegan itu.

"Hati-hati Ara kerjanya, cepet pulang yah aku kangen" kata Liam sengaja di manja-manja kan untuk membuat Damian kesal.

Ara hanya mengangguk dan Tersenyum lalu meninggalkan mereka berdua yang saling menatap sengit.

BAB 28

Ara saat ini sedang makan siang di kantin kantornya dengan teman-temannya dan seperti biasa mereka berhibah.

"Eh tau gak Ra, tadi pagi ada yang dianterin sama berondong gitu so sweet banget" kata Alikha sambil cengengesan memulai gosipnya .

Ara tau temannya itu sedang menyindir siapa, Ara melirik Sonya yang sudah memanyunkan bibirnya kesal.

"Cieee siapa tuh?" Ara ikut menggoda temannya dan mengikuti permainan Alikha.

"Udahlah Sonya terima ajah tuh si Brandon, dia kayanya serius sama Lo. Mana waktu itu dia udah serius ngajakin Lo nikah, Cowo itu yang dipegang omongannya Sonya. Gak semua berondong itu kekanakan" kata Haris menasehati temannya itu.

"Udah deh jangan bahas lagi bikin bete tau gak" kata Sonya kesal.

"Kasih lah dia kesempatan dulu kalo misalnya dia gak bisa manfaatin kesempatan itu Lo tinggalin dia" Haris masih menasehati Sonya dan membuat Ara mengingat perkataan

Liam yang meminta diberikan kesempatan untuk membuktikan bahwa dia telah berubah.

Mungkin benar kata Haris bahwa setiap orang berhak di berikan sebuah kesempatan dan kesempatan kedua.

"Iya deh nanti gue kasih dia kesempatan" kata Sonya malas.

Mereka melanjutkan makan dengan menggosipkan Bu Rani yang sedang ngebet mendekati Angga, membuat Angga bergidik ngeri mengingat betapa seramnya saat Bu Rani atau yang biasa dipanggil Alike dengan sebutan Katy Perry KW sejuta itu yang sangat suka mendekati lelaki tampan dan menindas lelaki yang jelek.

"Eh Ra, ada anak Divisi pembangunan yang mau kenalan sama elo tau, namanya David" kata Angga. "Cie tuh Ra sikat, mati satu tumbuh lagi" kata Alike menggoda sahabatnya.

"Ih apaan sih kalian" kata Ara tidak tau harus menjawab apa, mereka belum tau saja kalau Arabella sudah menikah.

Mana menikahnya sama berondong, dan parahnya berondong itu adiknya Damian, mantan pacar yang hampir saja menjadi suaminya jika tidak ada insiden, tapi ternyata malah sekarang Ara menjadi istri dari adiknya.

Ara tidak bisa membayangkan jika mereka tau akan seperti apa, pasti Ara akan diledek habis-habisan.

"Serius Ra, gue tau Lo masih belum bisa move on dari Damian secara kalian udah pacaran tujuh tahun lamanya dan hampir nikah. Tapi Ara hidup terus berjalan, Lo juga harus cari kebahagiaan Lo sendiri" kata Angga menasehati temannya.

"Ih Sotoy, orang aku udah move on dan ikhlas kok kehilangan Damian" kata Ara terkekeh, memang dia sudah melupakan dan mengikhlaskan Damian dan perasaannya sendiri.

"Yaudah Lo coba Deket ajah sama David siapa tau nyaman dan dia jodoh Lo" kata Alike santai. Ara merutuki omongan Alike, mencoba dekat? jodoh? Yang benar saja dia tidak bisa lah, orang saat ini dia sudah menjadi istri Liam Artawira Xavender.

Walau rumah tangganya aneh dan dimulai serta dilandasi tanpa cinta bahkan dengan paksaan dan keterpaksaan, belum lagi lika liku yang penuh dengan kebencian, penghianatan dan kesalahpahaman, tapi itu semua tak membuat Ara melanggar kodratnya sebagai seorang wanita bersuami.

"Aku gak bisa, Mmm untuk sekarang aku gak mau dekat dengan siapapun" jawab Ara membuat semua memandangi padanya, mereka berfikir Ara masih sangat terluka Karna cinta, tentu saja siapa yang tidak trauma saat sudah saling

percaya dan pacaran lama sekali sampai tujuh tahun, sudah merencanakan pernikahan, sudah tinggal menghitung hari eh malah gagal dan penyebabnya calon suaminya menghamili perempuan lain.

"Yaudah gapapa Ara kita ngerti kok" kata Alikha menatap Ara sedih.

"Ih kenapa jadi pada melow sih, aku aja biasa ajah. Udah ah ayo bahas yang lain" kata Ara mengalikan topik.

Dan mereka mengobrolkan hal lain, dari mulai Haris yang diuber-uber Mulu sama Nindia dan Abel yang memperebutkan haris tapi tidak ada satupun dari keduanya yang disukai oleh haris.

Setelah itu seperti biasa mereka akan nongkrong, tapi Karna Ara ingat Liam sedang sakit jadinya dia tidak bisa ikut mereka. Ara memutuskan pulang ke rumah.

"Gimana kondisi kamu sekarang Liam?" Tanya Ara saat sampai di rumahnya.

"Baiklah kan kamu ngurusin aku" jawab Liam lembut dengan senyum menawannya.

"Besok masuk kuliah kan? Kamu cuti sakit Mulu takut ketinggalan materi" nasehat Ara.

"Santai Ara, oh iya ini buat kamu" Liam menyodorkan sebuah kartu debit no limit untuk istrinya .

"Ini untuk apa?" Tanya Ara bingung.

"Buat kamu lah Ara, aku selama ini gak kasih nafkah sama kamu. Maaf yah.. oh iya itu PIN nya tanggal pernikahan kita" jawab Liam.

"Gak perlu Liam aku masih ada uang kok, mending buat kebutuhan kamu aja", kata Ara lembut.

"Ara aku bakalan kecewa dan sedih banget kalo kamu gak Nerima, aku merasa jadi suami yang gak berguna. Memang aku masih kuliah Ara tapi aku sudah punya banyak usaha restoran dan kafe di banyak cabang, aku juga ada bisnis kecil-kecilan Ara, aku bisa mencukupi kebutuhan aku dan kamu" kata Liam dengan tatapan berubah sayu membuat Ara tidak enak hati.

"Yaudah aku terima yah Liam makasih, semangat kerjanya. Kamu hebat masih muda sudah mandiri" kata Ara memuji suaminya membuat raut wajah Liam menjadi cerah kembali.

"Pasti sayang, aku akan bekerja keras untuk membahagiakan keluarga kecil kita nanti" kata Liam lembut membuat jantung Ara berdetak cepat dan mukanya merona malu.

BAB 29

Hari ini satu kantor Ara sangat sibuk Karna besok akan serah terima jabatan CEO baru di kantornya bekerja. Ara juga sangat sibuk menyiapkan semua dokumen dan meng Cross check ulang semuanya, Karna biasanya akan ada sidak dokumen dan audit.

"Gila hari ini capek banget" keluh Alikha sambil meminum Thai tea nya.

Mereka saat ini sedang berada di kedai dekat kantor, biasanya mereka pulang paling lama jam lima sore tapi kali ini mereka pulang jam sepuluh malam.

"Cie Sonya udah ditungguin brodongnya tuh disana" kata Haris pada Sonya, dan mereka langsung melihat kearah yang ditunjukkan Haris. Dan benar saja Brandon sedang berjalan dan melambaikan tangannya ke Sonya.

"Aihhh ngapain sih tu bocah kesini segala, kan gue padahal udah bilang jangan tungguin. Dasar yah batu" omel Sonya kesal.

"Tandanya dia teguh pada pendiriannya Sonya, dia pria yang baik" kata Alikha membela Brandon, karna prinsip Alikha adalah membela yang benar. Alikha si pembela kebenaran.

"Kami pulang dulu yah" kata Brandon dan menyeret paksa Sonya, bahkan Brandon menggendong Sonya seperti karung beras dan memasukannya ke mobilnya.

Sonya minta tolong pada teman-teman nya tapi emang dasar temen kampret, mereka malah tertawa senang dan melambaikan tangan mendukung aksi Brandon, Sonya merasa terkhananati oleh teman-temannya itu.

"Ayo Alike pulang bareng aku, udah malem loh" kata Bobby dan mengambil motornya di parkir.

"Lo pulang sama siapa Ara, apa perlu gue anterin? Gak baik cewek pulang malem sendiri" kata Haris, karna dia merupakan tipikal pria tulen yang bertanggung jawab.

Tiba-tiba ponsel Ara berdering, dan itu merupakan telepon dari Liam.

"Halo" kata Ara mengangkat teleponnya.

"Aku udah nungguin kamu di parkir kantor nih, kamu kapan keluar?"

"Eh aku kesana bentar, tungguin" kata Ara panik karna dia tidak mau hubungannya dengan Liam sampai terbongkar, karna Ara masih malu dan belum siap.

Kemudian Ara mematikan telponnya.

"Aku dijemput saudara Ris, duluan yah" kata Ara dan bergegas pergi ke depan kantornya lagi.

"Kok lama tumben?" Tanya Liam saat Ara baru sampai di tempatnya menunggu dari dua jam yang lalu.

"Iya nih gara-gara besok ada penyambutan CEO baru jadi sibuk banget, maaf yah nunggu lama. Tapi kan aku udah bilang jangan jemput" kata Ara merasa bersalah. "Suami macam apa Ara yang tega ngebiarin istrinya pulang malem sendiri" kata Liam terkekeh dan mengelus kepala Ara membuat sang empu salah tingkah.

"Kamu udah lama?" Tanya Ara yang merasa tidak enak karena membuat Liam lama menunggunya.

"Mmm lumayan sih, dua jam an lah kira-kira" kata Liam sambil melihat jam tangannya membuat Ara melongo.

"Ih Liam itu mah lama banget, maaf yah Liam gara-gara aku kamu jadi nungguin lama gitu. Maaf juga aku tadi gak pegang hp waktu kamu telpon" Ara merasa bersalah membuat Liam repot dan menunggu, tapi justru Liam hanya tertawa.

"Gak papa kok Ara, udah tugas aku sebagai suami kamu buat jagain istrinya" kata Liam santai dan mereka masuk ke mobil dan langsung pulang ke rumah.

Sesampainya di rumah Ara melihat Liana duduk di dapur. "Loh kok kamu belum tidur sih Lia?" Tanya Ara.

"Aku tiba-tiba kepengin sate kambing kak Ara, tapi.." kata Liana sedih.

"Kak Damian mana?" Tanya Liam.

"Belum pulang" jawab Liana dengan raut sedih membuat Ara tak tega.

"Yaudah aku cariin yah bentar" kata Ara dan hendak keluar. "Ara, tunggu aku temenin" kata Liam dan menyusul istrinya pergi membeli sate kambing.

Malam itu mereka pergi mencari sate kambing di pinggir jalan, Liam kagum pada Ara Karna hatinya sangat baik, padahal gara-gara jabang bayi dan wanita itu pernikahan Ara dan Damian harus batal. Tapi Ara dengan sabar dan tulus membantu Liana menikah dengan Damian dan membantu Liana selama hamil, Liam merasa Ara adalah wanita yang sangat baik dan tegar.

"Kak Damian kampret nih, bininya hamil bukanya rajin di temenin malah ditinggal Mulu, giliran nyidam oranglain yang nyariin" gerutu Liam mengejek Damian.

"Iya tuh Abang kamu Liam, gak tau deh sejak kapan dia jadi kaya gitu" kata Ara.

"Mantan kamu tuh Ra" kata Liam seperti mereka saling ejek, dan kemudian tertawa bersama.

Setelah lama berkeliling dan mencari akhirnya mereka menemukan sate kambing untuk Liana yang sedang Ngidam itu. Liam dan Ara pun langsung pulang ke rumah, dan memberikan satenya pada Liana.

"Makasih banget yah, maaf aku ngerepotin kalian" kata Liana tidak enak hati, pasalnya dia selalu saja merepotkan Ara, dan dia kagum pada Ara yang selalu menjaga dan menyayangnya, memperjuangkan kebahagiaan dia dan bayinya.

padahal jika itu terjadi pada orang lain atau wanita lain, pasti yang ada hanya kebencian dan dendam, siapa sih yang gak akan marah ketika pacar nya sudah bertahun-tahun bersama dan sudah hampir menikah tinggal menghitung hari lalu tiba-tiba batal Karna pacarnya menghamili wanita lain? Tapi Ara berbeda dari wanita lain, dia begitu baik hati dan mulia.

Ara yang memperjuangkan hak dan kebahagiaan Liana dan juga bayinya, Ara tidak pernah egois ingin memiliki Damian sendiri. Dia bahkan merelakan cintanya dan kebahagiaan nya demi masa depan bayi itu. Bayi yang selalu ayahnya anggap sumber bencana merusak kebahagiaan nya.

Tapi Ara yang bahkan bukan siapa-siapanya justru selalu ada disampingnya, menguatkan dan mendukungnya. Walau hidup Ara jauh lebih kasihan, gagal menikah dan kehilangan cintanya lalu terpaksa harus menikah dengan adik dari mantan kekasihnya dan tersiksa juga dalam pernikahan nya.

BAB 30

ini seisi kantor ricuh dari pagi untuk penyambutan CEO baru pemilik perusahaan yang selama ini tidak pernah nampak, Karena selama ini yang mengelola adalah orang kepercayaan dari pemilik perusahaan.

"Eh Ara liat tuh Katty Perry KW sejuta dandanan nya kaya mau kondangan, heboh banget." kata Alike kepada Ara dan menunjuk Bu Rani yang sudah berdiri disana dengan dandanan heboh dan menor.

Ara dan Alike cekikikan, memang kebanyakan Karyawati yang masih muda berdandan lebih lebih dari biasanya. Karna rumornya CEO baru kali ini Adalah pria muda yang Tampan.

"Aish pada kegelan banget sih, mereka heboh banget dandannya" kata Sonya melirik kearah beberapa karyawati Yang sedang asyik tancap make up.

"Maklum katanya CEOnya masih muda dan genteng banget haha jadi penasaran seganteng apaan, pasti nanti tu BuRan mulai caper sama Cogan baru, dasar mata Cogan gak inget anak sama suami dirumah" kata Alike mulai bergosip, Alike jenis orang yang suka berghibah apalagi kalo ngatain orang dia jago banget.

Bu Rani langsung mengintruksikan semuanya untuk berbaris yang rapih Karna sebentar lagi CEO nya sampai.

"Junet kamu pindah ke belakang biar Angga yang disana, kamu ngerusak pemandangan jadi jomplang" kata Bu Rani seperti biasa jika urusan baris dia hanya ingin yang tampan yang didepan. Dengan malas junet bertukar tempat dengan Angga yang merupakan salah satu cengcengan buran.

"Ish Tu BuRan bener-bener yah" bisik Alika pada Ara sinis, Ara hanya tertawa lirih.

"Semuanya siap ditempat jangan berisik" kata BuRan mengintruksikan.

Perlahan mulai terdengar suara langkah kaki, para wanita tercengang dan menatap memuja pada Pria yang mengenakan Jas dan berjalan dengan beberapa orang di belakangnya.

Bahkan beberapa ada yang refleks memekik histeris, Ara penasaran seperti apa wajah Bos barunya. Dia saja tidak tau siapa pemilik perusahaan ini Karna selama ini dikelola oleh orang kepercayaan pemiliknya.

Saat CEO baru itu semakin mendekat ke arah Ara dan teman-temannya, tiba-tiba Ara dan teman-temannya melongo kaget dan tak percaya.

"Liam.." lirik Ara sambil menutup mulutnya.

Liam berjalan melewati mereka tapi saat di hadapan Ara dia tersenyum tipis dan melirik istrinya yang tengah kaget itu, Liam berdiri di samping pak Handoko dan Bu Rani.

"Semuanya perkenalkan ini CEO baru di perusahaan ini, namanya Pak Liam Artawira Xavender. Dia merupakan putra bungsu dari bapak Nicholas Xavender pemilik perusahaan ini, mungkin selama ini kalian tidak tau jika pemilik perusahaan ini adalah tuan Nicholas Karna beliau tidak pernah datang kesini dan menyuruh saya yang memimpin di Perusahaan ini, tapi kita sudah ada pewaris dari tuan Nicholas yaitu tuan muda Liam yang akan mengelola serta menjadi pimpinan baru di sini" pak Handoko menjelaskan semuanya membuat Ara kaget.

Dia tidak pernah tau jika perusahaan yang selama ini menjadi tempatnya bekerja adalah milik mertuanya, pasalnya tidak ada yang pernah bercerita, bahkan saat dia dan Damian masih berpacaran saja Damian tidak bicara apapun saat tau Ara bekerja disini.

Bahkan Liam tidak memberitahu nya jika dia yang akan menjadi CEO baru di perusahaan Ara bekerja, dia kesal pada Liam. Dia bertekad ingin ngambek sampai rumah nanti dan mendiamkan Liam.

"Gila Ra, jadi ini Perusahaan bokapnya Damian. Kok dia gak cerita, Lo juga gak pernah cerita" kata Alike berbisik dan menyenggol lengan Ara.

"Mana aku tau, Damian selama ini gak cerita dan papa Nic juga gak bilang ke aku" bisik Ara pada temannya yang sama kegetnya dengannya.

"Ssht Ara, Bos kita ternyata mantan calon adek ipar Lo. Kaget Gue asli, dia kan masih bocah sama kaya si Brandon tengil itu, tapi dia jadi Bos kita loh" bisik Sonya membuat Ara melirik padanya.

Mantan calon adek ipar yang sekarang jadi suami Sonya, dan bocah yang kamu bilang itu suami aku, gimana nih kalo sampe orang lain tau, tensin banget aku, entah bakal di hujat kaya gimana, ishh malu. Batin Ara berkecamuk.

"Wah mantan calon adek ipar Lo jadi bos Lo Ra, kaya judul sinetron yang di tipi ajah hihi" bisik Alike sambil cekikikan.

Ara mendengus kesal pada ledekan kedua temannya, Ara hanya menunduk saja. Baru jadi bosnya saja udah di cengin, gimana kalo mereka tau Liam suami Ara.

"Pak Liam silahkan ucapkan kata sambutannya" kata Bu Rani dengan nada dibuat sensual membuat semua orang geli, terutama Alike yang tukang hujat. Pasti nanti sore Alike akan mengambil topik Ghibah khususnya untuk Bu Ran.

"Semuanya perkenalkan nama saya Liam Artawira Xavender anak bungsu dari Bapak Nicholas Xavender, dan mulai sekarang saya mengisi posisi CEO di kantor ini. Saya harap kita dapat bekerja sama dengan baik, terimakasih" kata Liam memberikan pidato yang sangat singkat tidak seperti orang lain jika berpidato akan lama sekali.

Liam diam-diam melirik kearah Ara yang sedang menundukkan kepalanya. Dia dapat melihat raut kesal pada wajah istrinya itu. Mungkin karna Liam tidak memberitahu istrinya jika dia akan menjadi CEO di kantor tempat istrinya bekerja, dan niat Liam hanya ingin memberikan kejutan saja, tapi nampaknya Ara malah jengkel kepadanya. Liam tersenyum tipis, seperti nya nanti dia harus memikirkan cara untuk membujuk istrinya yang merajuk itu.

BAB 31

Kini semuanya diminta kembali ke tempatnya masing-masing, dan Liam diantar Bu Rani dan pak Handoko ke ruangnya.

"Tuan muda Liam, saya harap anda betah disini" kata pak Handoko yang merupakan orang kepercayaan keluarga Xavender.

Kini pak Handoko ditugaskan mengurus perusahaan cabang yang berada di Sumatera, sekalian pulang kampung ke kampung Halaman istri beliau.

"Terimakasih atas dedikasinya selama ini pak Handoko, semoga bapak juga betah nanti di tempat barunya. Oh iya Bu Rani, besok adakan pesta Perpisahan untuk pak Handoko, saya ingin yang meriah sebagai apresiasi kinerja baik beliau selama ini" kata Liam formal.

"Terimakasih Tuan muda Liam" kata pak Handoko terbaru dan Liam hanya mengangguk.

"Baik Tuan muda Liam, urusan pesta serahkan pada saya. Nanti bagian HRD dan perencanaan Yang akan saya tugaskan mengurusnya" kata Bu Rani dengan senyum centilnya, Liam sedikit risih dengan sikap dan tatapan Bu Rani yang seperti akan menelannya hidup-hidup.

"Oh iya Tuan, mengenai sekertaris anda yang baru bagaimana? Apakah tuan mau pakai Dita sekertaris lama saya, atau ingin mencari sekertaris baru?" Tanya pak Handoko.

Liam mengetuk-ngetuk an jarinya di atas meja kerjanya, lalu terlintas ide gila di benaknya.

"Saya seperti nya akan memilih sekertaris baru saja, Dita akan ikut pindah dengan anda karena dia kan sudah lama bekerja dengan anda. Saya rasa kalian sudah Clop dalam hal Chemistry pekerjaan" kata Liam dan diangguki oleh pak Handoko.

"Jadi Tuan mau saya Carikan atau?" Tanya pak Handoko.

"Saya sudah ada kandidat sendiri, saya mau Arabella Swastika yang menjadi sekertaris saya" kata Liam dengan senyum tipis nya.

Pak Handoko dan Bu Rani kaget mendengarnya, sejak kapan Bos barunya ini kenal dengan Ara?

"Tapi Tuan, Arabella itu dari Divisi Humas dan saya rasa kurang cocok jika ditempatkan di posisi sekertaris" kata Bu Rani menjelaskan.

"Tidak masalah, saya mau dia. Dan bukannya saya masih ada sekertaris satu lagi yah emm siapa itu namanya? Nia ya Nia, Jadi tidak perlu khawatir Karna akan ada dua orang yang menghandlenya" jawab Liam santai membuat kedua

orang itu tidak bisa berkutik dan mau tak mau menuruti saja keinginan bos nya itu.

"Baik nanti saya urus dan bicarakan dengan Arabella" kata Bu Rani dan pamit keluar, begitu pula pak Handoko setelah menjelaskan semua pekerjaan Liam dia juga pamit keluar dari ruangan baru Liam.

"Ra, Canggung gak Lo nanti kerja bareng mantan calon adek ipar?" Tanya Angga menggoda Ara yang sedari tadi cemberut saja, muka Ara ditekuk sejak mengetahui bos barunya adalah Liam, tak pernah terpikir sebelumnya dalam benak Ara.

"Biasa aja" jawab Ara datar.

"Bete Mulu nih Ara, kan siapa tau Karna Lo dulu udah Deket sama keluarga Damian jadi Lo bisa naik promosi" kata sonya ikut meledek.

"Sekarang para berondong memimpin didepan yah, gak nyangka gue" kata Haris terkekeh.

"Dih faktor koneksi ajah Ris, kalo bukan Karna ini perusahaan bokapnya mana bisa, bagi gue berondong itu tetep tengil dan menyebalkan" kata Sonya kesal.

Semua orang memandang Sonya dengan cengengesan. "sensi amat mbaknya sama berondong" kata Alike menggoda Sonya yang selalu sensitive mengenai hal berbau berondong.

"Awat loh nanti jatuh cinta aja baru nyaho" Angga menggoda Sonya yang mulai bete seperti Ara, lalu tanpa diduga BuRan kesana dan mereka langsung bubar ke mejanya masing-masing.

BuRan menghampiri Ara. "Ara kamu ikut saya ke ruangan Pak Liam" kata Bu Rani sinis, Bu Rani memang tidak suka disaingi, dia tidak terlalu suka wanita cantik dan dia benci pria jelek.

Entahlah sikap Bu Rani yang seperti itu selalu menjadi topik Ghibah dan nyiyir di kalangan para pegawai terutama yang bersifat seperti Alike, dia paling doyan Ngehujat Bu Rani.

"Ada apa yah Bu?" Tanya Ara bingung.

"Udah ikut saja, Jangan banyak tanya" kata Bu Rani dengan gaya juteknya itu yang akan berubah jika bersikap pada Pria tampan.

Akhirnya Ara hanya pasrah mengikuti langkah Bu Rani ke ruangan Liam, Bu Rani mengetuk pintunya dan dari dalam Liam mempersilahkan mereka masuk. Bu Rani melenggokan badannya saat berjalan ke arah Liam membuat

Ara langsung mengernyitkan alisnya dan menatap aneh pada atasannya itu.

Liam tidak melirik wanita yang sudah berumur namun masih sangat lenjeh itu. Fokusnya pada Ara. "Jadi begini Ara, pak Liam memintamu untuk menjadi sekertaris nya" kata Bu Rani dengan nada lembut, memang dia akan bersikap manis jika di depan pria tampan. Lihat kan perbedaan sikapnya jauh sekali dengan yang tadi.

Ara tampak terkejut dengan penuturan atasannya itu, jadi sekertaris Liam? Itu mimpi buruk bagi Arabella.

"Loh kok saya? Kan saya dari divisi HUMAS Bu, gak bisa gitu lah Bu saya gak cocok di bidang ini" kata Ara memekik kaget membuat Liam tersenyum miring dan bu Rani langsung memelototi Ara agar bersikap sopan di depan CEO nya itu, dan tidak berteriak atau membantah. Karna Bu Rani yang notabene sudah menyelidiki terlebih dahulu siapa Liam, dia paham sikap Liam itu keras kepala, seenaknya, tidak bisa dibantah, terkadang kejam, apa yang dia mau harus dia dapatkan, dan tidak suka penolakan.

Kenapa Bu Rani bisa tau? Karena suami Bu Rani bekerja sebagai Manager di sebuah restoran milik Liam Yang Liam bangun dan kembangkan sendiri menggunakan uangnya sendiri, walau uang awalnya juga dari papanya juga sebenarnya.

BAB 32

"Ara!" Bu Rani menegur Ara.

Ara langsung menunduk Karna tadi saking kesal dan refleks nya dia berteriak dan berbicara dengan nada kesal. Liam malah tersenyum miring melihat Ara yang takut pada nenek lampir di sampingnya itu.

"Bu Rani, bisakah anda tinggalkan saya dan nona Arabella berdua? Seperti nya kami perlu sedikit diskusi" kata Liam dan Bu Rani langsung pamit keluar.

Saat kepergian Bu Rani, Ara langsung menatap tajam ke arah Liam.

"Maksud anda apa pak? Saya tidak mau jadi sekertaris anda, itu bukan bidang saya lebih baik anda cari orang lain saja yang lebih kompeten dan sesuai" kata Ara formal Karna dia harus profesional, walau dirumah Liam adalah suaminya tapi di kantor saat ini status Liam adalah Bosnya.

"Ara masa kamu tega sih aku deket-deket sama cewek lain, aku kan penginnya kamu yang selalu di samping aku Ara" kata Liam dan kini sudah merubah gaya bicaranya dari formal, dingin dan berwibawa menjadi manja dan kekanakan.

"Ternyata memang yah sikap anda tidak bisa berubah, labil, kekanakan, dan semaunya sendiri, apa anda tidak bisa membedakan mana urusan pribadi dan mana urusan pekerjaan? Ini masalah pekerjaan Tuan Liam, apa kata orang jika aku menjadi sekertaris anda? Itu bukan bidang saya" kata Ara menggebu-gebu.

"Mereka akan mengecap saya naik promosi Karna anda adalah adik dari mantan pacar saya, mereka akan mengatakan saya memanfaatkan koneksi, itu yang anda mau?" Kata Ara kesal dan meluapkan semua emosinya, bahkan kini dia sampai terisak Karna menahan kesal.

Liam kaget melihat ledakan emosi istrinya itu, dia akui sikapnya memang kekanakan dan seenaknya. Tapi dia bisa apa? Dia hanya ingin Ara selalu berada di dekatnya.

Liam lalu menarik Ara kedalam pelukannya.

"Aku sejujurnya kesal saat mereka masih mengira dan mengenalku sebagai adik dari mantan pacarmu, padahal aku ini suami mu sekarang Ara" kata Liam Yang masih memeluk Ara dan mengusap rambut Ara.

"Maaf Karna aku tidak berfikir sejauh itu, aku hanya ingin kau selalu di dekatku saja" lanjut Liam membuat Ara semakin terisak, entah mengapa Ara menjadi sangat cengeng belakangan ini. Apalagi jika menyangkut Liam.

"Kenapa kamu gak cerita selama ini ke aku kalo Perusahaan ini milik Papa Nic, dan kamu bahkan gak cerita soal kamu yang akan menjadi CEO baru disini" kata Ara menumpahkan kekesalannya.

Liam menghela napas dan mengecup pucuk kepala Ara, posisi mereka masih berpelukan dan Ara masih menenggelamkan kepalanya di dada bidang Liam Yang tengah mengenakan jas.

"Maaf yah Ara, aku awalnya ingin membuat kejutan untuk mu. Eh malah kamunya ngambek" kata Liam terkekeh.

"Awalnya memang papa dari dulu menyuruhku dan Damian mengurus perusahaan nya, Saat itu aku tidak bisa Karna aku sedang merintis usaha restoran milikku, jadi Damian yang mengurus nya. Dan saat Damian berhasil membangun perusahaan nya sendiri dengan modal yang dia dapat dari bekerja dan mengurus perusahaan keluarga jadi dia kini mengurus perusahaan nya sendiri jadi perusahaan papa kini tidak diurus olehnya lagi" kata Liam menjelaskan ucapannya, Ara setia mendengar penjelasan suaminya itu.

Tapi kini Ara melepaskan pelukan Liam. "Saat itu papa menyuruhku mengurusnya lagi karena focus papa pada cabang yang diluar negeri, dan kebetulan saat itu aku sedang dalam kondisi yang emm gundah Karna aku ingin membuat diriku layak menjadi suamimu Ara, aku ingin kamu tak Malu

lagi mengakui aku sebagai suamimu, aku ingin jadi suami yang baik dan bisa di banggakan” kata Liam lagi.

“Aku tersentuh pada kegigihan Brandon memperjuangkan Sonya, dia selalu berusaha membuktikan pada nya bahwa Dia layak untuk Sonya. Dan agar bisa membuktikan bahwa perbedaan usia tidak akan berpengaruh. Dia hanya ingin Sonya bangga dan mengakuinya. Begitu pula aku Ara, aku ingin membuat diriku layak untukmu dan membuktikan perbedaan usia kita tidak akan menjadi masalah besar Ara” kata Liam dalam.

Membuat Ara semakin terisak, dia merasa tidak enak waktu itu berbicara kasar dan menghina Liam Karna perbedaan usia dan sifat Liam padanya, dan kini Liam benar-benar ingin membuktikan dirinya layak.

"Maafkan sikapku selama ini Ara, aku akan buktikan bahwa aku sudah berubah. Aku tidak akan membuat janji tapi bukti Ara, aku ingin membuat diriku layak bersanding denganmu. Aku ingin mempertahankan rumahtangga kita Ara" kata Liam dengan tatapan mata sendu.

Ara langsung memeluk Liam erat dan Liam membalas pelukan nya tak kalah erat.

"Hiks maafkan ucapanku waktu itu, kau bisa buktikan kesungguhan mu itu. Tapi untuk saat ini aku belum siap mengakui hubungan ini di depan semua orang Liam maaf"

kata Ara dan Liam hanya mengecup sayang pucuk kepala istrinya itu.

"Tak apa Ara, semua perlu waktu. Biar waktu saja yang mengungkap semuanya, tapi maaf aku tidak bisa berbohong pada orang lain. Aku memang tidak akan mengatakan kau istriku secara lantang, hanya aku tidak bisa berbohong dan mengakui dirimu mantan pacar kakakku, aku tidak rela Ara" kata Liam mengungkapkan keinginannya.

"Walau memang betul kenyataannya begitu, tapi aku ingin statusmu di hidupku itu jelas. Kamu istriku bukan mantan pacar kakakku, aku ingin semua orang mengenal dirimu sebagai istriku, bukan dengan embel-embel status lain" kata Liam tegas.

Ara hanya mengangguk saja, perkataan Liam memang benar. Mungkin Ara harus mempersiapkan diri agar nanti siap jika mengungkapkan semuanya dan siap saat semua orang tau.

BAB 33

Akhirnya setelah Ara dan Liam berdiskusi, Liam akhirnya mengalah saja dan tidak jadi meminta Ara menjadi sekertaris nya, dan Liam mencari sekertaris baru tapi Pria, dia tidak ingin terlalu dekat dengan sekertaris wanita. Dia hanya ingin menjaga perasaan istrinya yang juga bekerja di tempat yang sama.

Ara keluar dari ruangan Liam dan menuju mejanya, Bu Rani menghampiri Ara dan mulai mengomel karena menolak keinginan Bos nya.

"Ra, seriusan Liam eh maksud gue Bos Liam minta Lo jadi sekertaris nya? Kok Lo tolak sih Ara?" Tanya Alike si ratu gosip dengan tingkat kekepoan dan update terbaru.

"Hmm iya. Aku gak mau lah orang bukan bidang aku, juga aku gak mau nanti beredar gosip aku naik promosi cuma Karna koneksi" kata Ara santai.

"Elah Ra peduli amat omongan orang, Terus gimana dia marah gak pas Lo tolak? Menurut informasi dari sumber terpercaya tuh yah si ehm Bos baru kita orangnya gak bisa di bantah atau ditolak, dan Lo juga dulu sering cerita sendiri kan sifat Liam gimana pas Lo masih jadi pacar Damian, kata Lo dia orangnya semaunya sendiri, gak bisa diatur, terlalu

bebas, kekanakan, manja, labil dan gak bisa di tentang alias keras kepala. Terus pas Lo tolak reaksi doi gimana?" Tanya Alike panjang lebar.

"Iya kita negosiasi baik-baik lah, terus aku coba buat dia ngerti dan dia ngebolehin kok" kata Ara santai.

"Eh tapi kenapa yah si Li.. eh si bos mintanya elo yang jadi sekertaris dia padahal kan dia tau sendiri itu bukan bidang Lo" Alike masih dalam mode kepo.

"Ya mungkin karna dia kenal sama aku, dan dia maunya orang yang bekerjasama sama dia orang yang udah dia kenal baik makanya dia nunjuk aku" jawab Ara memberikan alasan yang logis dan Alike hanya manggut-manggut saja.

"Bener juga yah" akhirnya mode kepo Alike sudah off juga dan dia kembali ke mejanya menyelesaikan pekerjaannya.

Ara juga sama, dia kembali melanjutkan pekerjaannya Karna sebentar lagi makan siang. Mereka sudah janji akan makan siang diluar dan bergosip seperti biasa.

Saat jam makan siang tiba semua orang langsung merapihkan mejanya dan pergi keluar untuk makan, ada yang memilih makan di kantin kantor dan sebagian memilih makan diluar.

"Ara kamu di panggil pak Liam ke ruangnya" kata Nia sekretaris umum CEO membuat Ara bingung padahal ini sudah jam makan siang.

"Yah Lo gak bisa ikut kita dong?" Tanya Alike kecewa.

"Sorry yah, kalian duluan ajah deh mungkin nanti aku makan di kantin aja" kata Ara dan dengan langkah malas dia pergi ke ruangan Liam.

Ara mengetuk pintu ruangan itu dan setelah Liam mempersilahkan nya masuk Ara langsung masuk kedalam.

"Ada apa Tuan memanggil saya?" tanya Ara sopan dan formal.

"Gak usah formal gitu lah Ra sama suami sendiri Apalagi kalo lagi berdua gini, lagian ini jam istirahat kan" kata Liam sambil terkekeh, dia geli dipanggil 'Tuan' oleh istrinya sendiri.

"Udah tau jam istirahat malah manggil kesini, aku kan mau makan keluar sama temen-temen" akhirnya Ara melupakan formalitasnya dan memarahi Liam Karna kesal.

"Kamu tuh yah, suami dianggurin malah makan sama temen mulu. Sini makan sama aku, aku panggil kamu kesini buat makan siang bareng Ara" kata Liam dan menarik tangan istrinya dan menyuruh nya duduk disampingnya.

Dimeja itu sudah ada banyak makanan untuk mereka makan.

"Ra, suapin dong" pinta Liam manja membuat Ara melirik tajam padanya.

"Kamu kan punya tangan sendiri Liam, udah bukan bocah lagi kan? Kan kamu sendiri yang bilang udah dewasa dan gak mau dianggap bocah sama aku" kata Ara membuat Liam mendengus kesal.

"Tapi kan aku cuma mau manja-manjaan sama istri sendiri Ara, lagian waktu aku sakit juga kamu suapin aku. Apa aku perlu sakit dulu yah biar kamu mau siapin dan manjain aku" kata Liam dengan nada memelas.

Ara terkekeh melihat suaminya yang merajuk dengan ekspresi melasnya itu, Ara langsung mengambil sendok dan mengambil makanan lalu menyodorkannya ke mulut Liam.

"Aaa buka mulutnya Dede Liam" goda Ara sambil tertawa geli.

Liam memandang Ara dengan tatapan kesal.

"pokoknya mulai hari ini dan seterusnya kamu harus makan siang sama aku" kata Liam tegas tanpa penolakan.

"gak bisa lah Liam nanti temen-temen aku dan orang kantor curiga lagi" kata Ara menjelaskan membuat Liam mengerutkan bibirnya karna kesal.

"kamu masih malu ngakuin aku sebagai suami?" kata Liam dengan nada dan raut sedih membuat Ara tidak tega kepadanya.

“bukan gitu Liam, aku Cuma belum siap aja dan waktunya belum tepat. Aku pasti bakalan jujur ke mereka kalau aku udah siap dan waktunya tepat.” kata Ara mencoba menjelaskan dan membuat Liam mengerti.

“oke, tapi jangan lama-lama yah Ara. Kesannya aku kaya simpenan gini” kata Liam membuat Ara tak kuasa menahan tawanya.

BAB 34

Sore ini sejujurnya Ara malas sekali pulang ke rumah, dia menginap saja di tempat Aliko seperti dulu saat masih gadis. Dulu Ara, Aliko dan Sonya sering menginap bersama di tempat Aliko. Tapi semenjak Ara menikah dia jadi tidak pernah menginap bersama dan Melakukan Girls Time bersama teman-teman nya, kadang dia meeindukan masa gadisnya dulu.

Ara sempat terlintas ingin pergi main sore ini sampai malam dengan gengnya, tapi pasti saat sampai rumah terlalu malam Liam akan marah dan akan menghukumnya lebih kejam. Akhirnya Ara pasrah saja sore ini pulang dengan Liam.

"Eh jadi kan Bakar-bakar ikan mas di rumah gue, kemaren kolam kakek gue abis panen ikan coy" kata Aliko membuat semuanya sontak berteriak senang, kecuali Ara.

Ponsel Ara berdering, dan siapa lagi kalau bukan suami berondong nya itu, Ara lalu berpamitan menjauh dari mereka sebentar untuk mengangkat telepon.

"Halo Liam"

"Ara aku tunggu di parkirannya yah, kita pulang bersama"
kata Liam

"Jangan di parkir dong Liam banyak orang, nanti jadi gosip. Mending di gang sebelum halte bus yang Deket kantor aja ya" kata Ara mengusulkan hal yang tentu saja akan membuat Liam kesal.

"Emang kenapa sih digosipin juga, orang sama istri sendiri ini" Liam mulai kesal.

"Ih Liam please yah" Mohon Ara dengan nada memelas membuat Liam tidak tega.

"Hmm yaudah buruan" kata Liam akhirnya mengalah pada istri tercintanya.

Tut Tut tut

Liam mematikan ponselnya dengan nada sedikit kesal karena dia merasa Ara sampai segitunya tidak mau oranglain tau hubungan mereka, apa dia masih kurang layak untuk Ara? Liam jadi kesal sendiri memikirkannya, akhirnya dia pergi ke tempat yang di minta Ara.

Ara menghampiri teman-temannya dan meminta maaf tidak bisa ikut kumpul bakar-bakar ikan mas di tempat Alik, padahal dia ingin sekali ikut. Awalnya teman-teman nya tetap memaksa Ara, tapi Ara mencari alasan bahwa dia akan pergi ke tempat pamannya dan ada urusan keluarga, akhirnya semua teman Ara terpaksa mengijinkan.

Ara berjalan gontai dan memasuki mobil Liam dengan wajah ditekuk, eh ternyata disana Liam juga memasang tampang begitu juga.

"Kok malah kamu yang pasang tampang ditekuk gitu sih ikut-ikutan aku aja" kata Liam Kekanakan.

Ara diam dan memandang Liam yang juga sedang terlihat tidak senang.

"Kamu kenapa cemberut gitu Liam?" Tanya Ara akhirnya.

"Ya Karna kamu tadi kesannya gak mau banget orang tau hubungan kita, emang aku segitu gak layak nya buat kamu Ara? Sampai kapan kita main kucing-kucingan gini" kata Liam mengeluarkan unek-uneknya.

"Kamu tau kan bohong itu dosa? Kamu selalu berbohong pada oranglain buat nutupin fakta tentang kita ini Ara. Kenapa gak jujur aja sih, Persetan sama omongan orang Ara, yang terpenting itu kan aku dan kamu yang jalanin bukan orang Lain" kata Liam lagi masih merajuk.

Ara menghela napasnya panjang, lihat kan resikonya punya suami berondong? Jika biasanya Cewek ngambek itu cowoknya yang membujuk, menenangkan, dan mengalah. Tapi lihat saat Ara sedang kesal saja malah Liam ikut kesal dan lihat? Ara juga yang harus bersabar Dan mengalah, padahal kata orang Perempuan selalu benar tapi nyatanya itu tidak berlaku untuk Ara dan Liam. Tetap saja Ara yang

mengalah, boro-boro kaya cewek lain yang walau Ceweknya yang salah tapi cowoknya yang minta maaf, atau seperti Cowoknya marah eh si ceweknya malah bales ikutan marah dan akhirnya cowok juga yang ngalah, tapi disini seperti nya perannya tertukar.

"Yaudah maaf yah Liam, aku gak maksud gitu kok. Hanya aku emm aku perlu waktu sebentar lagi Liam buat terbuka tentang kita pada orang Lain" jawab Ara mengalah saja dan minta maaf.

"Tapi lebih cepat semuanya tau lebih baik Ara, kamu gak perlu bohong lagi buat nutupin semuanya. Kamu juga gak perlu di hantui rasa khawatir akan ketahuan oranglain dan akan membuat hati kita plong dan lega Ara setelah melepaskan beban itu" kata Liam menjelaskan, kini dia sudah tidak merajuk lagi.

Ara mencerna semua ucapan suaminya, dan ada benarnya juga Karna selama ini Ara harus banyak berbohong demi menutupi fakta pernikahan mereka ke oranglain. Ara juga selalu di hantui rasa was-was akan ketahuan oleh orang lain masalah hubungannya dengan Liam.

"Kamu betul Liam, tapi beri aku waktu sebentar lagi yah" bujuk Ara lembut dan akhirnya Liam mengangguk pasrah.

Liam menjalankan mobilnya membawa istrinya pulang, tapi Ara bingung Karna arah pulanginya tidak kearah rumah mertuanya.

"Loh kita mau kemana Liam?" Tanya Ara bingung.

Liam hanya tersenyum penuh arti sambil terus menyetir.

"Nanti juga kamu tau Ara, malam ini akan jadi malam panjang untuk kita. aku gak mau ada yang ganggu, terutama kak Damian sialan itu", kata Liam dan kesal dengan kata terakhir yang dia ucapkan.

Ara hanya menghela napasnya dan mengatur detak jantungnya yang berdetak sangat cepat, Ara tau kemana arah dari tujuan ini semua.

BAB 35

Ara dan Liam sampai di sebuah hotel berbintang lima, Liam ternyata sudah membooking kamar untuk mereka malam ini. Dengan perasaan gugup Ara mengikuti Liam masuk ke kamar hotel yang Liam pesan.

Memang ini bukan yang pertama kalinya untuk Ara, tapi tetap saja Ara selalu merasa malu dan canggung jika harus berhadapan dengan hal intim seperti itu.

"Ara, mau kamu duluan yang mandi atau aku? Atau kita mandi bersama saja hmm?" Kata Liam yang sudah memeluk Ara dari belakang dan berbicara begitu lembut di samping telinga Ara.

"Mm aku duluan yang mandi" kata Ara dengan cepat melepaskan pelukan Liam dan mengambil handuk lalu berjalan ke kamar mandi.

Ara mandi dengan penuh rasa was-was, makanya dia sengaja berlama-lama di kamar mandi. "duh kenapa jadi deg-degan gini sih" gerutu Ara sambil memegang wajahnya yang terasa panas.

Sangat lama Ara berada di kamar mandi, tapi yang dia herankan mengapa Liam tidak memanggilnya atau

menggedor pintu kamar mandi. “mungkin Liam udah tidur, semoga aja sih jadi aman male mini” kata Ara berharap.

Perlan-pelan dia membuka pintu kamar mandinya, namun saat dia keluar dia begitu kaget dan heran karena lampu kamar hotelnya mati dan suasana tampak gelap. “Liam, Liam kamu dimana?” Ara mulai sedikit panik dan takut sambil memanggil nama suaminya itu.

Ceklek.. suara lampu di nyalakan dan betapa terkejutnya Ara saat melihat kamar hotelnya sudah di penuh bunga dan hiasan bernuansa romantis membuat Ara melongo tak percaya.

“astaga Liam apa ini semua?” Tanya Ara heran.

“Arabella Swastika, kamu adalah wanita tercantik setelah mamaku. Kamu adalah wanita yang sangat sabar menghadapi segala sikap dan sifat buruku, kamu adalah bidadari tak bersayap yang tuhan kirimkan untukku. Aku tidak tau kebaikan apa yang pernah aku lakukan di masalalu atau kehidupan yang lalu sehingga tuhan memberikan kamu padaku, aku merasa menjadi lelaki yang sangat bahagia” kata Liam membuat Ara tersipu malu sekaligus kaget dengan perbuatan Liam barusan.

Liam berjalan dan memberikan sebuket bunga besar yang indah pada Ara, lalu dia kembali ke samping ranjang dan mengambil sebuah tulisan.

“Arabella Swastika Will you marry me? Maukah kamu menjadi istriku? Maukah kamu selalu menemaniku dalam suka maupun duka, maukah kamu membangun rumah tangga bersama denganku? Sudikah kamu melewati segala ritangan dan menghabiskan sisa umurmu dengan pria sepertiku” kata Liam.

“hahaha astaga Liam kita kan udah nikah” kata Ara tertawa terbahak-bahak.

“aku tau kita udah nikah Ara, aku pernah bilang bukan bahwa aku ingin memperbaiki hubungan kita. Aku ingin membuka lembaran baru denganmu, kita menikah atas dasar paksaan dan keadaan. Dan awal pernikahan kita adalah hal yang sangat ingin aku perbaiki, aku ingin semuanya di mulai dari awal lagi. Aku ingin benar-benar membuka lembaran baru denganmu” kata Liam menjelaskan.

“aku tau Ara kamu menikahiku bukan karena keinginanmu, tapi kali ini aku ingin memintamu menikah denganku dengan keinginanmu sendiri. Maukah kamu menerimaku atas keinginanmu?” Tanya Liam.

Ara terdiam dan merasa sangat kaget dengan kejutan yang Liam berikan. “aku..”

“ayolah Ara aku maksa nih, terima dong” kata Liam dengan nada kesal yang kekanakan membuat Ara tertawa. “ih kok maksa sih masnya” goda Ara.

“iyalah maksa, harus diterima titik. Oh iya aku ngelakuin ini karna denger-denger anak perempuan itu berharap di lamar secara romantis oleh calon suaminya, jadi aku mau kaya gitu deh” kata Liam membuat Ara tersenyum.

“jadi apa jawabannya, aku gak menerima penolakan loh Ara” kata Liam membuat Ara kembali tertawa. “lah kenapa kamu nanya ke aku kalo ujungnya maksa juga Liam” kata Ara di sela-sela tawanya.

“biar romantis aja, biar kamu lupain Damian. Aku bisa jauh lebih romantis dari dia” kata Liam setengah cemburu mengingat bagaimana Damian dulu melamar Ara, dia melamar Ara saat makan bersama keluarga Liam makanya dia bisa tau.

“masnya lagi cemburu?” goda Ara.

“udah tau nanya, apa jawaban kamu?” Tanya Liam memaksa. “hmm yaudah deh kalo maksa, iya aku mau Liam Artawira Xavender” kata Ara membuat senyum terlukis indah di wajah Liam.

“mau apa? Yang jelas dong” kata Liam.

“ya mau sama semua pertanyaan yang kamu ajuin tadi” jawab Ara membuat Liam tersenyum miring.

“makasih sayang, jadi malam ini kamu bakalan kasih jatah ekstra kan buat aku” kata Liam membuat Ara langsung

melotot ke arahnya. “dih apaan sih Liam emang tadi kamu ada nanyain itu” kata Ara.

“ada” jawab Liam dengan percaya diri. “gak ada Liam astaga” kesal Ara.

“mana buktinya kalo aku gak ada ngomong gitu? Emang ada bukti Videonya? Atau rekamannya?” Tanya Liam membuat Ara semakin kesal.

“dih ngeselin yah tau gitu tadi aku rekam” kata Ara kesal.

“cie mau rekam, biar bisa di dengerin tiap hari yah? Atau biar bisa di jadiin nada dering?” goda Liam membuat Ara langsung memukulnya. “bodo amat ah” kesal Ara membuat Liam gemas dan mencubit pipi Ara serta mengacak rambut Ara.

“Liam ih ngeselin” kesal Ara. “kesel-kesel tapi cinta kan?” goda Liam.

“dih siapa bilang aku cinta sama kamu” kata Ara.”oh jadi gitu, kamu gak cinta sama aku” kata Liam dengan nada sedih dan ekspresinya mendadak sedih.

Liam langsung duduk di tepi ranjang dan menunduk dengan wajah sedih membuat Ara merasa bersalah, Ara lalu menghampiri Liam dan duduk di sebelahnya. “ih kok baper sih, aku gak maksud kaya gitu Liam” kata Ara.

“maaf yah” Ara mengelus punggung suaminya. “asyik berarti kamu cinta dong sama aku” kata Liam mendadak

langsung berubah ekspresi dan memeluk Ara erat membuat Ara kaget, Liam lalu membaringkan Arak e tempat tidur. “I love you so much my wife” kata Liam sambil mengecup kening Ara lembut dan penuh kasih sayang.

Malam ini menjadi malam panjang sekaligus bulan madu yang indah bagi Arad an Liam.

BAB 36

Ara dan Liam sampai dirumah, Liam membukakan pintu mobil untuk istrinya dan langsung menggendong nya ala bridal style Karna dia tau Ara kesulitan berjalan dan itu juga akibat perbuatannya dirinya.

Sesampainya di ruang tamu, disana sudah ada Damian dengan raut wajah yang kacau, bisa Liam tebak Damian semalaman uring-uringan. Tatapan mata Damian begitu tajam dan nyalang ke arah Liam dan istrinya Yang tengah dalam gendongannya.

"Dari mana kalian semalaman gak pulang ?!! Sudah tidak mengabari, dihubungi juga tidak bisa" Sentak Damian tajam membuat Ara terkejut.

Sementara Liam tetap santai saja menghadapi amarah kakaknya itu, dia tau kakaknya masih belum bisa move on dari istrinya.

"Dari hotel lah Honeymoon yang tertunda, soalnya kita perlu waktu berdua buat mesra-mesraan. Dirumah ini bawaannya gak enak ada pengganggu" kata Liam enteng.

Damian langsung mendekati Liam dengan tatapan Nyalangnya.

"Turunin Ara sekarang !" Bentak Damian dingin tapi Liam tetap santai menghadapi nya.

"Tidak bisa, Ara tidak bisa berjalan Karna semalaman Gue garap dia tanpa ampun" jawab Liam enteng membuat Ara melotot padanya dan langsung mencubit pinggang Liam.

"Liam brengsek Lo!! Sialan, bangsat Lo" umpat Damian kasar dan ingin menarik kerah Liam dan memukulnya hanya dia harus urungkan karena saat ini Ara berada di gendongan Liam. "Kenapa Lo marah sih kak? Wajar lah kita kan suami istri, mau gue nidurin dia, mau gue grape-grape dia, mau gue mesra-mesraan dan manja-manjaan ke dia itu hak gue lah kak. Kita itu Sah Dimata hukum dan agama, LEGAL" jawab Liam santai membuat Ara menatapnya kesal, karna Liam berbicara tanpa disaring, dan dapat Ara pastikan jika Damian saat ini benar-benar marah.

Damian mengepalkan tangannya sampai jari-jari nya memutih, wajah Damian sangat merah padam saat ini dia sedang menahan amarahnya.

"Kalo Lo pengen Celap celup atau yang lainnya Lo minta lah ke bini Lo, punya bini juga. Jangan gangguin dan urusin rumah tangga gue Mulu, Ara itu istri gue, gue cinta sama Ara. Mulai detik ini gue janji bakal mempertahankan rumah tangga gue dan gak akan ngecewain Ara lagi, Ara itu sekarang punya gue kak. Lo juga harus move on jangan

mikirin masalalu Mulu, kalian berpisah berarti emang gak ditakdirkan bersama" kata Liam menceramahi kakaknya.

Damian mulai mengamuk, dia memecahkan Vas dan beberapa barang disana membuat Ara ketakutan, lalu liam membawa istrinya ke kamarnya dan meninggalkan saja Damian sendirian dengan kegilaan nya.

Liam membaringkan Ara nya di ranjang mereka.

"Liam, kamu mah yah udah tau Damian emosian gitu eh kamu malah pancing-pancing amarahnya. Aku heran sejak kapan dia jadi sekedar dan sepemarah itu, padahal dulu dia tidak seperti itu" kata Ara merasa tak percaya bahwa Damian kini berubah dan memiliki sisi kasar itu.

"Kamu masih inget-inget masalalu kamu sama dia Ara?" Kata Liam tak suka.

"Siapa yang inget-inget sih Liam" Ara mencoba bersabar dengan sikap kekanakan Liam.

"Kamu lah tadi, aku gak suka yah walau dia mantan kamu, kamu harus lupain dia. Sekarang kamu itu istri aku Ara, ISTRIKU hanya MILIKKU" kata Liam sambil menekan beberapa kata dalam ucapannya.

"Kau kenapa sih Liam? Astaga aku udah lupain semuanya Liam. Sekarang aku dan Damian menjalani kehidupan kita masing-masing dengan jalan yang tuhan gariskan" jawab Ara lemah lembut.

"Awat kalo kamu masih inget-inget mantan, aku cemburu Ara pokoknya aku gak suka kamu dekat atau bahkan memikirkan lelaki lain selain aku. Kamu, hatimu dan tubuhmu hanya milikku Ara" kata Liam tegas dan posesif.

"Hmm iya iya Suami Berondong Posesif ku" kata Ara sambil tertawa dengan nada menggoda Liam, membuat Liam menjawab hidung istrinya gemas.

"Ara" Damian menghampiri Ara yang sedang memasak di dapur. "Iya, kenapa Dam?" Tanya Ara santai.

"Aku masih sangat mencintaimu Ara, apa aku sudah melupakan aku? Kenapa kau mau disentuh oleh Liam? Hatiku sangat sakit Ara, aku menjagamu selama ini. Tapi kenapa malah Liam Yang mendapatkan dirimu Ara" kata Damian dengan raut muka yang sangat sedih, di mata Damian tersirat rasa sakit dan kecewa yang begitu dalam.

Ara menghela napasnya panjang, sejujurnya dia masih menyayangi Damian, tapi dia sadar itu salah.

Saat ini Damian dan dirinya sudah memiliki hidup barunya masing-masing. Ara adalah istri sah Liam, dan Damian adalah suami sah Liana dan calon ayah dari anak yang Liana kandung.

"Maaf Damian, jujur tidak mudah dan tidak secepat itu melupakan kebersamaan kita selama tujuh tahun lamanya. Itu bukan waktu yang singkat Damian, aku juga merasakan sakit dan berat hati" kata Ara kemudian menghela napasnya, dia ingin menjelaskan segalanya dengan tanpa melukai Damian tapi juga harus bisa membuat Damian mengerti penjelasannya.

"Tapi saat ini kita memang harus belajar mengikhlaskan semuanya Damian, kita harus bisa menjalani kehidupan yang sudah digariskan ini. Benar kata Liam kita tidak ditakdirkan bersama Damian, tapi kita masih bisa jadi sahabat dan saudara. Bukan kah kau kakak ipar ku hmm? Lucu sekali yah jika di pikirkan" kata Ara tertawa sumbang.

"Kenapa ini harus terjadi pada kita Ara? Ini masih bisa diperbaiki, aku akan menceraikan Liana saat anak itu lahir. Dan kau ceraikan saja Liam, dia masih bocah Ara masih labil dan belum dewasa. Dia hanya akan melukaimu saja, ujung-ujungnya selalu kau yang mengalah dan direpotkan. Atau kita jodohkan saja Liam dengan Liana? Mereka seumuran, dan kita bisa bersama soal anak itu dia bisa bersama Liana dan bersama kita, kita bisa gantian" kata Damian dengan ide konyol nya.

"Pernikahan bukan mainan Bung" tiba-tiba Liam datang dan sudah berdiri di belakang mereka dengan tatapan datar.

"Kau pikir pernikahan itu seperti main Lego? Bisa di bongkar pasang dan di tukar-tukar? Kami bukan barang kak Damian, kau cobalah terima kenyataan nya. Aku selamanya tidak akan pernah melepaskan Ara dari hidupku" kata Liam tegas membuat Damian menatapnya tak suka.

Ara hanya diam saja dan menunduk, inilah yang dia tidak suka dari tinggal dirumah ini, situasi nya selalu saja tegang.

BAB 37

Sebulan sudah Liam mencoba bersabar dengan tingkah kakaknya yang selalu berusaha mendekati istrinya. Rumah terasa menyebalkan Karna setiap kali Liam dan Damian di pertemuan hanya ada perkelahian sengit.

Liam sedang duduk di ruangan kerjanya di kantornya, dia mengetuk-ngetuk kan jarinya di meja dan nampak sedang memikirkan sesuatu. Dia mengambil ponselnya dan menelpon seseorang.

"Halo Liam tumben kamu nelson ada apa?"

"Kapan kalian pulang?" Tanya Liam to the point.

"Nungguin kerjaan papah disini kelar dong nak, memang ada apa?"

"Cepet pulang, tuh anak sulung mamah belum bisa move on dari istriku. Serumah dengannya tidak begitu baik untuk kami mah, dia selalu mencoba mendekati Ara ku" kata Liam mengadu bak anak kecil.

"Ara ku? Kau sudah menerima Ara sebagai istrimu"
Tanya mamanya dengan nada tak percaya campur senang.

"Tentu mah, aku bahkan sudah mencintainya"

"Kamu jangan bohongin mamah yah, kamu bilang gini biar bisa mama ijinin pulang ke rumahmu dan leluasa

selingkuh dengan cabe pasar itu kan?" Tanya mamanya dengan penuh kecurigaan.

"Aku sudah lama putus mah dengannya, kini di hidupku dan di hatiku hanya ada Ara. Istriku tercinta" kata Liam jujur.

"Serius?!! Wah syukurlah kalau begitu mama senang mendengar nya" terdengar suara mama memekik kegirangan.

"Makanya mama cepet pulang dan liat tuh kelakuan anak sulung mama, dia ngejar-ngejar istri Liam terus kan kasihan Liana istrinya. Sama-sama udah punya masih ngejar punya orang mulu tuh anak sulung mama"

"Yaudah secepatnya mama pulang yah nak"

"Hmm, Liam tutup"

Liam mematikan telponnya dan tersenyum tipis, dia seperti anak kecil yang mengadu pada orangtuanya saat lolipopnya diminta kakaknya. Tapi Liam tidak peduli, sesekali dia harus mengadukan Damian biar tau rasa. Liam sudah mulai tenang dan memulai pekerjaannya kembali.

"Ara kok Lo udah gak pernah makan siang bareng kita lagi sih Ra? Lo juga jarang kumpul sama kita kalo sore" kata Alike Yang berdiri di samping meja Ara.

"Mmm itu aku.. aku minta maaf yah kapan-kapan aku ikut kamu tau sendiri kan aku sibuk jadi aku makannya di sini deh, aku juga kan pulangnye belakangan mulu" kata Ara gugup, seperti nya dia harus membujuk Liam supaya di perbolehkan berkumpul bersama teman-teman nya lagi.

"Huh dasar wanita karier sibuk Mulu" kata Alike mencibir membuat Ara tersenyum menatap sahabatnya itu.

Alike lalu kembali ke mejanya lagi Dan mulai mengetik pada komputernya.

"Arabella, kamu di panggil pak Liam ke ruangnya, dia minta Dokumen yang kemarin diminta revisi" kata Nia sekretaris Liam yang datang memanggilnya. Ara lalu mengambil dokumen yang di minta Liam dan berjalan ke ruangan Liam.

"Selamat siang pak, ini dokumen yang anda minta" kata Ara sopan dan formal sambil menyerahkan dokumen yang dibawanya pada liam, dia akan sangat profesional jika di kantor pada Liam, tapi jika sikap Liam yang memaksanya tidak formal baru Ara melupakan profesionalitas nya.

"Nona Arabella, bisa kesini jelaskan" kata Liam meminta Ara mendekat padanya, posisi Liam sedang duduk di kursi kebesarannya, dan Ara berjalan berdiri di sampingnya.

"Coba terangkan bagian yang ini" kata Liam menunjuk salah satu tulisan di dokumennya.

Terpaksa Arabella sedikit membungkukkan badannya untuk membaca dan menjelaskan Liam memeluk Ara dari belakang sambil "Ehem, bisa bapak profesional saat ini? Ini di kantor pak Liam Artawira Xavender" sindir Ara ketika tangan nakal Liam bergerak membelai punggung dan sampai ke pantatnya lalu meremasnya membuat Ara merasa risih.

"Saya sangat profesional nona Arabella, buktinya saya meminta anda mengerjakan salah satu dokumen proyek penting dan mengoreksinya" jawab Liam santai tapi tangannya terus bergerilya kemana-mana.

"Bisa singkirkan tangan nakal bapak dari tubuh saya?" Kata Ara dengan nada menyindir.

"Oh saya sebenarnya sangat profesional nona Arabella, hanya saja saya tidak bisa mengendalikan tangan saya untuk menyentuh bagian yang disukainya" jawab Liam enteng dengan senyum miringnya membuat Ara mendengus kesal.

Tiba-tiba Liam menarik Ara dan membuat tubuh Ara jatuh terduduk di pangkuan Liam, kini Ara terduduk di pangkuan Liam dengan posisi berhadapan.

Liam tidak menyalahkan kesempatan itu, di sambarnya bibir manis Ara dengan rakus, tangannya bergerilya mengelus dan meremas paha mulus Ara di balik roknya.

"Mmpphh.." Ara memukul dada Liam meronta dilepaskan tapi dengan sigap Liam mengunci pergerakan Ara.

Brugh..

Terdengar suara tumpukan buku jatuh.

"Astaga?!" Pekik seseorang yang sudah berdiri disana dengan mata melotot kaget tak percaya dengan yang sedang dilihatnya secara langung.

Ara seketika menengok kearah sumber suara dan mendorong Liam yang masih setia menciumnya . Ara juga merasa sangat kaget saat itu tapi Liam terlihat datar saja dan malah kecewa karna kesenangannya terganggu.

BAB 38

"Alika" pekik Ara kaget saat dirinya kepergok sedang mesum dengan Liam, walau statusnya sudah sah menjadi suami istri tapi tetap saja Ara merasa seperti remaja yang sedang diciduk mesum bersama pacarnya.

Ara segera merapikan pakaian yang berantakan, sejujurnya dandanan Ara saat ini juga sangat kacau dengan lipstik belepotan dan rambut sedikit acak-acakan.

"Ara.. kau.. kau dan oh astaga aku merasa seperti serangan jantung" Alika memegangi kepalanya yang sedikit pusing akibat syok terapi yang baru saja dia alami.

Ara langsung berjalan panik kearah Alika yang akan duduk di sofa. Ara begitu gugup menghadapi Alika, Alika itu kan biang gosip dan Alika paling susah ditangani dibanding teman yang lain.

"Alika aku, aku mm itu aku" Ara kesulitan menjelaskan dan melirik Liam supaya membantunya membuat alasan dan penjelasan, beda dengan Ara yang panik, Liam justru sangat tenang dan santai saja lalu berjalan kearah kedua wanita yang tengah duduk di sofa, kemudian Liam duduk di samping Ara.

"Ara, sumpah Lo harus jelasin ke gue, Lo udah bikin gue nyaris kena serangan jantung saking kagetnya" kata Alikha dengan nada alay penuh dramatisir.

Ara menatap Liam memohon untuk menghadapi temannya, Karna dirinya tidak sanggup berbicara pada Alikha.

"Jadi, apa saja yang sudah kamu lihat Alikha?" Tanya Liam dengan nada santai dan formal.

"Saya.. saya melihat kalian.. kalian bercumbu dan.. dan berbuat mesum" kata Alikha gugup dia malah malu sendiri melihat adegan dewasa secara live walau hanya bagian atas saja mainnya tapi itu yang pertama untuknya melihat secara langsung dan itu dilakukan oleh temannya yang kalem dan paling tidak neko-neko, itu juga dengan bos nya sendiri dan parahnya merupakan adik dari mantan pacar sahabat nya itu yang dulu berpacaran sangat lama.

"Kenapa tadi tidak mengetuk pintu terlebih dahulu" tanya Liam santai, Ara merutuki sikap Liam yang masih tetap bisa tenang dan santai saat ke geep mesum oleh bawahannya.

"Saya sudah ketuk berung kali pak, dan akhirnya Karna tidak dikunci saya masuk saja karna tidak dikunci , soalnya kan bapak yang meminta laporan ini diberikan segera" jawab Alikha menjelaskan.

Liam nampak manggut-manggut mendengar jawaban Alik.

"Berarti saya lain kali harus mengunci pintu" kata Liam santai membuat rahang Ara melotot tak percaya mendengar ucapan Liam, bahkan Alik nampak cengo saking kagetnya.

"Jadi.. jadi kalian sering mesum di kantor?" Tanya Alik ceplas-ceplos, sifat Alik memang begitu, kepo tingkat tinggi, ratu gosip, paling berani.

"Mm tidak bisa dibilang sering juga sih, Ara nya gak mau katanya harus profesional, jadi paling saya colong-colongan dan memaksa Ara" jawab Liam santai membuat kedua wanita itu Cengo menatapinya dengan mata membelalak.

"Liam !" Pekik Ara kesal.

"Ara Lo sama bos Liam ada hubungan apa? Jangan bilang Lo saking frustasinya ditinggal nikah sama Damian terus ngegaet adeknya, mana sampe mesum gitu. Ara gak boleh tau dosa, patah hati boleh Ara tapi jangan sampe Lo rusak gini" kata Alik tanpa berfikir konsekuensinya. Dia memang selalu apa adanya dan ceplas-ceplos.

"Mmm itu Alik aku, aku gak gitu" Ara benar-benar kehabisan kata-kata.

"Memangnya dosa kenapa?"Tanya Liam santai.

"Astaga pak Liam, main nyosor dan grape-grape yang belum legal itu dosa" kata Alike menasehati Liam.

"Tapi saya sama Arabella sering melakukan yang lebih dari yang kau lihat tadi Alike" kata Liam santai.

"Astaga pak Liam, kenapa harus sama Arabella? Biar gimanapun dia dulu pernah mau jadi kakak ipar pak Liam, Jangan mentang-mentang bapak putus dari pacarnya karena diselingkuhi jadi merusak dan melecehkan teman saya yah pak" Alike tidak peduli lagi konsekuensinya, baginya harga diri sahabat nya itu penting.

"Saya dan Arabella sudah legal Alike, Arabella istri sah saya" jawab Liam santai membuat Ara menunduk pasrah saja Karna sudah terlanjur basah.

"Apa?!!!" Pekik Alike keras tak percaya, untung saja ruangan Liam kedap suara.

Alike menatap Ara minta penjelasan, dan Ara hanya mengangguk pasrah. "Kok Lo gak pernah cerita sih Ara?? Ih jahat banget sih" pekik Alike kesal pada Ara.

"Maaf yah Alike, aku hanya malu saat itu, jika semua orang tau kalo aku menikah dengan Liam, pria yang jauh lebih muda dariku. Kalian pasti akan mengejekku, belum lagi status Liam yang merupakan adik dari Damian mantan pacar yang gagal menikah dengan ku. Bagaimana reaksi semua

orang nantinya" Ara menjelaskan alasannya merahasiakan hubungan nya.

"Astaga Ara hari ini seperti nya aku harus pergi ke dokter memeriksakan jantung ku, semoga dia masih sehat karena aku selalu terkena syok jantung sedari tadi" kata Alikha lebay dengan mengelus dadanya.

"Kamu jangan bilang siapa-siapa yah Alikha" kata Ara memohon.

"Kenapa harus dirahasiakan? Cukup yah Ara, aku tidak mau hubungan kita masih kamu rahasiakan. Aku mau semua orang tau bahwa kau istriku, aku sudah tidak bisa memberimu waktu lagi untuk merahasiakan hubungan kita" kata Liam tegas. Ara menatap Liam dan menghela napas panjang.

"Memangnya hubungan kita ini Apa Ara? Kenapa mesti malu atau takut ketahuan orang? Kita tidak melakukan kesalahan apapun, kita itu suami istri sah bukan pasangan perselingkuhan, kenapa harus main kucing-kucingan" kata Liam lagi.

"Iya-iya deh Liam, hmm Alikha nanti aku ceritain ke ketemen-temen deh" kata Ara akhirnya Dan dia harus mempersiapkan diri menceritakan semuanya.

BAB 39

Sore ini sepulang kerja Ara dan teman-temannya berkumpul di sebuah kafe, mereka juga ingin mendengar penjelasan Ara tentang hubungannya dengan Liam. Bahkan Liam sudah mengumumkan hubungan nya secara resmi keseluruhan pegawai kantornya membuat syok jantung dan patah hati Nasional.

Ara sudah minta ijin pada Liam untuk nongkrong dengan teman-temannya sore ini, Dan Liam akan berkumpul dengan teman-temannya juga. Liam kuliah hanya setiap hari Sabtu dan Minggu, itupun setengah hari, Karna dia mengambil kelas karyawan

"Ara, gue bener-bener kaget ternyata selama ini Lo nikah gak bilang-bilang" kata Sonya.

"Iya mana nikahnya ternyata sama bos kita, dan parahnya lagi dia adeknya mantan Lo" kata Angga Tidak percaya.

"Ternyata sekarang berondong lagi tenar-tenarnya yah, si Sonya sama Ara dapetnya berondong" kata Bobby cekikikan membuat yang lain tertawa kecuali Ara dan Sonya. "Eh jangan remehkan pria yang lebih muda yah gaes, bisa saja lebih dewasa dan lebih baik" kata Haris.

"Alah Karna Lo naksir sama cewek yang lebih tua kan? Sama mba Prita yang kemaren cerai sama lakinya, itu yang janda anak satu" kata Angga mencibir haris, semua tercengang pantas saja haris selalu membela Brandon dan selalu menebarkan pikiran positif tentang berondong. Ternyata dia mengalami hal yang sama, pantas saja dia paling mengerti.

"Sialan Lo tau ajah, ya gimana gue udah berjuang banget dapetin dia. Gue bahkan udah Deket banget sama anaknya yang berusia lima tahun itu, gue udah anggep kaya anak kandung sendiri. Gue juga niat serius sama dia, tapi dia selalu gak pernah Mandang gue walau sekeras apapun gue berusaha. Dia selalu menganggap gue itu tidak pantas karna gue berondong, padahal cuma beda 7 Tahun doang coy" kata Haris curhat.

"Gue bisa kok bersikap dewasa dan jadi suami dan ayah yang baik dan layak buat dia dan anaknya, tapi dia juga masih trauma sama rumah tangga. Dia bilang dia pernah gagal dalam rumah tangga, sementara gue belum pernah mencoba berumah tangga, dia takut kesakitannya terulang" haris menjelaskannya panjang lebar membuat semua orang tercengang dan kagum pada temannya itu.

"Sabar bro, tetep semangat berjuang oke" Nasehat Bobby.

"Iya bro, Lo juga yah semangat berjuang dapetin Alika" kata Haris menggodanya membuat Alika melotot ke arah haris, dan teman-temannya pun tertawa.

"Jadi selama ini gimana kehidupan rumahtangga Lo Ra, berarti pas Liam masih sering jalan sama si cabe Lo udah jadi bininya dia dong" kata Alika memulai kepo mode on.

"Ya kan kaya yang aku ceritain tadi, aku sama dia itu nikah berawal dari terpaksa, pada saat itu dia masih punya pacar yaudah aku bisa apa?" Jawab Ara membuat semuanya menatapnya iba.

Dari awal mereka sudah kasihan dengan nasib Ara yang pernikahan nya batal Karna pacarnya yang selama ini dia banggakan malah menghamili wanita lain, walau itu hanya sebuah insiden tapi tetap saja kasihan Ara, dan sekarang mereka tambah kasihan pada Ara Karna terpaksa harus menikahi berondong yang merupakan adik dari mantannya Karna sebuah paksaan. Entah bagaimana sahabatnya itu selama ini menjalani hidup.

"Ih kok kalian liatin aku kaya gitu sih?" Tanya Ara Yang salah tingkah dilihat oleh teman-temannya dengan tatapan kasihan, Ara benci di kasihani.

"Ara kok Lo gak pernah cerita dan membagi beban Lo sama kita? Kita gak akan ngehujat elo kok, kalo ngecengin

mah wajar Ra, kita kan hobby ngecengin orang" kata Alika membuat Ara tertawa.

"Iya Ra, Lo nanggung semuanya sendiri, apa gunanya Lo punya Ra? Gue jadi merasa tidak berguna sebagai sahabat" kata Haris.

"Kamu juga gak cerita masalah kak Prita hayoo, udah gak usah dibahas lagi toh kita semua udah pada tau kan?" Jawab Ara.

Mereka melanjutkan bercerita tentang kisah asmara dan kisah hidupnya, tentang Angga yang pernah di labrak oleh suaminya BuRan yang centil itu. Karna buran suka chatting Angga dan menyimpan nama kontak Angga dengan emot love. Padahal kan buran nya yang kegelapan dan Angga malah risih. Terus cerita tentang perjuangan Haris mendapatkan kak Prita.

Cerita tentang Brandon di berondong tengil nya Sonya yang keras kepala dan kekeuh memperjuangkan cintanya dan tentang Bobby dan Alika yang tidak jadian-jadian. Juga tentang perjalanan kisah cinta Arabella yang bak sinetron.

"Eh Ara kehidupan Lo kaya FTV yang suka ditonton kakek gue tau, yang judulnya nyentrik itu kalo di bikin cerita Lo disana mungkin berjudul suamiku mantan adik ipar ku" kata Alika dengan gaya ceritanya yang menggebu-gebu membuat semua orang tertawa.

"Atau gini judulnya suamiku adik mantan calon suamiku" kata Sonya ikut-ikutan berkhayal.

"Elah itu mah judul-judul cerita azab kali yang kaya emak gue tonton tiap siang sama sore, di TV sebelah. Yang dari awal peran utamanya menderita dan disiksa Mulu, kasian dodol bahagiannya pas ending doang", kata Angga.

"Hahaha iya yah, gila tapi Ara kan gak gitu yah Ra? Buktinya Lo udah ehemmm ngelakuin *itu* kan sama Liam" tanya Haris dengan nada menggoda.

"Iyalah orang sampe ke geep sama gue pas mau anterin dokumen, gila loh di kantor si Liam main nyosor ajah, udah gitu pas ketuan selow ajah muka doi" kata Alike menggebu-gebu membuat semua orang tertawa.

Dan Ara menutup wajahnya dengan kedua telapak tangannya karna sudah merah padam menahan malu.

"Nah kan berarti bener itu masuknya sinetron azab, azab buat Damian yang udah hamilin perempuan lain" kata Sonya.

"Haha iya sih tapi mungkin lebih mirip cerita FTV romantis di TV tetangga dengan judul Suamiku berondong manis cintaku kan gak terlalu gila banget Bege kaya film azab yang itu" kata Angga dan semuanya tertawa.

"Kasian yah Damian dia yang selama ini jagain Lo tapi adiknya yang nikmatin hasilnya, judul yang paling pas itu Jagain jodoh adikku" kata Haris ikut-ikutan berkhayal.

"Kalo gak judulnya pacarannya sama siapa nikahnya sama oranglain haha" kata Bobby ikut berkhayal.

Ara hanya menggelengkan kepalanya mendengar celotehan teman-temannya.

BAB 40

Liam saat ini sedang berkumpul berkumpul bersama teman-temannya, dan Ara sedang pergi ke rumah orangtuanya Karna mempersiapkan tujuh bulanannya Liana. Kini mereka sudah tiga bulan kembali ke rumah Liam, berkat ibunya yang pulang dan akhirnya menyetujui usulan Liam untuk membuat Liam dan Ara pindah.

Hubungan Liam dan Ara pun kian baik dan romantis, Liam juga sudah banyak berubah menjadi lebih dewasa dan menjadi sosok suami yang bisa mengayomi Ara.

"Brandon Lo kenapa kayanya frustrasi banget dari tadi" tanya Heru yang melihat temannya uring-uringan sedari tadi.

"Gue gak tau harus dengan cara apa lagi buat buktiin ke sonya kalo gue serius sama perasaan ini, gue layak jadi suaminya, tapi Sonya dia malah tetep menganggap gue bocah ingusan" kata Brandon dengan muka ditekuknya.

"Ya wajar sih dia mikir gitu, orang dia kan udah dewasa dan Lo masih jauh dibawah umurnya. Dia pasti takut Lo cuma mainin dia atau nanti Lo berubah Karna perasaan anak seusia kita itu masih labil, dia pasti punya banyak pertimbangan" kata Angga bijak.

"Tapi gue gak gitu bro, gue udah coba buktiin tapi dia gak pernah kasih gue kesempatan buat ngejalanin aja dulu dan dia kan bisa mempertimbangkan nya nanti pas udah ngejalanin sama gue. Tapi dia malah gak kasih gue kesempatan sama sekali coy" Brandon mengusap mukanya kasar.

"Yaudah lah Lo nyerah ajah, cari cewe yang seumuran" kata Heru si teman lucknut yang bukanya memberikan semangat malah mematahkan semangat Brandon.

"Gak gue gak mau nyerah, gue cinta Sonya, cuma Sonya yang ada di hati gue dan yang harus jadi istri gue" kata Brandon tegas.

"Ya abis gimana, dianya aja selalu nolak Lo terus karna Lo terlalu bocah buat dia" kata Heru lagi membuat Liam menoyor kepalanya.

"Woy kok Lo noyor gue sih Liam" pekik Heru kesal.

"Abis Lo bukanya dukung malah kasih saran begitu" kata Liam kesal dan Heru hanya nyengir kuda, Brandon tampak sedang berfikir sesuatu.

"Gue ada ide, dia selalu anggep gue bocah, liatin ajah besok gue akan siapin rencana buat bikin bocah tumbuh di rahim dia. Gue mau perkosa dia sampe hamil" kata Brandon dengan senyum miringnya.

Membuat teman-teman nya melotot kaget, Liam yang sedang menenggak minumannya tersedak, begitu pula Angga yang sedang memakan kentang goreng juga ikut tersedak.

"Gila Lo !!" Pekik mereka bersamaan.

"Selow coy, gue serius gue mau perkosa Sonya biar dia hamil anak gue. Dia selalu ngeremehin gue bocah Mulu, yaudah kita lihat bocah ini yang bakal bikin bocah lahir dari rahim Sonya. kalo dia hamil anak gue kan pasti mau gak mau kita akan nikah, pokoknya sekarang tujuan gue itu ngehamilin dia. Kalo udah punya anak sama dia pasti kita bakalan terikat seumur hidup, orang yang udah pada cerai ajah banyak yang balikan demi anak, terus kalo punya anak itu orang pasti bakal mikir seribu kali buat ninggalin atau pisah sama kita" kata Brandon dengan ide gila nya membuat ketiga temannya cengo.

"Gila Lo kriminal itu namanya merkosa anak orang sampe hamil bro, bukannya nikah malah Lo bisa masuk penjara" kata Heru dengan ekspresi ngerinya.

"Lagian dosa bro Lo kan belum sah sama dia udah asal main celup ajah" Angga juga ikut menasehati.

"Masalah itu jadi urusan nanti Bro, kalo dengan cara baik-baik dia gak mau juga ya sekarang terpaksa gue pake

cara kotor buat dapetin dia" jawab Brandon santai, kini dia sudah bulat pada tekad nya.

Liam tampak berfikir sejenak, anak? Mungkin itu jalan terbaik untuk mempererat hubungannya dengan Arabella.

"Betul Lo Brandon, kadang kita perlu cara licik buat dapetin apa yang kita mau, asal jangan ngerugiin orang lain tapi kan yang rugi Sonya haha" kata Heru sambil tertawa.

"Gue juga mau hamilin Ara" kata Liam akhirnya angkat bicara membuat semua orang kaget kedua kalinya termasuk Brandon.

"Lo gila !!" Pekik mereka bersamaan.

"Ara siapa? Ara yang mana? Kok gak pernah cerita?" Tanya Brandon dengan mode kepo.

"Tuh kan Brandon ide gila Lo meracuni orang, Lo kalo mau buat dosa jangan cari followers dong, sendiri ajah udah" kata Heru menasehati Brandon sudah seperti gaya bicara Bintang Emon dalam videonya saat mengkampanyekan pentingnya Sosial Distancing dalam wabah Corona Yang sedang menjadi pandemi global.

"Siapa yang ngajak-ngajak bege, orang tadi gue lagi mikir ide buat diri sendiri. Gue juga gak promot minta di follow kaya author" kata Brandon membela diri.

"Woy Liam Ara yang mana sih yang mau Lo hamilin?" Heru mulai kepo.

"Ara temennya Sonya dia juga masih kadang bilang gue bocah, yaudah Brandon bener gue bakal buktiin kalau bocah ini bisa bikin bocah tumbuh di rahimnya" kata Liam dengan senyum miringnya.

"Ara temennya Sonya? Arabella dong mantan Abang Lo?!!" Pekik Heru kaget dan yang lain juga ikut kaget.

"Iyalah siapa lagi" jawab Liam acuh, dia lupa kalau dia belum memberitahu teman-teman nya kalau Ara adalah istrinya, bukan Karna malu hanya dia sudah jarang nongkrong Karna sibuk kerja dan kuliah. Liam saat ini sedang kejar target agar cepat lulus kuliah.

"Lo bener-bener gak waras Liam, astaga Lo mau hamilin mantan pacar Abang Lo sendiri" kata Heru tak percaya.

"Dosa Lo tanggung sendiri ya Liam, biarpun Lo nge follow ide dari gue tapi gue kan gak ngajakin Elo, gue gak mau nanggung dosa lo" kata Brandon sambil menyeruput kopinya.

"Maaf-maaf yah Brandon, Lo sih dosa kalo gue malah jadi pahala" Jawab Liam santai.

"Pahala gigi lu Liam, nge grape-grape anak gadis orang ajah dosa, apalagi nyelup anak gadis orang yang bukan muhrim sampai berkali-kali dan sampai bikin hamil ya dosa lah onta. Sejak kapan bisa jadi pahala, kalo gitu sih gue mah

mau nyelup sana sini udah enak dapet pahala lagi" kata Heru dengan gaya bicara khasnya.

"Gue sama Ara itu udah halal, sah, LEGAL" jawab Liam santai.

"Maksud Lo?" Tanya mereka serempak.

"Ara itu istri sah gue, sorry gue lupa belum cerita ke kalian abisnya gue sibuk banget belakangan ini ngurus bisnis sama kuliah, gue pengen cepet lulus" kata Liam santai.

Teman-temannya masih diam saja mencerna ucapan Liam barusan. Bahkan Heru sampai tidak sadar mulutnya melongo.

BAB 41

"Liam Onta !!" Pekik mereka bersamaan ketika sudah dapat mencerna ucapan Liam.

"Sejak kapan Lo nikah sama mantan kakak Lo itu?" Tanya Heru cepat dan kini dia sudah memasang mode kepo maksimal.

"Plis jangan sebut dia dengan embel-embel mantan kakak gue, dia sekarang istri gue. Jadi kalian kalo mau kasih embel-embel buat status Ara ya cuma boleh sebut Ara istri liam" kata Liam Posesif.

"Cie cembukur, iya iya Ara ISTRI LO. Betewe sejak kapan kalian nikah?" Kata Heru lagi sambil menggoda Liam.

"Iyalah gue cemburu dia masih dikasih embel-embel lain, gue kan cinta sama dia. Dan gue nikah sama dia udah lama, setelah Damian nikah sama Liana dan pergi bulan madu saat itu gue nikah sama Ara" Liam mulai menjelaskan alasan rinci tentang kenapa dan bagaimana mereka menikah, lalu tentang perjalanan cintanya dengan Ara sampai akhirnya Liam kini sangat mencintai istrinya itu.

"Gila bener deh, udah kek sinetron aja yah. Tapi kasian dong Lo dapet sisaan Damian" kata Heru asal ceplos mendapat toyoran tajam dari Liam dan teman-temannya.

"Kalo ngomong gak disaring Lo tong" kata Angga melirik Heru.

"Lah salah gue apaan? Kan bang Damian sama dia pacaran udah lama banget Bege tujuh tahun loh udah bukan grape-grape lagi itu kayaknya, tapi Lo udah pernah ngelakuin *itu* sama Ara Liam?" Tanya Heru tanpa rasa bersalah membuat Angga dan Brandon ingin menenggelamkan temannya yang satu itu ke rawa-rawa.

Heru adalah jenis orang yang tidak peka dan tidak bisa membaca keadaan, dia hanya akan melakukan dan membicarakan apa yang ada di kepalanya.

"Ngelakuin *itu* mah gue sering lah, gue selalu minta jatah rutin ke Ara" jawab Liam santai membuat teman-temannya melongo.

"Jadi Lo udah gak perjaka, anjay Lo udah nyoblos duluan dari pada kita, kirain gue duluan yang bakal nyelup duluan sue" kata Brandon tak percaya.

"Gue nyelup pas halal coy, kalo Lo kan mau nrobos perbatasan yang dilarang" kata Liam santai.

"Dia masih perawan Liam pas Lo jamah?" Tanya Heru gak ada akhlak, membuat mereka menatap tajam Heru. Tapi Heru malah acuh saja dan menatap balik dengan tampang seperti mengatakan kenapa?.

"Masih lah, orang gue yang merawanin dia. Walau dia sama Damian pacaran lama tapi Damian gak pernah sentuh Ara sama sekali, mereka paling intim itu cium pipi, dan itu saja bisa dihitung jari selama mereka pacaran" kata Liam santai.

"Kasian anjir gue sama bang Damian, kok gak adil banget yah dia pria yang baik banget ternyata. Jarang ada cowok yang ngormatin cewek sampe segitunya, tujuh tahun loh Liam, dan Ara secantik itu tapi iman bang Damian kuat banget" kata Angga salut.

"Kuat apaan buktinya dia ngebuntingin anak orang, mana di waktu menjelang pernikahannya sama Ara lagi, dia gak nyentuh Ara malah jajan sama cewek lain" kata Heru seenak jidat.

"Onta kan udah dibilang Damian sama bininya dijemak sama saudara tiri bininya yang benci dan pengen ngehancurin hidup bininya bang Damian, eh malah ikut ngehancurin hidup bang Damian" kata Brandon iba.

"Iya yah kok kaya gak adil banget buat bang Damian, dia yang jagain selama ini eh Liam yang merawanin dan dapet enaknya. Kasian lah Ara sama Damian saling jaga eh malah orang lain yang ena ena in, kasian juga Ara dapet bekas cabec pasar" kata Angga dan langsung mendapat tatapan membunuh dari Liam.

"Sialan, gue gak pernah ngapa-ngapain yah sama tu anak, sumpah deh gue lepas perjaka pas banget merawanin Ara. Gue bahkan waktu pacaran sama tu cabe gak pernah grape-grape, paling mentok pegangan tangan doang asli, sumpah deh gue rela Heru hanyut di sungai kalo gue bohong" kata Liam mengatakan kebenarannya, Karna memang selama ini dia tidak lebih dari pegangan tangan semata.

Walau Cherry selalu memamerkan tubuhnya ke Liam dan malah suka rela minta Liam grape-grape dan bahkan Cherry bilang siap jika harus tidur dengan Liam, tapi Liam sama sekali tidak tertarik, dan Liam kesal lah saat teman-temannya malah mendukung Damian.

"Kok gue yang hanyut, enak ajah Lo sembarangan kalo ngomong" kata Heru tak terima.

"Santai gak mungkin hanyut soalnya gue serius, jadi wajar dong gue dapetin Ara toh sama-sama masih ORI, dan Damian gak dapetin Ara tapi kan dia dapet Liana, dia nyelup si Liana jadi impas lah" jawab Liam santai membuat semuanya manggut-manggut.

"Eh gimana rasanya ngebobol anak orang Liam? Enak gak nyelup" tanya Brandon kepo.

"Sumpah enak banget bro, sampe berasa terbang ke awang-awang sensasinya. Gue ajah jadi ketagihan dan minta nambah Mulu ke Ara, gue kalo lagi ena ena in si Ara suka

lupa daratan coy, kasian istri gue paginya gak bisa jalan" jawab Liam vulgar tanpa disaring sama sekali.

"Anjir Lo ngerusak otak gue Liam, gue jadi berimajinasi liar bangke, apa gue minta nyokap gue cariin bini yah, gue pengen nikah juga nih kayaknya" kata Heru ngebet membuat semua orang tertawa.

"Anjir lah, jadi gak sabar ena enain Sonya, gue kurung ajah yah dimana gitu gue culik dia, terus gue garap abis-abisan sampe bunting" kata Brandon dengan senyum mesumnya membuat semua orang melongo dengan rencana kriminal Brandon.

"Emang gak ada akhlak Lo Brandon" pekik Angga tak percaya.

"Apa gue follow idenya Brandon yah coy" kata Heru sambil memikirkan sesuatu.

"Kutu Aer kadas kurap upil onta, Lo jangan ikutan kriminal bangke, lagian Lo mau hamilin siapa? Gebetan aja gak ada, tadi Lo ngomelin Liam dan Brandon sekarang Lo malah pengen ikut-ikutan dasar, Lo ngomong tapi gak bisa ngelakuin, ngemeng doang sok nasehatin lo nya malah ikutan, nasehatin orang iya tapi Lo gitu juga" Angga memaki Heru habis-habisan.

"Ya abis gimana tiba-tiba gue pengen ngerasain kaya gitu juga" kata Heru dengan muka melas.

"Yaudah main solo aja dulu, nanti baru kalo lo udah nikah bisa terealisasi" kata Liam menasehati Heru.

Mereka tertawa dan mulai membahas hal-hal berbau pria dan vulgar, Brandon juga membahas kelanjutan rencana gilanya.

Dan liam sudah memutuskan ingin menjadi ayah, agar Ara yakin dia pantas dan layak untuk nya.

BAB 42

Ara sedang menemani Liana menonton TV, Karna ini hari Minggu dan Ara sedang libur kerja, sementara Liam sedang pergi kuliah, mama dirty sedang ada arisan bersama teman-temannya, sedangkan Papa Nic sedang bermain golf dengan rekan kerjanya di hari Minggu. Karna itu Ara ke rumah untuk menemani Liana.

Kemarin Damian sudah minta pindah ke rumah sendiri tapi mamanya tidak mengijinkan, selama sikap Damian belum berubah ke Liana.

Sekarang Damian memang sudah jauh lebih baik dan tidak kasar kepada Liana, tapi Damian masih belum bisa mencintai istrinya itu. Dia baik hanya Karna Ara menyuruhnya.

"Ara, aku dan Liana sudah sepakat akan bercerai baik-baik saat bayi itu lahir, kami bisa menjaganya bergantian" kata Damian yang di angguki Liana dengan raut sedih.

"Kalian gila?! Pernikahan bukan lelucon, kalian tidak memikirkan anak kalian? Dia perlu keluarga yang lengkap" kata Ara dengan emosi yang memuncak.

"Apa gunanya mempertahankan pernikahan yang tidak diharapkan Ara? apa gunanya hubungan palsu tanpa cinta

Ara? Semuanya malah akan tersiksa dengan segala paksaan dan tekanan ini" kata Damian.

Ara menghela napasnya panjang, dia tidak rela jika Damian dan Liana bercerai. Dia tidak tega bayi yang akan lahir itu tidak bisa mendapatkan kasih sayang kedua orangtuanya yang lengkap.

Ara punya teman bernama Thalita (ini ada ceritanya sendiri yah judulnya Devil angel : Only You udah tamat bisa mampir yah gaes), dia pergi dengan anaknya karna suaminya hilang ingatan Karna sebuah kecelakaan dan keluarganya salah paham dan menuduh Thalita berselingkuh dan akhirnya Thalita pergi dari keluarganya dan suaminya, dia hanya hidup dengan putrinya saja, kasihan anaknya tidak mendapat kasih sayang dari ayahnya.

Bahkan ayahnya melupakan keberadaan anaknya itu.

Dia tidak mau Liana dan anaknya mengalami nasib yang sama seperti nasib Thalita dan anaknya.

"Aku ingin berbicara berdua dengan Liana Damian, bisakah kau keluar dan Carikan kami makanan, aku ingin Mie ayam jamur, kau mau apa Liana?" Tanya Ara lembut pada Liana yang memaksakan diri tetap terlihat baik-baik saja walau hatinya sangat rapuh.

"Aku samain ajah kak Ara" akhirnya Liana minta disamakan saja agar tidak merepotkan Damian.

"Tidak boleh sama Liana, aku gak mau kamu ikut-ikutan aku, aku gak mau dikembarin" kata Ara seperti anak kecil yang tidak mau temannya ikut-ikutan sesuatu yang disukainya, membuat Damian dan Liana tertawa. Ternyata Ara memiliki Sikap yang begitu, padahal selama tujuh tahun pacaran dan sepuluh tahun saling kenal Damian tidak pernah melihat Ara begitu.

Tapi sebenarnya Ara bicara begitu bukan keinginannya, dia hanya ingin agar Liana mau mengungkapkan kesukaannya tanpa merasa tidak enak pada suaminya sendiri, kan posisinya Liana istri Damian dan Liana sedang mengandung. Juga agar Damian Lama keluarnya jadi Ara bisa mengobrol dengan Liana.

"Yaudah aku mau Rujak sama Gado-gado saja deh" kata Liana akhirnya.

Setelah Damian pergi Ara langsung mengajak Liana bicara serius berdua. Dia menceritakan kisah temannya itu dan berharap Liana memikirkan kembali keputusannya, dan berharap agar Liana mau mempertahankan rumah tangganya.

"Liana jujur apa kamu sama sekali tidak mau mempertahankan rumah tanggamu demi anakmu? Apa kamu sama sekali tidak ada rasa pada Damian?" Tanya Ara.

Liana nampak mengatur napasnya.

"Ara aku mau jujur sesuatu sama kamu, tapi kamu jangan marah yah? Aku takut kamu kecewa sama aku" kata Liana dengan nada sedihnya.

"Cerita Liana aku gak marah kok" kata Ara jujur.

"Aku, sebenarnya aku.. aku udah jatuh cinta sama Damian" kata Liana gugup dan langsung menundukkan kepalanya merasa bersalah.

Ara bengong untuk beberapa saat membuat Liana khawatir Ara akan marah padanya.

"Wah bagus dong kalo gitu, kita tinggal berusaha mempertahankan rumah tanggamu dan Damian kalo gitu, kita buat Damian mencintaimu. Kata orang kan cinta hadir Karna terbiasa, kamu cinta sama Damian Karna terbiasa kan?" Diluar dugaan Liana Ara sama sekali tak kecewa atau marah, dia malah bahagia mendengarnya.

"Iya, sebenarnya saat sikap Damian berubah baik padaku, aku jadi mencintainya. Tapi aku semakin terluka saat aku sudah mencintainya dan aku pikir Damian menerimaku dan anak ini, ternyata Damian tetap meminta kami bercerai. Aku tidak tau harus bagaimana kak Ara, aku hanya ingin Damian bahagia dengan keputusan nya, dari awal aku telah merusak hidupnya kak Ara" kata Liana.

"Kau harus berjuang demi anakmu, aku akan membantumu Liana" kata Ara tegas. Ara sudah melupakan seluruh perasaanya pada Damian.

"Betulkah kak Ara?" Tanya Liana .

"Iya Liana" jawab Ara mantap membuat tangis Liana pecah, didunia ini selama ini hanya ada ibunya yang memperjuangkan kebahagiaan Liana, saat Liana diusir dari rumah dia merasa sebatang kara, tapi kini ada Ara yang selalu membantunya, menyayanginya walau mereka bertemu dengan keadaan yang buruk.

Tapi Ara begitu baik dan selalu melindungi dan menyayangi dirinya.

BAB 43

"Sayang gimana kondisi Liana" tanya Liam.

"Kasian tau Liam, kan hamilnya Liana udah makin gede, dia jadi susah ngapa-ngapain. Tidur ajah gak susah cari posisi nyaman, kasian yah Liana, aku baru tau ternyata hamil kaya gitu. Pas awal-awal Liana sering muntah dan pusing, ah kasian lah pokoknya" kata Ara menjelaskan dan Liam hanya manggut-manggut saja.

"Gimana kalo kamu juga nyobain hamil, kan katanya hamil dan melahirkan adalah karunia indah untuk setiap wanita, kita bikin Liam junior yah" bujuk Liam melancarkan idenya.

Ara melotot menatap Liam yang tengah memandang nya dengan senyuman mesum.

"Maksud kamu? Kamu lagi ngerayu minta jatah?" Tanya Ara.

"Bukan Ara, aku mau kita focus mikirin anak, aku mau kita punya anak Ara. Aku mau aku jadi ayah dan kamu jadi ibu, kita lengkapi keluarga kecil kita Ara" kata Liam dengan tatapan dalam, dia sungguh-sungguh dengan ucapannya itu.

"Tidak aku tidak mau, kamu saja masih kuliah, masih kekanakan dan kamu belum siap punya anak. Kamu kan

yang dulu minta aku selalu rutin minum pil pencegah kehamilan. Kamu kan dulu bilang gak Sudi punya anak dari aku dan kamu yang bilang hanya mau Cherry jadi ibu dari anak-anakmu" kata Ara ketus.

Entah kenapa bayangan masalalu itu tiba-tiba muncul di kepala Ara. Dulu Liam selalu menidurinya dan menggarapnya tanpa ampun bak jalang pemuas napsu, dan keesokan paginya Liam jalan dengan pacarnya, lalu malamnya dia minta jatah ke Ara.

Ara merasa ngilu sekali mengingat dulu dia diperlakukan bak pelacur oleh Liam, yang hanya di pakai saat dibutuhkan lalu dibuang.

Liam menatap sendu pada istrinya, hatinya sakit mengingat betapa buruk perlakuannya pada Ara dulu, jika dia bisa memutar waktu dia tidak mau melakukan kesalahan itu. Liam menggenggam tangan Ara lembut.

"Ara, maafkan semua kebodohanku dulu Ara, kamu boleh tampar aku atau pukul aku sesuka hatimu Ara. tapi jangan benci aku, jangan kau ingat lagi kebodohanku di masalalu, jangan kau ingat lagi kesakitanmu itu, aku merasa sangat brengsek Ara. Aku hanya tidak mau kau terluka lagi saat mengingat masalalu itu" kata Liam sendu, Dadanya terasa sesak.

"Aku tetap belum yakin tentang anak Liam, aku masih belum siap" kata Ara tegas dia tidak mau salah mengambil keputusan, dia tidak mau jika nanti saat mereka punya anak dan ternyata Liam berubah Karna nyatanya belum siap jadi ayah, jiwa Liam itu masih ingin bebas menurut Ara, walau kenyataannya semenjak memutuskan berubah dia tidak seperti dulu lagi.

Kini Liam memang sudah benar-benar berubah jadi lebih dewasa dan bertanggung jawab. Hanya Ara saja yang masih belum percaya sepenuhnya padanya.

"Hmm.. jika itu maumu tak apa Ara, beri aku kesempatan untuk membuktikan aku layak menjadi suamimu dan aku sudah layak menjadi ayah dari anak-anak kita. Masalah kuliah kau tau kan saat ini aku sedang mengejar target untuk cepat lulus agar kau tidak selalu menganggapku bocah Ara, suami yang kau anggap bocah ini ingin membuat bocah-bocah kecil untuk melengkapi keluarga kecil kita" kata Liam lembut, dia mencoba bersabar dan akan membuktikan kesungguhan nya.

"Buktikan saja kalau begitu" kata Ara akhirnya.

Pagi ini Ara disibukan dengan dokumen yang harus segera di revisi dan diserahkan pada Bu Rani.

Sementara itu Sonya akan menangani salah satu proyek kerjasama besar dengan perusahaan Brand Best Corporation Mereka bangga pada Sonya Karna dipercaya memegang proyek besar itu, dan akan bekerjasama sendiri dengan CEO dari perusahaan itu.

"Sonya kamu di suruh ke ruangan pak Liam tuh, katanya mau bahas proyek yang akan kamu tangani" kata Ara yang habis mengantarkan dokumen pada Bu Rani tapi kebetulan bertemu Liam di jalan, jadi sekalian suruh manggilin Sonya.

"Oke Ra, doain yah gue deg-deg an nih" kata Sonya gugup.

"Pasti Son, kamu hebat banget loh bisa dipercaya menangani proyek sebesar ini, kami bangga padamu" Ara menyemangati temannya itu.

Sonya langsung bergegas menuju ruangan bosnya

"Permisi pak Liam" kata Sonya sopan.

"Oh iya masuk Sonya, sebentar lagi CEO dari perusahaan Brand Best Corporation akan datang, kalian akan perjalanan dinas mengurus proyek selama sebulan seperti yang sudah saya sampaikan, kamu sudah urus semuanya kan? Siang ini kalian akan langsung berangkat" kata Liam menjelaskan.

Memang Sonya sudah diberitahu semuanya dari awal, dia sudah menyiapkan keperluan nya juga.

"Saya siap pak, saya akan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan proyek ini" kata Sonya mantap.

"Baik saya percayakan padamu" kata Liam formal.

Tok tok tok

"Masuk" kata Liam.

Ternyata itu adalah CEO dari Brand Best Corporation, pria tampan dan muda dengan berbalut kemeja dan jas membuatnya tampak gagah.

"Selamat siang tuan Liam" CEO itu menyapa Liam dan Liam hanya tersenyum saja.

Sonya seperti mengenali suara itu dan seketika membalikan badannya melihat sosok CEO yang akan mengerjakan proyek bersama selama satu bulan itu. Seketika mata nya membelalak.

"Brandon" pekiknya refleks.

Brandon hanya menatap santai pada Sonya.

"Sonya perkenalkan ini tuan Brandon Geanovanto yang akan bekerjasama denganmu" kata Liam memperkenalkan, padahal semua sudah sama-sama tau.

Mereka bersalaman untuk formalitas, lalu Liam menyuruh sonya mengambil barang nya dirumah dengan supir kantor. Sepeninggalan Sonya Brandon dan Liam saling tersenyum penuh arti.

"Thanks bro" ucap Brandon menepuk bahu Liam.

"Tapi dosa tanggung sendiri yah, gue gak ikut-ikutan. Dasar Lo nawarin proyek bareng modus doang padahal Lo emang mau bikin proyek pribadi kan, proyek bikin anak" kata Liam membuat temannya tertawa.

"Tau sendiri kan bro haha, secepatnya gue kasih keponakan. Lo masa kalah sih gue ajah udah lagi mau bikin proyek, nah Lo belum ada proyek sama sekali" kata Brandon membuat Liam mencibir kesal, lalu Brandon keluar ruangan Liam.

Liam termenung memikirkan ucapan temannya, dia juga akan membuat proyek nya sendiri dengan Ara secepatnya.

BAB 44

Liam saat ini sedang berbaring di ranjang menyaksikan istrinya yang sedang membersihkan wajahnya dan memakai krim malam dan duduk di depan cermin rias di kamar mereka.

"Sayang" panggil Liam dengan nada sensualitynya membuat Ara yang sedang focus pada kegiatannya menjadi berhenti dan langsung menatap ke arah Liam.

Ara paham sekali jika Liam sudah memanggilnya begitu apalagi di tambah dengan nada bicaranya itu.

"Hmm" jawab Ara malas.

"Ara, kita Honeymoon yuk" ajak Liam antusias.

"Hah?" jawab Ara malas.

"Bulan madu sayang, kemana kek gitu. Mungkin ke Bali atau ke luar negeri, kita kan dari pas nikah belum sempet bulan madu" Liam berusaha membujuk istrinya.

"Tumben?"

"Astaga sayang kok respon kamu gitu sih,aku kan pengen memperbaiki hubungan kita. Aku cuma mau mengukir keromantisan dan kebahagiaan dalam pernikahan ini buat menghapus luka lama" Liam mengutarakan niatnya walau di balik niat itu dia punya niat lain.

"Tapi kan dikantor gak libur Liam" kata Ara.

"Aku akan atur cuti kita Ara sayang, yang penting kita bisa Ena ena eh maksudnya bisa reflesing disana" kata Liam dan Ara hanya mengangguk saja.

"Kamu mengangguk berarti setuju kan sayang?" Tanya Liam antusias.

"Hmm" jawab Ara malas.

"Nah gitu dong, kita mau bulan madu kemana Ara sayang? suamimu ini akan menurutinya" kata Liam senang.

"Mmm Jepang mungkin" kata Ara sedikit ragu, dia sejujurnya sangat ingin pergi ke Korea dari dulu, dan dia sudah merencanakan Bulan madu disana.

Tapi dulu dia berencana itu dengan Damian, dan sekarang dia jadi istrinya Liam, akhirnya Ara memilih pergi ke Jepang saja dari pada pergi ke tempat yang diinginkannya tapi malah mengingatkan nya pada masalahnya.

Liam mempersiapkan segalanya, mengurus Visa dan Cuti untuk mereka.

Kini Ara dan Liam sudah berada di bandara diantar oleh Orangtua Liam.

"Kalian hati-hati yah disana, jangan lupa usaha keras yah" kata mama Dara mengerlingkan matanya menggoda

anak dan menantunya, Liam mengerti betul kemana arah ucapan mamanya itu.

"Pasti mah, Liam gaspoll gak akan kasih Ara ampun" kata Liam Vulgar membuat semua orang tertawa kecuali Ara yang sudah merona malu dengan kata-kata yang dilontarkan suaminya itu.

"Mah, Pah mau nitip oleh-oleh apa?" Tanya Ara sekaligus untuk mengalihkan pembicaraan yang mengarah ke arah yang 'iya-iya'.

"Kita cuma minta satu kok Ra" kata mama Dara.

"Apa mah biar nanti Ara dan Liam belikan" kata Ara dengan senyum manisnya.

"Gak bisa di beli Ara bisanya dibikin" kata mama Dara membuat Ara bingung.

"Apa itu mah? Kue atau makanan apa?" Tanya Ara bingung.

Liam dan Nic sudah menahan tawanya melihat Ara tidak maksud kemana arah tujuan Dara.

"Bukan makanan sayang, papa dan mama cuma mau minta oleh-oleh saat kalian balik itu kabar baik, kami cuma mau cucu" kata Dara menjelaskan membuat Nic dan Liam tertawa terbahak-bahak melihat Ekspresi cengo Ara.

"Nanti Liam bikin deh buat kalian, mau berapa banyak? Cewek apa cowok?" Tanya Liam menggoda sambil menaik

turunkan alisnya. Wajah Ara sudah merah padam mendengar semua pembahasan itu.

"Terserah kamu saja Liam, jangan lupa yang lucu yah" kata papanya.

"Tenang pah, mamanya ajah cantik dan papanya ganteng pasti anaknya lucu nanti" kata Liam penuh percaya diri.

"Nah ini baru anak papah, gaspoll Liam jangan kasih kendor haha" Nic dan Liam tertawa terbahak-bahak membuat Ara makin malu.

Akhirnya pesawat mereka berangkat, dan setelah beberapa lama di pesawat akhirnya Liam dan Ara sampai di bandara di negeri sakura itu.

Mereka sudah di jemput oleh orang-orang nya Liam dan pergi ke hotel yang disewa Liam untuk proses pembuatan anaknya.

Liam dan Ara memasuki kamar hotel yang begitu megah dan bernuansa romantis, dengan lilin-lilin dan bunga-bunga disana.

"Sayang sejujurnya detik ini aku pengen Langung garap kamu, tapi aku tau kamu capek, jadi kita isi tenaga dulu dan istirahat Karna aku gak akan kasih ampun nanti" kata Liam dengan tatapan mesumnya membuat Ara merinding.

Jika Liam sudah bicara begitu pasti dia benar-benar akan melakukannya, Ara bergidik ngeri Karna menyadari besok pagi dia akan kesulitan berjalan lagi.

Setelah cukup beristirahat malam ini Liam sudah siap menjalankan rencananya, dia sudah membuang semua pil kontrasepsi milik Ara.

Malam ini dia akan menjalankan proyeknya.

"Sayang" panggil Liam dengan nada sensual membuat bulu kuduk Ara berdiri.

Liam berjalan mendekati istrinya dan memeluk tubuhnya dari belakang, saat ini Ara sedang berada di balkon hotel melihat bintang-bintang.

"Sayang masuk yuk" ajak Liam dan Ara langsung paham apa yang di inginkan Liam saat itu.

"males ah, masih mau disini" kata Ara membuat Liam cemberut.

"sayang ih ayo masuk, atau aku paksa nih" ancam Liam kekanakan membuat Ara memandangnya dengan tatapan geli.

"sayang kamu gak lupa kan titipan papa sama mama" kata Liam dengan jurus pamungkasnya namun Ara tetap tak bergeming membuat Liam kesal dan akhirnya memutuskan menggendong paksa Ara ala bridal style dan membawanya masuk ke kamar.

Liam membaringkan tubuh Ara di ranjang dan memulai aksinya, Ara hanya pasrah saja menerima setiap perlakuan suaminya. Dan malam itu menjadi malam panjang untuk Liam dan Ara.

BAB 45

"Sssh aww perih banget, Liam benar-benar yah kalo minta jatah nyusahin aku mulu" gerutu Ara kesal mengingat kejadian semalam.

"Pagi Ara sayang" Liam menyapa istrinya yang menatap sebal kepadanya.

"Kok kamu pagi-pagi udah ditekuk aja sih mukanya" tanya Liam menggoda istrinya.

"Pikir sendiri" jawab Ara kesal.

Liam malah tertawa melihat istrinya kesal, semalam Liam memang salah. Liam selalu bilang nambah satu kali lagi doang eh tapi nambah lagi nambah lagi sampai Ara kesal karena benar-benar lelah melayani nafsu Liam yang memang masih sangat liar karna dia masih muda dan energinya masih sangat prima.

"Iya iya maafin aku yah Ara, abisnya kalo lagi ngejamah kamu aku suka lepas kendali dan lupa diri Ara, jadinya suka khilaf nambah mulu hehe" Liam terkekeh tanpa rasa bersalah walau dia mengucapkan kata maaf.

Ara memutar bola matanya malas, dia sangat paham dengan sikap Liam yang pasti tidak akan membiarkannya istirahat jika sudah menjamah dirinya.

"Liam, cariin obat aku dong, kemaren aku taro sini" kata Ara meminta bantuan Liam karna dia kesulitan berjalan.

"Obat ? Obat apa ? Kamu sakit sayang ?" Tanya Liam pura-pura tidak tahu.

"Bukan mm itu obat pencegah kehamilan" jawab Ara gugup.

"Oh itu aku buang, abisnya aku kan tujuannya kesini mau bikin anak" kata Liam tanpa rasa bersalah.

Ara melotot kaget ke arah Liam, dia benar-benar kesal sampai tak bisa berkata dan menangis.

"Loh jangan Nangis dong sayang" Liam merengkuh istrinya kedalam pelukannya.

"Hiks hiks kamu jahat" Ara kesal sekali pada Liam yang seenaknya membuang obat miliknya.

"Sayang aku lakuin ini biar kita bisa punya anak, aku bisa buktiin kalo aku layak jadi ayah Ara. Gimana caraku ngebuktiin coba kalo kita ajah belum punya anak, yaudah bikin ajah sih sekalian dan kamu liat sebaik apa aku menjadi ayah" kata Liam Yang masih setia memeluk dan mengelus rambut Ara yang masih terisak di pelukannya.

"Ara aku mencintaimu, aku hanya ingin kita memiliki buah hati Ara, buah cinta kita. Aku janji akan memberikan yang terbaik untukmu dan anak kita, masalah kuliah aku kan

udah skripsi sayang tinggal sidang doang" kata Liam bersungguh-sungguh.

"Hiks hiks tapi Liam aku," Ara tidak tau harus berkata apa.

"Sshht udah lah Ara, kamu serahkan saja padaku, jika aku menyakiti anakku aku rela kau hukum apapun sesukamu, aku akan menjadi ayah yang baik Ara" kata Liam.

"Aku gak bisa jawab sekarang Liam" kata Ara membuat Liam menghela napas keras.

Bulan madu mereka berlangsung dengan baik walau Ara masih belum sepenuhnya mau menerima proyek Liam itu.

Beberapa bulan kemudian Liam uring-uringan pasalnya Aranya tak kunjung hamil, padahal mereka rutin berusaha dan Ara sudah tidak meminum pil nya lagi.

Liam berkonsultasi dengan salah satu dokter kandungan kenalnya. Dokter itu berkata kalau itu merupakan efek dari pil KB yang ruin diminum Ara, jika mereka ingin Ara cepat hamil maka harus rutin periksa dan melakukan program kehamilan.

Tapi Liam kesulitan membujuk istrinya untuk mengikuti program, Ara masih belum sepenuhnya yakin untuk memiliki anak.

"Sayang masa kita yang udah main duluan malah Brandon sama Sonya duluan yang punya anak" Liam membujuk istrinya itu.

"Hmm itu Karna teman brengsek mu itu memperkosa temanku selama satu bulan dan kamu juga ikut andil dalam membantunya, dasar brengsek. Aku masih belum bisa memaafkan perbuatan mu itu Liam" kata Ara kesal saat mengingat Sonya menangis sendu dan hancur karna ternyata selama ini saat dia pergi dinas malah di sekap oleh CEO partner kerjasama masalah proyek itu selama sebulan dan dilecehkan, Sonya selalu diperkosa sampai hamil.

Saat Ara mengetahui Liam ikut andil dalam masalah ini, Ara begitu marah dan mendiamkan Liam, jatah Liam saja di kurangi total. Membuat Liam sering uring-uringan.

"Sayang ih maaf, aku kan cuma bantuin temen aku" Liam berusaha membujuk istrinya.

"Bodo ah Liam, aku kesel masa tiap liat muka kamu" Ara kesal dan pergi meninggalkan Liam ke ruang tamu.

Liam hanya menjambak rambutnya frustrasi, tak lama Ara masuk lagi ke kamar dan sedikit tergesa-gesa.

"Liam buruan kita pergi ke rumah sakit, Liana lahiran" kata Ara.

Liam sedikit kesal karna kakaknya sudah punya bayi dan dia juga ingin memiliki bayi dengan Ara nya.

Sesampainya di rumah sakit disana sudah ada keluarga Liam yang sedang menantikan kelahiran cucu pertama Nya.

"Oek oek oek"

Suara tangis bayi terdengar sampai keluar ruangan, membuat semua orang bernapas lega dan senang, setelah agak lama akhirnya pihak keluarga dipersilahkan masuk.

"Liana anak kamu cantik banget kaya mamanya, tapi hidung dan bibirnya mirip Damian ih" Pekik Ara riang saat melihat bayi Liana dan Damian berada di box bayi didekat ranjang pasien Liana.

"Makasih Tante Ara" kata Liana.

"Liana ini coba gendong anakmu" mama Dara menyerahkan putri Liana dan Damian pada ibunya, dia senang sekali mendapatkan cucu perempuan yang lucu.

"Damian, sini deh liat anak kamu. Jangan jauh-jauh gitu dong" Ara menyeret Damian yang sedari tadi berdiri di dekat pintu dan hanya mengamati saja.

Damian menatap bayi mungil di gendongan Liana, entah mengapa hatinya merasakan perasaan yang aneh, hatinya menghangat dan dia merasa sayang pada bayi itu.

Anaknya, dia tidak menyangka sudah memiliki anak dan menjadi seorang ayah.

"Damian Gendong dong anak kamu" paksa Ara membuat Liam sebal.

Liam begitu posesif dan langsung merengkuh pinggang Ara. Damian terpaksa sejenak dia menatap Liana meminta persetujuan, dan Liana mengangguk dengan senyum manisnya.

Dengan tangan bergetar Damian menggendong anaknya, bayi kecil itu seolah tau bahwa dia tengah di gendong papanya, bayi itu tersenyum membuat hati Damian luluh dan matanya berair.

"Anak papah" lirik Damian.

Semua orang di ruangan itu terpaksa, Damian menimang-nimang putri kecilnya.

"Kamu mau namain siapa anak kamu Damian?" Tanya Ara.

Damian terdiam sejenak memikirkan dirinya selama ini selalu berbuat hal yang tidak mengenakan pada Liana. Dia juga tidak pernah ada saat Liana membutuhkannya.

"Aku gak berhak memberikan nama, Liana saja yang memberika nama untuk anak ini" jawab Damian dengan muka sendu.

"Kamu berhak mas, dia kan anak kamu juga. Sudah sepatutnya ayahnya Yang memberikan nama mas" kata Liana dengan senyum yang masih menghiasi bibirnya.

"Tapi Lia," Damian merasa ragu dan semakin tak enak hati.

"Udah mas gak papa, kamu mau kasih nama apa anak kita ini?" Tanya Liana.

Damian tercengang mendengar kata anak kita, pasalnya selama ini dia begitu kejam dan seenaknya, dia selalu menyakiti Liana.

"woy kak, kalo Lo gak mau namain anak Lo, sini biar gue yang namain" kata Liam bergurau.

"Sialan Lo, anak gue nih. Top cer kan sekali bikin langung jadi, terbukti kan kalau bibit gue itu bibit unggul, gak kaya Lo" kata Damian membuat Liam kesal, dia iri dan ingin memiliki anak juga.

"Sayang pokoknya aku besok mau pecat kamu" kata Liam dengan gaya kesal bak anak kecil.

Ara dan semua yang ada di ruangan itu menatap Liam kaget, tidak ada angin tidak ada hujan tapi Liam mau memecat Ara? Memang sih dia atasannya tapi kan gak bisa seenaknya gitu.

"Kamu ngomong apa sih" kesal Ara.

"Aku mau kamu di rumah ajah, aku mau kita focus bikin Liam junior pokoknya, udah kita rutin bikin pokoknya" kata Liam membuat Ara melotot padanya.

Semua orang disana tertawa, Liam memang masih kekanakan terkadang.

"kak Ara kamu mau coba gendong juga?" Tanya Liana saat Damian memberikan anaknya pada ibunya.

"Emang boleh yah?" Tanya Ara ragu.

"Boleh lah Ara, siapa tau nanti nular" jawab Liana sambil terkekeh.

Ara menggendong bayi mungil itu, hatinya bergetar, bayi itu sungguh lucu. "Ihh lucu nya sih keponakan Tante" Ara menimang-nimang anak Liana.

Liam yang melihat pemandangan itu entah mengapa hatinya menghangat. Ia melihat sosok keibuan dalam diri Ara, Liam berjanji secepatnya dia akan membuat Liam junior hadir, apapun caranya.

Liam mendekati istrinya yang masih menggendong bayi lucu itu, dia kemudian memeluk pinggang istrinya dan meletakan kepalanya di bahu Ara.

"Sayang, lucu yah" bisik Liam di telinga Ara.

"Kita bikin yuk, ayolah sayang aku pengen bikin yang kaya gini, nanti aku bikin yang lebih lucu deh dari ini" bujuk Liam pada Ara supaya Ara mau mengikuti program dokter.

"Ngerayu terosssssss, jangan dengerin bujuk rayu saiton Ra" kata Damian terkekeh.

"Sialan Lo kak, lagi usaha nih" ucap Liam kesal.

Entah sejak kapan , tapi hubungan Liam dan Damian sudah mulai membaik, bahkan Damian juga sudah mulai menerima Liana dan anaknya.

"Lo udah nemu belom namanya?" Tanya Liam pada kakak nya itu.

"Udah, namanya Melani Leimena Xavender, boleh kan Liana?" Tanya Damian ragu, dia takut istrinya tidak suka pada nama yang dia berikan. Liana nampak tersenyum senang.

"Boleh banget lah mas, Namanya bagus banget mas" kata Liana senang dan membuat semua orang senang mendengarnya.

"Melani, ulu uluuu lucu banget cih kamu ih Tante emeshh" Ara mencium Melani.

"Ayok si Ara kita bikin yah" Liam masih setia merayu istrinya.

"Rayu terosssssss" sindir Damian membuat semua orang terkekeh dan Liam hanya memanyunkan bibirnya bak anak kecil merajuk membuat semua orang semakin tertawa.

"Najis Lo soim, jijik anjir liatnya" sindir Damian.

"Sirik ajah Lo kak, soim apaan?" Tanya Liam dengan nada polos membuat Damian ingin menampol adiknya itu.

"So imut adek onta" kata Damian.

"Lo Onta nya dong, kan gue adek Lo" kata Lia terkekeh geli membuat Damian mendengus kesal. Semua orang senang melihat akhirnya Kakak beradik itu bisa rukun kembali, rukun dengan cara mereka.

"Eh btw kak, gue emang imut lagi. Gue kan masih muda, unyu gini gak kaya Lo udah tuwir bangkotan" kata Liam membuat Damian menoyor kepalanya.

"Kalo Damian tuwir dan bangkotan aku juga sama dong yah Liam, kan aku sama Damian seumuran" kata Ara melirik suaminya itu.

Liam langsung gelagapan.

"Sayang, Sayang.. gak gitu lah, kalo kamu mah masih cantikkk banget. Perempuan paling cantik yang pernah aku temuin sayang, pokonya kamu yang paling imut, unyu, cantik, kamu bidadari aku Ara" rayu Liam mulai membujuk istrinya.

"Haha rasain Lo, udah Ara jangan kasih jatah Ra" kata Damian memanasi, membuat Liam mendelik tajam pada kakaknya.

"sialan Lo kak, diem deh ah bini gue ngambek nih" dengus Liam.

"Ara sayang aku kan tadi cuma becanda sayang sama Abang tengik satu itu, ih sayang jangan ngambek gitu dong nanti cantiknya luntur loh" Liam masih mengeluarkan sejuta bujuk rayunya.

"Oh jadi maksud kamu aku udah gak cantik lagi, Karna udah tua jadi cantiknya luntur gitu?" Ara masih ngambek mode on

Liam makin kelimpungan, bisa-bisa dia beneran gak dapet jatah.

"Sayang kamu salah paham lagi, yang ih gak gitu" Liam mengacak rambutnya.

"Hahaha rasain Lo, ngerayu proyek bikin anak ajah belum di ACC, eh malah nanti suruh tidur diluar haha jangan kasih jatah Ra biarin" Damian tertawa terbahak-bahak melihat adiknya kelimpungan.

"Sialan Lo kak, Ara.. ih Ara, sayang jangan gitu yah" Liam mulai merengek seperti anak kecil, semua orang tertawa kecuali Ara.

Sejujurnya Ara ingin sekali tertawa, tapi dia tahan untuk mengerjai Liam. Dia sebenarnya tidak ngambek sama sekali, hanya ingin meledek Liam saja.

"Mah ih, bujukin Ara dong mah" Liam seperti anak kecil mengadu pada ibunya.

"Ya kamu bujuk sendiri lah Liam, itu kan istri kamu dan yang bikin marah juga kamu" jawab Dara santai.

"Mah ih bantuin, Liam kan lagi bikin proyek bikin Liam junior. Nanti gak jadi-jadi ih mah, itu kan juga cucu buat mamah" Liam merengek pada mamanya membuat semua orang tertawa ngakak, termasuk Ara. Dia tidak bisa lagi menyembunyikan tawanya.

"Ih kamu udah gak marah lagi yang" kata Liam melihat Ara yang tertawa terpingkal-pingkal.

"Hmm gimana yah.."

"Kamu ngerjain aku yah yang, awas yah kamu bukan cuma gak bisa jalan sehari, aku bikin kamu gak bisa jalan seminggu titik" kata Liam membuat Ara langsung melotot kearahnya.

"Liam ih," Ara kesal pada suaminya itu, dan kini Liam yang pura-pura ngambek mode on.

"Pokonya keputusan aku udah bulat, aku bakal bikin kamu gak bisa jalan seminggu" kata Liam tegas.

"Dih Liam katanya mau jadi papah, masa ambekan kaya bocah" goda Ara.

Liam melirik istrinya, sementara yang lain hanya terkekeh saja. "Sayang berarti kamu mau dong bikin proyek itu?" tanya Liam antusias.

Ara termakan omongannya sendiri.

"Gak jadi ah, masa masih ambekan gitu mau jadi ayah" kata Ara menggoda Liam.

"Sayang aku kan gak ngambek emang siapa yang bilang aku ngambek coba" Liam langsung memeluk istrinya. Seperti nya Ara memang harus siap mengandung anak Liam, dan mereka berencana berkonsultasi pada dokter.

BAB 46

Sore ini Ara bertemu dengan Damian di sebuah Kafe tempat mereka dulu sering nongkrong waktu pacaran.

"Ara kamu benar, mungkin ini takdir yang digariskan Tuhan. Aku tidak jadi menceraikan Liana, dan aku akan menjadi ayah yang baik untuk putriku" kata Damian. Ara tersenyum senang mendengar perkataan Damian.

"Baguslah Damian aku senang melihatnya, kita bisa mulai hidup baru kita dan juga kita kan masih bisa jadi sahabat dan saudara" kata Ara.

Damian menghela napasnya sejenak, yang dikatakan Ara memang benar.

"Kamu bener Ra, mungkin selama ini kita mengartikan perasaan ini salah, aku selalu menjaga, melindungi dan menyayangi kamu layaknya seorang kakak menjaga dan melindungi adiknya. Bahkan kita lebih cocok jadi kakak beradik", kata Damian setelah sekian lama memikirkannya.

"Kamu betul Damian, bahkan kita sekarang jadi kakak beradik ipar. Aku juga ngerasa gitu, kayaknya emang kita cocokan jadi kakak adik. Dan aku juga salah mengartikan rasa itu, seperti nya itu rasa seperti rasa adik ke kakaknya yang selalu menjaga dan melindungi nya" kata Ara yang juga

menyadari bahwa mereka selama ini sebenarnya bukan saling cinta, melainkan saling sayang dan saling jaga.

"Kamu sudah mencintai Liam?" Tanya Damian.

"Emm gak tau juga sih" Ara juga masih bingung tentang perasaanya, tapi Ara memang merasakan rasa berbeda jika dengan Liam, ada getaran aneh dalam dirinya.

"Kayaknya kamu udah cinta deh Ra, cuma gak sadar ajah, buktinya kamu mau di sentuh sama kutil onta itu" kata Damian terkekeh membuat Ara merona malu dengan perkataan Damian.

"Ya gimana lagi kan dia suami aku Damian, aku cuma melaksanakan kewajiban aku aja, kan dosa kalo nolak suami" kata Ara membela diri.

"Dipikir-pikir lucu yah Ra, tujuh tahun aku jagain jodoh adikku" kata Damian terkekeh.

"Iya yah Dam, makasih loh tujuh tahunnya udah mau jagain aku kakak ipar" kata Ara sambil terkekeh.

"Sama-sama adik ipar" jawab Damian.

Mereka tertawa bersama, lalu setelah itu Damian dan Ara pergi membelikan hadiah untuk Liana dan anaknya, Damian berencana memperbaiki hubungannya dengan istrinya itu.

"Ara sayang" Liam yang baru pulang kerja langsung memeluk Ara erat.

"Liam besok nikahan Sonya sama Brandon kan? Aku bingung nih mau pake baju apaan?" Kata Ara.

"Yuk belanja" Liam mengajak istrinya ke butik langganan ibunya.

Disana Liam meminta dibuatkan baju Couple oleh sang desainer.

"Liam, ini istri kamu cantik banget sih" kata Tante pemilik butik.

"Makasih tan, makanya aku cinta banget sama dia Tan" kata Liam membuat Ara memutar bola matanya malas.

Ara dan Liam disuruh memilih tema bajunya dan modelnya, lalu setelah itu diukur. "Cin diukur dulu yak" kata salah satu pegawai butik, dia pria kemayu yang doyan laki ganteng.

Liam merasa geli saat si kemayu itu menatapnya seperti akan memangsa. Bahkan dia memegang-megang badan dan perut Six pack Liam.

"Gila udah ganteng, keker, Six pack. Hot bingitt, pasti diranjang liar deh" kata si pria yang lebih suka di panggil Miss miu itu.

Ara hanya tertawa melihat Liam yang berekspresi ngeri dan jijik itu.

"Cin, gimana suami ye kalo diranjang? pasti liar yah, beruntung nya ye bisa ngerasain badan macho dia" kata Miss miu pada Ara membuatnya menggelengkan kepala nya.

"Udah yah sekarang giliran yang cewek" kata Miss miu hendak mengukur badan Ara.

"Eh stop jangan sentuh bini gue" kata Liam tajam.

"Dih Cin eke mah gak minat sama dia, eke lebih suka yang kaya ye" kata Miss miu sambil mengedipkan matanya menggoda Liam membuat Liam ingin muntah.

Tapi tetap saja Liam tidak mengizinkan orang lain menyentuh Ara nya. Liam meminta agar dia sendiri yang mengukur dan Miss miu hanya menurut saja.

"Duhh irinya, posesif banget, yang gini nih yang eke suka banget" kata Miss miu.

Liam mengukur bahu Ara. Lalu mengukur lingkaran dada.

"Sssh Liam ih kamu mulai deh" kesal Ara saat Liam curi-curi menggrape-grape dirinya.

"Mau ngukur sumber kehidupan masa depan Liam junior sayang" bisik Liam sensual sambil tangannya bergerilya nakal di dada Ara walau sedang memegang meteran.

"Mmhh Liam udah deh jangan mulai" kesal Ara saat Liam masih setia memainkan tangan nakalnya disana. Mengukur yang harusnya singkat menjadi sangat lama Karna ulah Liam.

"Oh astaga kirain udah kelar,lagian lama sih ngukur dada kok malah main remes-remesan" Miss miu tiba-tiba datang karna dia pikir sudah selesai ternyata masih mengukur bagian dada, pantas saja lama, ada kerjaan sampingan ternyata. Ara menundukan kepalanya malu, suaminya sangat mesum dan tidak melihat tempat.

Liam hanya terkekeh dan menyuruh Miss miu meninggalkan mereka. Liam mulai mengukur pinggang istrinya, dia menarik istrinya dengan meteran yang sedang melilit pinggangnya.

Jarak mereka sangat dekat dan

Cup

Liam mencium Ara sangat lama.

Ara terus memberontak ingin dilepaskan.

"Gak tau tempat dasar" kesal Ara.

"Yaudah yuk pulang, kita lanjut dirumah" kata Liam santai dan langsung menarik Ara keluar, dia menyerahkan ukurannya pada Miss miu dan membawa istrinya pulang.

"Sayang aku udah atur cuti kamu seminggu" kata Liam sesampainya dirumah.

"Maksudnya?" Tanya Ara bingung.

"Seminggu ini kamu cukup dikasur" kata Liam dengan senyum mesum nya dan menerjang Ara. Liam benar-benar gila, dia benar-benar membuat Ara tidak bisa jalan seminggu, setiap hari Liam akan meminta jatah nya.

"Liam kamu bener-bener brengsek yah" maki Ara, dia sangat kesal pada Liam yang menggarapnya tanpa ampun

"Kan aku cuma menepati omongan aku sayang, aku bukan jenis orang yang pandai bohong atau ingkar janji, apa yang aku ucapkan itu tentu benar adanya" kata Liam bersungguh-sungguh.

"Saat aku bilang aku serius ingin punya anak dari kamu, tentu aku serius Ara" kata Liam lagi.

Ara hanya diam dengan mata menerawang, Ara sudah merasa siap memiliki anak.

"Yaudah kita konsultasi ke dokter, aku mau ikutin proyek kamu" kata Ara.

Liam menatap istrinya dengan binar gembira.

"Sayang makasih sayang aku mencintai dirimu Arabella, sangat mencintaimu" kata Liam sambil memeluk erat istrinya.

BAB 47

Liam dan Ara sedang menghadiri acara pernikahan Brandon dan Sonya, Sonya menyapa teman-teman nya dan Brandon mengapa para sohib nya.

Brandon menemui Heru, Liam dan Angga. Mereka berbincang dan mengucapkan selamat pada Brandon.

"Gila Lo nikah juga sob, gue beneran mau minta jodohin lah sama emak gue, atau gak gue follow ide Lo ya sob" kata Heru yang datang memberikan selamat pada Brandon.

"Dosa tanggung sendiri yah, gue gak ngajak-ngajak lo yah, kemaren siapa yang ngata-ngatain gue huh?" Sindir Brandon membuat Heru hanya nyengir kuda sambil menggaruk tengkuknya yang tak gatal.

"Liam, masa Lo kalah sih dari gue bibit gue ajah udah tumbuh subur bro. Top cer sebulan garap dia terus, pokoknya pantang berhenti sebelum jadi haha" Brandon tertawa ala devil.

"Sialan, gue juga lagi usaha. Ini semua gara-gara dulu gue sama Ara kan sama-sama belum saling cinta, dan gue malah dengan begonya kasih dia pil pencegah kehamilan, Karna saat itu gue belum siap punya anak, apalagi sama wanita yang gak gue cinta. Eh taunya malah kemakan

kelakuan sendiri, pas gue udah cinta setengah mati sama Ara, dan gue siap jadi ayah Aranya gak mau Karna keinget masalalu pas gue masih bego, terpaksa deh gue sabar ngebujuk" kata Liam mencurahkan isi hatinya.

"tapi akhirnya dia mau dong ikut program dokter hehe, siap meluncur nih anak gue ditunggu rilisnya yah gaes" Liam menjelaskan membuat semua orang ber oh ria.

Disisi lain Ara dan teman-temannya juga tak kalah berhibah. Mereka benar-benar tidak menyangka jika Sonya akan menikah dengan Brandon, akibat MBA proyek yang direncanakan Brandon pula.

"Sonya aku minta maaf atas nama Liam yah yang ikut bantuin temennya" Ara benar-benar malu.

"Tak apa Ara ini sudah terjadi, toh yang salah itu ya si Brandon bocah tengil itu" kesal Sonya.

"Yaelah Sonya, jangan panggil dia bocah tengil lagi, dia udah sah jadi suami Lo keles, dan dia juga udah berhasil bikin bocah tuh yang nanti lahir dari rahim lo" kata Haris yang memang sensitif jika menyangkut berondong, pasalnya dia juga mencintai wanita yang jauh lebih tua, dan selalu ditolak Karna alasan usia.

"Halah, Lo belain dia soalnya Lo ngerasa seperjuangan kan sama dia" kata Bobby meledek membuat semua orang tertawa.

"Berondong lagi naik daun kali yah, dimulai dari Ara terus Sonya, besok kayaknya gue nyusul deh" kata Alika sambil terkekeh.

"Dih Lo jangan nyari berondong juga Al, gue ajah terpaksa,Ara juga awalnya terpaksa. Kan Lo udah ada Bobby gak usah sosoan cari lagi, kasian dia digantungin mulu" kata Sonya meledek Alika.

"Hahaha sabar bro sabar" Haris menepuk pundak Bobby yang memasang ekspresi so sad itu.

"Sayang" panggil Liam saat sampai dirumah. Saat ini Ara sudah berganti baju begitu pula dengan Liam.

"Hmm"jawab Ara.

"Sayang bikin Dede dari sekarang yuk, besok kita kan mau program" ajak Liam dengan nada sensual.

Ara yang sedang membersihkan make up-nya langsung menoleh ke arah Liam.

"Gak bisa" jawab Ara tegas.

"Loh kok gitu sih yang, dosa loh nolak suami" kata Liam.

"Aku lagi datang bulan Liam" kata Ara membuat Liam langsung down.

"Aishhh puasa dong, programnya ditunda" kata Liam kecewa.

Ara terkekeh melihat ekspresi Liam yang sedang kecewa, benar kata Damian, menggelikan. Wajah tampan, rahang kekar, badan kekar, otot bisep, perut bak roti sobek, tapi kalau kekanakannya kumat kaya kucing minta makan, melas banget.

Akhirnya Liam harus puasa menunggu Ara selesai datang bulan.

Sore ini Ara sedang berjalan-jalan bersama Alik.

"Ra gue ketoilet dulu yah" kata Alik dan bergegas ke toilet.

Ara duduk di salah satu kursi di taman itu, dia mengamati sekeliling dan mendapati hal yang kurang mengenakan. Dia melihat suaminya ada disana juga dengan seorang wanita.

Betapa kagetnya Ara saat melihat suaminya sedang di peluk perempuan lain, bahkan Liam membalas pelukannya.

"Liam," lirik Ara tak percaya.

Ara langsung menelpon suaminya, dan tetap mengamati suaminya itu dari jauh, panggilan pertama tidak diangkat, lalu Ara tetap mencoba memanggil lagi.

Dia melihat suaminya ijin mengangkat telpon pada wanita itu dan menjauh dari wanita itu.

"Halo Liam" kata Ara

"*Ya sayang tumben nelpon?*" jawab Liam.

"Kamu lagi dimana?" Ara berpura-pura tidak tau dan ingin mengetes Liam apakah suaminya itu akan jujur atau justru berbohong.

Ara melihat Liam seperti kebingungan dan diam sesaat, Liam tampak sedang panik atau gugup mungkin.

"*Aku, aku lagi di.. di kafe*" jawab Liam gugup dan terbata-bata.

Jawaban Liam yang jelas berbohong itu membuat hati Ara sangat nyeri, tapi demi mengulik lebih jauh lagi, Ara terus bertanya dengan nada yang dibuat senormal mungkin, walau hatinya sangat nyeri dan dia merasa di matanya mulai menggenang air mata.

"Oh, sama siapa? Kapan pulang?" kata Ara berusaha terdengar biasa saja agar Liam tidak curiga.

"*Sama, sama mm sama Heru sayang, paling nanti malem pulangnye*" jawab Liam yang ternyata berbohong lagi.

Jederr

Ara bak disambar petir disiang hari, sudah jelas-jelas Liam membohongi nya, Ara sudah tidak kuat menahan bendungan air matanya. Mengapa Liam membohongi dirinya? Dan mengapa Liam jalan dengan wanita itu dan mereka sampai berpelukan. Ara langsung mematikan teleponnya.

Dia mulai terisak dan menghubungi Alike, Ara pulang duluan karena tak mau sahabatnya itu khawatir melihat Ara sampai menangis.

Ditengah jalan Ara ditelpon Damian dan disuruh ke rumah untuk menjaga Liana dan bayinya, karena mama dan papanya sedang ada pertemuan keluarga di luar kota untuk menghadiri pernikahan saudara, dan Damian harus pergi ke kantor sejenak.

Ara bergegas pergi ke tempat Liana, sesampainya disana Ara melihat Melani sedang tertidur di box bayinya. Ara langsung memeluk Liana dan menangis sendu, Liana kaget dan bingung dengan apa yang terjadi pada saudara iparnya itu.

"Hiks hiks Liana, aku mau cerita" kata Ara sambil terisak.

"Cerita ajah sih kak Ara kamu kenapa bisa nangis-nangis gini?" tanya Liana cemas.

Ara menceritakan semuanya pada Liana, tentang apa yang dilihatnya, tentang Liam yang berbohong padanya. Liana kaget sekali mendengar semua yang diceritakan Ara.

"Hiks hiks kenapa nasib aku gini sih Liana? saat aku jatuh cinta tapi selalu berakhir luka, kenapa takdir selalu mempermainkan aku? hiks hiks aku sudah mencintai Liam tapi dia mengkhianati ku Lia hiks hiks" Ara terus menangis sesenggukan.

"Kamu jangan langsung menyimpulkan kak Ara, sebaiknya kamu selidiki dulu diam-diam" Liana memberikan sarannya.

"Iya kamu benar, aku akan menyelidiki nya" Ara menghapus air matanya.

Dan dia pergi ke kamar Liam, malam ini dia memutuskan akan menginap di tempat mertuanya.

BAB 48

Dikamar suaminya yang berada di rumah orangtua Liam, Ara mencari-cari sesuatu, mungkin Ara bisa menemukan bukti atau semacamnya. Dan betul saja dia menemukan sebuah kotak indah bertuliskan "Love Forever". Dengan hati bergetar dia membuka kotak milik Liam itu.

Dia melongo tak percaya saat melihat disana berisi foto Liam dengan wanita yang tadi sore dilihatnya ditaman dan sedang berpelukan dengan Liam. Dia membaca setiap tulisan dibalik foto itu, hatinya terasa seperti teriris pisau dan disayat-sayat, sungguh sakit sekali.

Air mata Ara terus menetes, sampai dia tak sanggup lagi menyelesaikan setiap kata dari setiap gambar yang ada, gambar kemesraan dua insan. Ara ambruk dan terduduk di lantai.

"Gak Ara kamu harus kuat Ara, jangan jadi wanita lemah" Ara menghapus kasar air matanya.

Dalam hidupnya Ara memiliki prinsip, agar tidak menjadi wanita lemah.

Sudah sangat malam tapi Liam tidak menelpon nya, apa dia tidak khawatir pada Ara karna tidak ada dirumah? Atau Liam belum pulang kerumah dan masih bersama wanita itu.

Ara sebisa mungkin mencoba menahan diri agar tidak menangis.

Tak beberapa lama saat pukul 23:30 Liam menelpon.

"Sayang kamu dimana?" Tanya Liam panik.

"Dirumah mamah, aku lagi nungguin Liana. Damian ada urusan dan mama papa lagi pergi" jawab Ara datar, saat ini hatinya sangat sakit mengetahui Liam pulang malam dan entah mereka habis melakukan apa dibelakang Ara.

"Aku susul kesana yah" kata Liam bersungguh-sungguh, dia tidak mau tidur sendiri.

"Gak usah awas kalo nyusul, aku marah sama kamu. Udah aku tutup dulu ngantuk" kata Ara dengan ketus.

Ara memandang langit-langit kamar Liam, dia kembali berfikir dan menyesali nasibnya.

Damian pagi ini sudah pulang, Ara akan mengulik sesuatu dari Damian.

"Eh Damian, nih kopi kesukaan kamu" kata Ara menyerahkan secangkir kopi untuk Damian. "Makasih adik ipar" goda Damian sambil terkekeh.

Mereka mencari topik obrolan lain, membahas teman-teman lama mereka.

"Damian kamu tau Rinjani?" Tanya Ara memancing, karna namanya seperti tak asing baginya.

Rinjani adalah nama perempuan yang berpelukan dengan Liam sore itu, yang membuat Liam berbohong pada Ara. Juga perempuan yang sama di kotak yang disimpan Liam, perempuan yang nampaknya sangat Liam cintai.

"Rinjani? Rinjani sahabat Liam?" Tanya Damian.

"Iya, kayaknya gak asing yah namanya" pancing Ara.

"Iya lah ra, kamu inget dulu Liam kan cinta mati sama Rinjani itu. Mereka sahabatan dari kecil, nah pas besar Liam itu menyatakan cintanya sama Rinjani, tapi ditolak dan dia pergi melanjutkan sekolah ke luar negeri. Kamu inget dulu Liam uring-uringan dan sangat frustrasi sampe mamah khawatir? Ya itu Karna Rinjani" kata Damian yang masih belum ngeh.

"Oh iya aku inget, dia sampe ngunci diri di kamar kan?" Tanya Ara dengan hati yang sangat sakit. Dia mengingat waktu dulu dia masih jadi pacar Damian, adiknya itu pernah sangat kacau ketika ditolak dan ditinggal pergi seseorang, dan ternyata orang itu bernama Rinjani? Wanita yang sedang berpelukan dengan suaminya.

"Iya tuh dasar bucin, dia pacaran sama Cherry ajah cuma karna Cherry itu adik Rinjani, kalo bukan mana mau sih Liam sama cabe kaya dia" kata Damian terkekeh.

"Oh iya Damian aku mau balik dulu yah kerumah" kata Ara berpamitan.

Dia naik taksi untuk pulang ke rumahnya, hari ini adalah hari libur. Sepanjang jalan Ara memikirkan banyak hal, apakah Liam berselingkuh dengan cinta pertamanya itu? Rinjani nya telah kembali, mungkinkah Liam masih menyimpan rasa? Jika tidak, kenapa Liam sampai berbohong padanya.

Sesampainya di rumah Liam langsung berlari memeluk Ara yang baru sampai.

"Baru mau aku jemput sayang, tega banget sih kamu ninggalin aku semalem. Aku gak bisa tidur tau" kata Liam dan Ara hanya menatapnya datar, hatinya masih terluka saat ini. Mood Ara juga berantakan.

"Sayang kamu kenapa kok diem aja?" Tanya Liam.

"Aku capek mau masuk dulu, jangan gangguin aku" kata Ara ketus dan melenggang masuk meninggalkan Liam yang melongo menatap istrinya Yang masih pagi tapi mood nya sudah berantakan.

"Duh emang yah, cewe kalo lagi PMS bawaannya marah-marah mulu" kata Liam memaklumi.

Ara seharian hanya diam dan menonton TV, tapi dia tidak Fokus menonton, hanya sebagai pengalihan saja, dan Liam selalu berusaha mendekati istrinya. Walau sudah di

marahi, dijuteki dan kena semprot oleh Ara tapi Liam begitu sabar menghadapi Ara nya.

"Liam aku udah bilang jangan deket-deket aku, aku enek tau liat muka kamu" kata Ara ketus.

"Yaampun sayang gitu banget sih kamu ke aku yang, kamu bener-bener parah banget PMS nya hari ini" kata Liam.

"Yaudah sana jauh-jauh !! Aku rasanya pengen bejek-bejek muka kamu tau gak, enek bawaan nya" kata Ara kesal, dia sedang dalam mood kacau ditambah PMS, sangat kacau.

"Hmm yaudah gak papa deh, sini bejek-bejek ajah muka aku Ara, yang penting jangan enek lagi sama aku yah" kata Liam sabar, dia mendekati Ara dan menyodorkan badannya.

Ara memukul, mencubit dan menggigit Liam, saat ini dia sedang sangat emosi. Liam hanya sabar saja dan tetap tersenyum menyaksikan tingkah istrinya yang sedang memukuli dan mencubit dirinya, bahkan bekas gigitan Ara di tangannya sampai berbekas tapi Liam sama sekali tak peduli.

"Hiks hiks.. " Ara kini malah menangis setelah puas menganiaya Liam.

"Loh sayang kok malah nangis sih, ih udah dong jangan nangis Ara. Aku ada buat salah sama kamu, aku minta maaf oke? Ara kamu boleh pukulin aku lagi, tapi jangan nangis gini dong sayang" Liam panik dan memeluk Ara yang sedang terisak.

Setelah itu Liam membelikan Ara dimsum kesukaan istrinya, dia sudah hapal apa yang Ara suka dan tidak, dengan perjuangan membujuk Damian agar mau menceritakan semua tentang Ara.

Mood Ara kembali membaik, dan Liam tersenyum senang melihatnya.

Tak lama telpon Liam berdering dan dia ijin mengangkat telepon nya, sepintas Ara sudah melihat nama si penelepon yaitu Rinjani, hati Ara begitu terluka.

"Sayang, aku ada urusan bentar yah, nanti aku pulang cepet kok" kata Liam berpamitan.

"Urusan apa?" Tanya Ara ketus.

"Mm itu mau bahas proyek baru sama Brandon" kata Liam yang sudah jelas berbohong.

Liam bergegas pergi meninggalkan Ara, Ara langsung menangis lagi. Kenapa Liam tega sekali membohongi nya? Bahkan sampai berkali-kali.

BAB 49

Ara membuntuti Liam diam-diam, dia melihat Liam bertemu dengan perempuan itu di kafe, dan perempuan bernama Rinjani langsung memeluk Liam, tapi kali ini Liam tidak membalasnya.

Ara terus membuntuti mereka yang tengah berjalan ke taman hiburan dengan ceria, dia melihat Liam tertawa lepas bersama gadis bernama Rinjani itu. Mereka tampak berbincang dan mengobrol dengan santai dan begitu akrabnya membuat hati Ara sangat sakit.

Ara memutuskan untuk kembali saja dan tidak melanjutkan membuntuti Liam lebih jauh karena dia sudah tidak sanggup lagi menahan sakit hatinya. Saat itu, Ara langsung bertemu Liana dan menceritakan segalanya.

Malam ini saat Liam tidur Ara sengaja membuka hp nya, ada pesan dari Brandon.

From : Brandon Gila

Liam, dia kembali.. gimana rencana Lo? Lo mau tetep bertahan sama Ara atau wujudin mimpi lama Lo menikahi Rinjani? Gue tau Lo sangat mencintai Rinjani dari kecil, tapi gue harap keputusan Lo gak nyakitin oranglain.

Begitulah isi pesan dari Brandon, Ara memegangi dadanya yang sesak, air mata terus mengalir deras. Ara merutuki nasibnya, kenapa takdir asli mempermainkan Ara.

Saat ini Ara sedang berada di rumah mertuanya, semua orang sedang tidak ada. Hanya ada Ara, Liana, dan anak Liana yang sedang tidur.

"Kamu serius Ara dengan keputusan kamu?" Tanya Liana kaget.

"Iya Liana, aku sudah menyiapkan segalanya. Aku mau cerai dengan Liam, aku udah ada uang untuk mengembalikan uang yang mama Dara berikan untuk operasi pamanku" kata Ara.

"Apa maksudnya ini Ara?!" Tiba-tiba Liam sudah berdiri di belakang mereka dengan tatapan Nyalang.

Ara dan Liana sangat kaget pada saat itu, tapi Ara mengatur dirinya agar tidak gentar, dia akan bertindak sesantai mungkin.

"Aku mau kita cerai Liam" kata Ara dingin.

Liam merasa sangat terkejut dengan penuturan istrinya itu, dia sangat terluka mendengarnya.

"Kenapa? Kenapa kamu mau cerai dari aku Ara? Apa aku buat salah sama kamu? Ara pernikahan bukan permainan

Ara. Aku hanya mau menikah sekali seumur hidupku dan itu hanya dengan dirimu" kata Liam dengan dada yang sesak.

"Tentu itu bukan mainan Liam, lantas kenapa kamu membohongi ku? Aku menceraikan mu agar kau bebas seperti keinginanmu dulu, aku bahkan mengembalikan semua uang yang mamamu berikan saat operasi pamanku, kamu dulu mengatakan aku hanya wanita murahan yang menjual diriku bukan? Aku akan mengembalikan semua uang yang keluargamu berikan padaku Liam" kata Ara tegas.

Liam memeluk Ara erat dia menangis dipelukan istrinya.

"Sayang, aku kan sudah bilang aku minta maaf atas perlakuan ku dulu. Aku hiks hiks.. aku harus menebusnya bagaimana agar kamu mau memaafkanku? Aku mohon kita jangan bercerai Ara, aku akan melakukan apapun yang kamu mau" Liam benar-benar sangat terluka saat ini. Dia terus menangis di pelukan Ara.

Tetapi tanpa diduga Ara langsung mendorong tubuh Liam.

"Tidak Liam, ini bukan hanya soal masalah, tapi masa kini. Kamu dulu menyelingkuhi ku dengan Cherry dan sekarang? Kamu menyelingkuhi ku dengan cinta masalalumu yang kembali itu. Kamu masih sangat mencintainya iya kan? Kamu bahkan selalu membohongi ku selama ini, kau diam-diam pergi dengannya dibelakang ku.

Ternyata benar, lelaki tukang selingkuh akan selamanya berselingkuh dan tidak akan pernah bisa berubah" kata Ara tajam.

Liam seperti tersambar petir mendengar penjelasan Ara, jadi ini masalah Rinjani? Ara tau masalah Rinjani?.

"Sayang kamu salah paham, aku bisa jelaskan Ara.. sungguh aku tidak ada apa-apa dengan dia Ara, aku hanya mencintaimu Ara" Liam kalut dan dia mulai menjelaskan yang sebenarnya.

Flashback on

Rinjani adalah wanita yang dulu Liam cintai sebelum Ara hadir di hidupnya. Rinjani satu-satunya wanita yang pernah mengisi hati Liam sebelum Ara, dulu Liam sangat mencintainya sampai saat dia ditolak dan ditinggal pergi oleh Rinjani dia jadi uring-uringan.

Tapi sejak kehadiran Ara, seluruh hati Liam hanya untuk istrinya itu. Suatu hari masalalunya datang kembali, dia menghubungi Liam dan memintanya bertemu di taman, saat dimana Ara melihat Liam dan gadis itu berpelukan, itulah saat pertama mereka bertemu, makanya Liam mau saja membalas pelukan Rinjani.

Rinjani sering curhat masalah hidupnya dengan Liam, tentang dirinya yang dijodohkan dengan orang yang dibencinya. Itulah mengapa Liam sampai pulang malam.

Dan saat keesokan harinya mereka bertemu, tepat saat Ara membuntutinya.

"Liam aku ingin bersamamu, kamu dulu sangat mencintai ku kan? Ayo kita menikah saja Liam" kata Rinjani.

"Maaf Jani aku lupa bilang, aku sudah punya istri dan aku sangat mencintai istriku lebih dari apapun. Aku merasa bersalah membohongi istriku dan pergi diam-diam menemuimu, aku sebenarnya ingin jujur pada Ara tapi aku hanya takut dia terluka, aku paling tidak suka melihat istri Ku bersedih, jadi kedepannya ini pertemuan terakhir kita" kata Liam.

Rinjani menghela napasnya, lalu tersenyum kearah Liam.

"Tak apa Liam, tapi bisakah kita masih menjadi sahabat seperti dulu sedari kita kecil?" Tanya Rinjani mencoba berlapang dada.

"Tentu" jawab Liam.

"Kalau begitu, Karna ini pertemuan terakhir kita ayo kita habiskan dengan pergi main di wahana taman hiburan seperti saat kita masih kanak-kanak" ajak Rinjani senang, dan mereka bersenang-senang bersama mengenang masa

kecil mereka. Setelahnya mereka berjanji tidak akan bertemu lagi, dan Rinjani pulang lagi kerumah orang tuanya.

Flashback off

"Begitu sayang ceritanya, aku tidak pernah akan mengkhianatimu Ara, aku sangat mencintaimu" kata Liam bersungguh-sungguh.

"Kalau begitu kenapa kau membohongi ku? Kau tau Liam, dasar dari sebuah hubungan adalah kejujuran dan keterbukaan, dengan kau membohongi ku kau malah melukai ku lebih dalam" kata Ara tajam.

"Hiks hiks maaf sayang, aku hanya tidak ingin kau marah atau terluka, jika aku tau dengan berbohong malah membuatmu lebih marah dan terluka, aku tidak akan melakukannya Ara hiks hiks aku mohon maafkan aku, jangan tinggal kan aku Ara" Liam sampai berlutut meminta maaf.

"Jika kau sudah tidak mencintainya, kenapa kau masih menyimpan semua kenangan tentang nya Liam" pekik Ara menahan isakannya.

"Apa maksudmu?" Tanya Liam bingung.

"Kemarin saat aku menginap di kamarmu, aku menemukan kotak kenanganmu dengan Rinjani dan masih

tersimpan rapih di kamarmu" kata Ara dengan air mata yang mengalir deras.

Liam tampak berfikir sejenak, dia bahkan sudah lupa tentang kita itu. Liam bergegas ke kamarnya dan mengambil kotak itu lalu menyiramnya dengan bensin dan membakarnya di depan mata Ara.

"Aku bahkan lupa sayang tentang kotak ini, aku lupa masih menyimpannya. Jika aku ingat ini sudah aku bakar dari dulu Ara, untuk apa aku mencintai wanita lain jika seluruh hatiku sudah terisi oleh mu Ara. Kumohon maafkan aku Ara" Liam masih memohon agar Ara mau memaafkannya.

"Maaf, tapi aku tidak bisa Liam, ini surat cerai yang sudah aku tandatangani dan ini uang yang orangtuamu berikan, ini kartu Debit yang kau berikan" kata Ara menyerahkan semuanya membuat Liam begitu kaget.

Semua benda yang diserahkan Ara berjatuh di lantai Karna tangan Liam begitu lemas menerimanya. Ara bergegas pergi meninggalkan rumah mertuanya, dan Liam masih diam dengan segala keterkejutan nya.

BAB 50

Saat ini Ara menginap di tempat Alik, dia menceritakan semuanya pada Alik. "Ra gue rasa keputusan Lo salah deh, Liam kan gak salah Ra dia gak selingkuhin Lo, berilah dia kesempatan memperbaiki semuanya" bujuk Alik.

"Al plis jangan bahas ini lagi, aku lagi pusing" kata Ara dan akhirnya Alik membiarkan Ara sendiri untuk menenangkan dirinya.

Pagi ini Ara dan Alik berangkat ke kantor bersama, suasana kantor sangat sepi, tiba-tiba dari atas gedung terbuka spanduk dengan Foto Ara dan sebuah tulisan.

ISTRIKU SAYANG, MAAFKAN KEBODOHAN SUAMIMU

lantas beberapa orang keluar dengan memegang kertas berisi huruf dan balon, jika digabungkan membentuk tulisan.

ARBELLA TOLONG MAAFKAN KESALAHAN LIAM

Ara dan Alik sangat terkejut, Liam keluar dari dalam kantornya dengan bunga mawar kesukaan Ara. Dia berlutut dan berbicara dengan pengeras suara.

"Ara aku mencintaimu, sangat mencintaimu. Aku tidak tau hidupku akan berjalan seperti apa tanpamu disini ku, aku

tau aku membuat kesalahan yang fatal sampai menyakitimu aku berbohong hanya agar kau tidak terluka. Tapi karna kebohongan itu malah membuat kau terluka, maafkan aku Ara, kau boleh menghukum diriku asal jangan tinggalkan aku" kata Liam membuat para wanita berteriak histeris karna iri.

"Ishh kekanakan banget sih dasar bocah"dengus Ara kesal.

"Tapi sosweet banget Ara, astaga gue jadi meleleh. Yang masih muda emang jiwanya beda yah, romantis bingit" Alike ikut-ikutan melting.

"Malu-maluin tau, aku malu banget Alike" gerutu Ara.

Liam berjalan mendekati Ara nya. "Ara kamu mau kan maafin aku" kata Liam lembut.

Ara menarik Liam menjauh dari kerumunan.

"Kamu gila yah Liam, kamu malu-maluin aku tau gak" kesal Ara.

"Aku ngelakuin ini demi kamu Ara, aku mohon kita jangan berpisah Ara. Aku cuma mau kamu plis Ara" Liam memohon.

"Maaf tapi aku kesini cuma mau menyerahkan surat pengunduran diriku" kata Ara tegas dan memberikan surat pengunduran dirinya lalu pergi meninggalkan Liam, Liam tampak kaget mengetahui Ara benar-benar tidak mau

memaafkannya dan malah mengundurkan diri dari kantor hanya demi menjauhi Liam. Liam merobek surat itu Karna kesal dan merasa sangat hancur.

Wartawan yang sedari tadi meliput datang menghampiri Liam.

"Tuan muda Liam, kenapa anda melakukan ini?" Tanya salah satu wartawan.

"Saya hanya ingin meminta maaf pada istri saya, istri saya sedang merajuk" jawab Liam dengan senyum terpaksa.

"Apa usaha anda berhasil ? kami lihat istri anda pergi meninggalkan anda tadi" tanya wartawan lain.

"Seperti nya saya harus berusaha lebih keras lagi untuk membujuk istri saya" kata Liam sambil terkekeh.

"Apa yang ingin anda sampaikan pada istri anda?" Tanya wartawan itu lagi.

"Arabella istriku sayang, maafkan suamimu ini. Tolong kembalilah jangan tinggalkan aku, aku sangat mencintaimu lebih dari apapun" kata Liam dengan pandangan dalam seolah-olah Ara berada di depannya.

Ara sangat jengkel dengan kelakuan Liam yang begitu memalukan, dia sangat malu menjadi pusat perhatian seperti itu.

Kini Ara sedang minum kopi disebuah kedai pinggir jalan, Alike dan teman-temannya yang lain belum pulang kerja.

"Mah, bukanya itu kakak yang ada di TV yah mah, yang di berita itu" seorang anak menunjuk Ara.

"Wah iya" tiba-tiba ibu dan anak itu menghampiri Ara dan membuat nya bingung. "Nak, masalah keluarga bisa dibicarakan baik-baik, setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan. Aku lihat suamimu sangat mencintaimu, maafkan lah dia nak" begitu kata ibu-ibu itu dan kemudian pergi dengan anaknya.

Tak selang beberapa lama beberapa orang juga datang menemuinya dan mengatakan hal yang intinya sama, dia berfikir apakah ini orang-orang suruhan Liam? Liam membayar orang-orang untuk membujuknya memaafkan pria itu?.

Tiba-tiba ponsel Ara berdering , beberapa pesan masuk. Ada yang dari grup ada yang dari sosmed.

Ara sangat terkejut ketika di grup chat alumni nya semua orang membujuk Ara memaafkan Liam, dan bahkan di sosmed nya juga banyak komentar membanjiri postingan-postingannya berisi bujukan agar mau memaafkan Liam, bahkan Ara saja tidak mengenal siapa yang berkomentar.

"Liam !!" Pekik Ara kesal, dia tau ini semua ulah Liam.

Dirumah kediaman Orangtua Liam.

"Pah, mah liat deh anak bungsu papah masuk trending topik utama di berita TV, koran, YouTube, sosmed, bahkan tik tok pah" kata Damian sambil menyodorkan koran. Liam menjadi berita utama disana.

TUAN MUDA LIAM ARTAWIRA XAVENDER MEMINTA
MAAF PADA ISTRINYA YANG MERAJUK DENGAN CARA
ROMANTIS

belum lagi di majalah yang di baca mamahnya.

PENGUSAHA MUDA MEMINTA MAAF PADA ISTRINYA
DENGAN CARA YANG MEMBUAT WARGA NET IRI

dan masih banyak lagi. Papa dan mama Liam hanya tertawa membacanya.

"Dasar Liam, biarkan dia berjuang haha anak itu memang nekad yah mah dari dulu" kata papanya.

"Iya pah, biarkan dia berjuang demi cintanya"mama Dara ikut mendukung.

Disisi lain saat Ara sampai dirumah Alike, Alike menunjuk kan timeline berita bahwa saat ini Ara dan Liam masuk trending topik sosmed, TV bahkan surat kabar.

"Ishh pantasan heboh banget di akun aku dan tiap ketemu orang pada kaya gitu, ih dasar yah Liam bocah banget, malu-malu in tau gak" kesal Ara.

"Dia romantis tau Ra, ih maafin sih kasian loh Ra" bujuk Alika.

"Mulai deh ikutan orang-orang" kata Ara membuat Alika terkekeh.

Terdengar teriakan dari luar, itu suara Liam. Ara langsung berlari menuju sumber suara, dia melihat Liam dari balkon rumah Alika.

"Liam kamu ngapain berdiri disitu ujan-ujan?" pekik Ara tak percaya.

"Aku bakalan tetep disini sampai kamu maafin aku Ara, aku mencintaimu.. hanya kamu Ara, maafkan aku" teriak Liam di tengah hujan lebat.

"Liam ! Balik sana, nanti kamu sakit Liam" bujuk Ara.

"Masih sakitan juga kamu marah Sama aku Ra" kata Liam membuat hati Ara tersentuh.

"Gila laki Lo nekat banget Ra, kasian dodol dia" kata Alika.

Setelah menunggu 3 jam lamanya berharap Liam akan pulang tapi ternyata Liam masih setia berdiri disana, bahkan muka liam sangat pucat dan menggigil. Ara langsung turun

dan berlari menghampiri suaminya yang tengah duduk di tengah hujan lebat.

"Kamu gila Liam, badan kamu panas, kamu demam. Udah yah ayo masuk" pekik Ara kalut.

"Aku gak mau Ara, sebelum kamu maafin aku" kata Liam gigih, padahal dia sudah sangat lemah sekarang.

Ara memeluk Liam yang terduduk di jalan, Ara merasa kasihan pada Liam, Ara juga mencintai Liam.

"Aku mencintaimu Ara, sangat mencintaimu" lirik Liam di pelukan Ara

"Aku juga mencintaimu Liam, aku memaafkanmu" kata Ara mengecup kening Liam yang masih dalam pelukannya.

Mata Liam berbinar senang dan memeluk Ara erat. "Makasih sayang makasih, kamu gak akan ninggalin aku kan?" Tanya Liam antusias dan penuh harap.

"Gak akan Liam, mmm tapi tergantung kamu nya sih" kata Ara terkekeh, Liam langsung memeluk erat Ara.

"Terimakasih banyak sayang" kata Liam terharu campur senang.

Mereka berpelukan di tengah hujan, Alike malah justru merekam dan mengabadikan momen itu untuk di share di grup dan sosmednya. Dan seketika postingan Alike langsung menjadi Viral dan banyak di komentari orang serta beberapa akun penjual online yang sekedar numpang promo.

Hubungan Ara dan Liam sudah membaik, tapi Ara malah menunda program kehamilan nya. Tapi kini Liam akan bersabar dan tidak akan memaksa istrinya.

Salah satu teman Ara saat masih SMA berkunjung kerumahnya bersama putri kecilnya yang lucu. Dia adalah Thalita (ini ada ceritanya yah gaes, judulnya DEVIL ANGEL : Only you, udah Tamat, Bisa mampir di akun Wattpad Author kalo mau hehe nama akun: wihelminamiladi)

Thalita membawa Tasya, putrinya yang masih berusia 2 Tahun lebih bersamanya. "Ra, gak papa nih aku titipin Tasya ke kamu, aku gak enak jadinya" kata Thalita.

"Gak papa Ta, lagian aku malah seneng kalo Tasya disini, ihh dia lucu banget sih kaya boneka mirip banget bapaknya" kata Ara keceplosan.

"Eh maaf Ta aku.." Ara merasa sangat tidak enak hati.

Saat ini Thalita hidup menjauh dari suami dan keluarganya, dia difitnah dan diusir, bahkan suaminya yang bernama Reza hilang ingatan. Dia tidak ingat apapun tentang Thalita dan Tasya

"Gak papa kok Ra, aku udah lagi berusaha lupain dia, lagian dia ajah kaya gitu. Aku benci banget Ra sama mereka, aku pengen buktiin kalo aku bisa membahagiakan putriku tanpa mereka" Jawab Thalita membuat Ara terharu.

"Yang sabar yah Ta, aku harap kamu dan Tasya akan hidup bahagia" kata Ara tulus.

"Makasih Ara, aku titipin anakku agak lama Ra, soalnya kamu tau sendiri aku ada proyek besar ke luar negeri. Eh suami kamu mana Ra? aku mau minta ijin juga sama dia, takut dia keberatan" kata Thalita.

"Gak papa kok, saya malah senang kalo Tasya disini. Kamu tenang saja, saya dan Ara akan menjaga Tasya seperti anak kami sendiri. Malah jutru saya berterima kasih kamu mau menitipkan Tuan putri kecil ini. Hitung-hitung latihan jadi papa" kata Liam yang tiba-tiba datang.

"Wah syukur lah kalau begitu, aku bisa tenang ninggalin Tasya ke kalian" Thalita tersenyum senang.

"Tasya jangan nakal yah sama Tante Ara dan om Liam" nasehat Thalita pada anaknya.

"Iya mama" jawab Tasya khas suara anak kecil yang belum terlalu fasih bicara.

Akhirnya Thalita pergi keluar negeri mengurus proyeknya.

Liam langsung mengambil Tasya dari gendongan Ara.

"Tuan putri, kamu boleh panggil om Liam papa gak ? Dan Tante Ara mama?" Tanya Liam pada Tasya membuat Ara kaget.

"Loh kok gitu Liam" pekik Ara.

"Gak papa sayang, pertama kali liat Tasya aku langsung sayang, dia akan jadi tuan putri kecil papa Liam, iya kan?" Tanya Liam sambil menggendong Tasya.

"Iya papa" jawab Tasya riang, entah mengapa hati Liam dan Ara menghangat mendengar nya.

Liam lalu melakukan beberapa renovasi dadakan, seperti mendekorasi kamar tamu menjadi kamar anak kecil, desainnya seperti kamar kerajaan, dengan tema warna pink dan biru, langit-langit nya digambari bintang dan tata Surya. Lalu Liam juga memborong banyak sekali mainan dan baju princess untuk Tasya.

"Astaga Liam, kamu gak mau bangun toko mainan dirumah kan?" Pekik Ara tak percaya, suaminya membeli begitu banyak mainan dan baju.

"Gak sayang, ini demi tuan putri kecil kesayangannya papa iya kan Tasya" Liam menciumi Tasya gemas, membuat Ara hanya menggelengkan kepalanya saja.

"Papa, Acha mau ec klim" kata Tasya dengan bahasa cadel khas anak kecil.

"Apapun untuk tuan putrinya papa" Liam mengajak Ara dan Tasya berjalan-jalan.

Mereka seperti keluarga kecil yang bahagia, Liam memeluk pinggang Ara dan satu tangannya menggendong Tasya.

"Gila Lo, masa tiba-tiba langung punya anak udah gede ajah" pekik Brandon yang kaget saat dia dan Sonya tidak sengaja bertemu Liam dan Ara di sebuah mall.

"Haha, iyalah lucu kan anak gue sama Ara" kata Liam sambil tertawa.

Ara memang sangat menyayangi Tasya seperti anaknya sendiri, dan dia tidak menyangka bahwa Liam juga menyayangi Tasya seperti anaknya. Ara merasa terharu melihat Liam begitu sabar, telaten, dan baik, Liam terlihat menjadi sosok ayah yang sangat baik. *Mungkinkah Liam memang sudah pantas menjadi ayah?* Batin Ara selalu bergejolak.

Saat ini mereka sudah berada dirumah, Ara sedang memangu Tasya dan menyuapi nya makan.

"Makan dulu yah sayang, aaa" dengan telaten dan keibuan Ara mengurus Tasya.

Liam Yang menyaksikannya terharu, dia berterimakasih karena Tasya muncul di kehidupannya dan Ara.

Liam menghampiri istrinya. "Duh tuan putri papah lagi mam yah" dia mencubit gemas pipi Tasya.

"Papa Acha nanti malam boleh tidul cama mama papa gak?" Tanya Tasya polos.

"Tentu sayang" jawab Ara dan Liam bersamaan.

Liam dengan telaten membacakan dongeng tidur untuk Tasya, Ara yang melihatnya tersentuh. Mereka bak keluarga kecil yang bahagia, mereka tidur bertiga dengan Tasya yang berada di tengah-tengah.

Liam memandangi istrinya dalam tidurnya, dia lalu melihat Tasya tuan putri kecilnya, yang sudah dia anggap seperti anaknya sendiri saat pertama kali melihatnya.

Dia senang dengan pemandangan ini, Tasya memberikan warna berbeda untuk kehidupannya dan Ara, Liam benar-benar merasa menjadi seorang ayah sekarang.

"Kita boleh gak yah kira-kira kalo mengadopsi Tasya" kata Liam tiba-tiba, membuat Ara tersedak minumnya.

"Uhuk.. uhuk.." Ara tersedak.

"Aduh sayang kamu kenapa, hati-hati sayang" dengan lembut Liam mengusap punggung Ara. "Kamu gila yah Liam, bisa di amuk aku sama Thalita. Orang dia masih punya

orangtua asal main mau adopsi ajah sih", kata Ara tak percaya.

"Abisnya yah aku sayang banget sama tuan putri kecil, dia udah kaya anak aku sendiri, bahkan Karna dia aku merasa menjadi ayah Ara.. aku mau dia jadi anak kita" kata Liam lembut.

Ara termenung, dia memikirkan banyak hal.

"Papah, papa kalo mau jadi ayah, nanti bikin ajah yang lucu kaya Acha. Acha juga mau main cama dede bayi lucu, kan anak om Damian cewe, papa bikinnya yang cowo yah pah" kata Tasya dengan polosnya membuat Liam langsung menggendong dan menciumi pipi Tasya gemas.

"Tasya kok bisa ngomong gitu sih sama mama dan papa?" Tanya Ara pada Tasya.

"Abisnya, papa Liam kayanya pengen punya Dede bayi, kan nanti kalo Acha pulang biar ada gantinya. Kasian papah, mah bikin Dede buat temen main papa yah, yang cowo tapi, biar bisa main bola baleng papa, kan papa udah punya tuan puteli. Jadi papa sama Mama bikin pangelan ajah" kata Tasya polos membuat mereka berdua adu pandang.

"Iya oke, apapun untuk putri kesayangan mamah" kata Ara dan mencium pipi Tasya gemas.

Liam menatap istrinya tak percaya.

"Sayang maksud kamu?" Tanya Liam bingung dan memastikan.

"Kita ke dokter yuk, bikin program anak cowok" kata Ara sambil tersenyum, membuat Liam memeluk Ara erat, mereka bertiga berpelukan.

BAB 51

Satu bulan lamanya Ara dan Liam sudah memulai program hamil anak lelakinya, mereka mengikuti serangkaian hal yang di sarankan oleh dokter.

“papa, kapan dede cowonya jadi? Acha pengen main sama dede cowo” kata Tasya.

“bentar ya sayang kan lagi di bikin” kata Liam terkekeh.

“bikinnya pake apa pah? Pake tepung?” Tanya Acha dengan polosnya membuat Arad an Liam tak kuasa menahan tawanya.

“sayang kita jalan-jalan aja yuk” kata Ara mengalihkan pembicaraan karena dia tidak sanggup menjawab pertanyaan dari putri kecilnya itu.

“ayoo” ucap Tasya kegirangan.

Mereka pergi ke sebuah taman hiburan dan bermain disana dengan gembira, Liam senang menghabiskan waktunya dengan Arad an Tasya. Saat berjalan bersama Liam merasa seperti keluarga kecil yang bahagia.

“papa mau boneka” kata Tasya menunjuk sebuah boneka bebek yang tergantung di sebuah stand permainan bola basket.

“oke tuan puterinya papa, Liat yah papa main bolanya jago banget loh” kata Liam menyombong kan dirinya membuat Ara menatapnya dengan tatapan *‘jangan sombong’*.

“sayang kamu liat yah, perhatiin baik-baik aku pas main basket. Gini-gini aku dulunya pernah jadi kapten basket loh kata Liam sombong.

“terus kapten cheerleadersnya si Cherry pasti” kata Ara membayangkan sambil tertawa geli.

“bukan lah sayang, enak aja mana bisa cabe pasar matre kaya gitu jadi kapten cheers” kata Liam kesal.

“idih sekarang aja ngatain cabe pasar lah, dulu mah manggilnya Sayang. Bahkan dulu kamu bilang Cuma Cherry yang boleh mengandung anak kamu, bahkan rumh aja kamu beli buat hidup kamu ama dia” kata Ara menggoda Suaminnya itu.

“ih Sayang jangan diungkit terus dong bikin sebel tau” kesal Liam yang jengkel jika diingatkan lagi tentang kebodohnya.

“hahaha abisnya seneng sih ngusilin kamu” kata Ara tertawa.

Liam yang kesal akhirnya bermain basket dengan serius guna membuktikn kepada Ara bahwa dirinya keren. Ternyata benar saja Liam begitu jago dalam bermain basket

hingga mendapatkan banyak poin dan akhirnya bisa membawa pulang boneka yang diinginkan putri kecilnya.

Pagi ini saat Ara tengah memasak di dapur dirinya merasa sangat pusing dan mual, hingga beberapa kali muntah di wastafel.

“sayang kamu kenapa?” Tanya Liam yang panik saat melihat istrinya terlihat pucat dan tidak enak badan.

“gapapa Liam aku kayaknya Cuma kecapean aja deh” kata Ara.

“tuh kan aku udah bilang kamu gak usah ngapa-ngapain biar kita sewa asisten rumah tangga aja” kata Liam yang merasa sangat khawatir pada kondisi istrinya itu.

“aku gapapa kok” kata Ara, namun akhirnya karena kekhawatiran Liam dia memanggil dokter pribadi keluarganya untuk datang ke rumah dan memeriksa istrinya.

“Liam kamu mah ih berlebihan, pake segala telpon dokter” kata Ara. “gapapa lah sayang kamu kan istri aku, aku khawatir banget lah sama kamu” kata Ara.

Akhirnya dokter datang dan memeriksa kondisi Ara. “istri saya sakit apa dok?” Tanya Liam penuh kekhawatiran.

“istri anda tidak sakit apa-apa tuan Liam, selamat yah tuan dan nyonya Ara kalian akan segera menjadi orang tua” kata sang dokter menyelamatkan Ara dan Liam.

“a-apa dok? Jadi maksud anda istri saya hamil?” pekik Liam tak percaya.

“iya tuan, kehamilannya masih sangat muda, mungkin kira-kira berusia dua minggu. Untuk lebih baiknya sebaiknya kalian memeriksakannya ke dokter spesialis kandungan” kata sang dokter menjelaskan dan memberi saran.

Ara dan Liam saling menatap dan tak percaya, akhirnya keinginan terbesar Liam tercapai juga. Liam dan Ara mengucapkan banyak terimakasih pada dokter dan mereka segera membuat jadwal ke dokter kandungan.

Kini Liam dan Ara tengah berada di rumah mertuanya, Liam telah memberitahu keluarganya soal kabar baik kehamilan istrinya itu. Seluruh keluarga sangat gembira mendengar kabar bahwa akhirnya Ara hamil dan anggota keluarga mereka bertambah.

“njir akhirnya kesampaian juga keinginan si bontot” kata Damian membuat Liam geli dengan panggilanannya.

“iya dong terbukti kan bibit gue unggul, lo liat nanti ya bang hasil percampuran silang antara Ara sama gue. Beuhh di jamin cakep. Liat aja papa cantik dan mamanya ganteng gini” kata Liam.

“kebalik onta” Damian menoyor kepala Liam sambil terkekeh.

“Liam aku pengen makan gehu jeletot” kata Ara yang tiba-tiba menginginkan sesuatu.

“wah mulai ngidam tuh Liam istri kamu, harus bisa kamu turutin loh semua keinginan istri kamu. Kalo gak nanti anak kalian ileran, mama gak mau yah kalo cucu mama sampe ileran” kata Dara mewanti-wanti Liam.

“iya Liam jagain istrinya, pokoknya turutin semua ngidamnya dan rasakan sensasinya menjadi calon ayah hahaha. Dulu papa waktu mama mengandung kamu sama abang kamu juga selalu nurutin semua keinginan mama dan selalu menjadi suami yang siap siaga” kata papa Nic membanggakan dirinya.

“pokoknya kalo sampe cucu mama ileran itu salah kamu Liam” kata mama Dara mengancam. Liam hanya diam dan mengagguk-angguk saja “tenang, Liam akan berusaha menjadi suami dan ayah siaga. Kaga kaya lu bang haha” kata Liam membuat Damian kesal.

“eh itu kan dulu, liat gue sekarang. Suami dan ayah siaga, lu masih junior dan gue lebih senior duluan harusnya lu minta ilmu dari gue” kata Damian.

“berguru sama lo? Sorry bos gue mending berguru sama Brandon sahabat gue haha” kata Liam membuat mereka semua tertawa.

Nic dan Dara bersyukur bahwa kini keluarganya menjadi begitu harmonis lagi, dan mereka sangat bahagia dengan kehangatan yang di hadirkan oleh anak dan menantunya.

BAB 52

Tasya sudah di ambil oleh Thalita lagi yang sudah pulang dari luar negeri, karena urusan bisnisnya sudah selesai.

Sejujurnya Liam dan Ara sangat tidak rela melepaskan Tasya tapi mau bagaimana lagi, mereka sudah menganggap Tasya seperti anak kandung mereka sendiri.

“sayang, kamu pokoknya gak boleh cape-cape loh yah” kata Liam.

“ya ampun Liam aku kan Cuma masak, apa capek nya coba? Lagian kan aku udah gak kerja dan di rumah gak ada kegiatan apa-apa, abisnya kamu ngelarang aku ngelakuin apa-apa bahkan hal kecil sekalipun” kata Ara memprotes sikap Liam yang berubah menjadi suami yang sangat amat overprotective.

“aku kan Cuma gak mau kamu kecapean sayang, inget loh kamu lagi mengandung anak aku” kata Liam membuat Ara hanya bisa menggeleng-gelengkan kepalanya.

“iya-iya calon ayah” kata Ara membuat Liam tersenyum bangga.

“eh Liam aku kok tiba-tiba ngidam nasi goreng tapi kamu yang masak” kata Ara membuat Liam kaget. “astaga

sayang yang bener aja, aku aja gak pernah masak gimana hasilnya coba? Aku gak mau lah kalo nanti hasil masakan aku malah membahayakan kamu sama anak kita” kata Liam serius.

“ih tapi aku mau Liam, kamu lupa kalo ini itu keinginan anak kamu? Katanya kamu bakal nurutin semua keinginan aku dan anak kita. Kamu mau anak kita nanti ileran” kata Ara tak bisa di ganggu gugat.

“iya-iya sayang nanti aku belajar masak kilat dulu yah biar hasilnya rada sedikit mendingan, walau aku gak jamin apa nanti layak dimakan.” Kata Liam tak percaya diri, dia hanya takut Ara dan calon anak mereka kenapa-napa akibat masakan Liam.

“ya makanya kamu masaknya yang bener dong Liam” kata Ara.

Akhirnya Liam mengikuti latihan memasak secara pribadi di rumahnya, dan hasilnya lumayan. Mungkin karena motivasinya tinggi untuk membuat nasi goreng yang layak di makan, dia hanya tidak ingin membahayakan Arad an calon anak mereka.

Kini Liam tengah berada di kantornya dan sedang berbincang dengan Brandon setelah selesai rapat bersama.

“gimana bro rasanya nurutin ngidam istri?” Tanya Brandon setengah mengejek.

“rasanya? Ah mantap” jawab Liam.

“belum aja bini lo ngidamnya kaya bini gue, ngidamnya Ara tergolong gak seribet Sonya bro” curhat Brandon.

“iya gue tau, pernah lo sampe botak kan haha. Semoga anak gue gak sebegitu senangnya menyiksa ayahnya haha” kata Liam tertawa geli saat mengingat tampang Brandon yang botak licin. Mereka terus berbincang dan bertukar tips serta cara menjadi suami dan ayah siaga.

Tak terasa waktu berlalu begitu cepat dan kini Ara tengah melahirkan di rumah sakit. Seluruh keluarga Xavender turut menunggunya di depan ruang rawat Ara. Dan Liam yang sedari tadi mondar-mandir panik campur cemas menunggu kelahiran anaknya.

“sabar Liam papa tau perasaan kamu, doakan saja semoga persalinannya berjalan lancar tanpa kendala dan Ara serta anak kalian bisa sehat dan selamat” kata Nic menenangkan putra bungsunya yang sebentar lagi akan menjadi seorang ayah.

Tak lama terdengar suara tangisan bayi dari dalam ruangan dan ketika dokter mengizinkan sang suami masuk Liam langsung menerabas masuk dengan segera.

“bagaimana dok keadaan istri dan anak saya?” Tanya Liam cemas.

“tenang Pak Liam, ibu dan bayinya baik-baik saja. Anak anda laki-laki dan lahir dengan selamat tanpa kekurangan suatu apapun. Selamat kepada bapak dan ibu sudah resmi menjadi orangtua” kata sang dokter memberi penjelasan.

“terimakasih banyak dokter, boleh saya menemui istri saya?” Tanya Liam.

“silahkan, untuk bayinya akan segera di berikan kepada ibunya setelah di bersihkan oleh perawat kami” kata sang dokter kemudian keluar dari ruangan.

“sayang, kamu gimana?” Tanya Liam melihat Ara yang terlihat sangat lelah dan kesakitan karna telah berjuang melahirkan anak mereka secara normal.

“gapapa kok Liam, aku malah seneng dan terharu ternyata sekarang aku udah jadi seorang ibu” kata Ara yang tak kuasa menahan air mata bahagianya, begitu juga dengan Liam dia juga menitikan air mata bahagia. Liam langsung mencium kening Ara “makasih sayang, makasih banget yah udah mau mengandung dan melahirkan anakku dan membuatku menjadi seorang ayah” kata Liam begitu terharu.

Tak lama kemudian seorang perawat menyerahkan bayi mereka, Liam langsung menggendonya dan menatap putranya dengan penuh rasa sayang.

“ulih-uluh anak papa” kata Liam senang.

“gentian dong aku juga pengen gendong dia Liam” kata Ara dan Liam langsung megoper anaknya untuk di gendong oleh ibunya.

“ih curang, masa aku yang ngandung dia Sembilan bulan tapi malah miripnya sama kamu” kata Ara protes karena pangeran kecilnya begitu mirip dengan Liam.

“haha yang usaha keras nanem benih dan bujuk mamanya supaya mau nampung benihnya biar tumbuh kan aku sayang, jadi wajarlah dia miripnya sama aku” kata Liam merasa bangga.

Tak lama kemudian anggota keluarga di perbolehkan masuk, Dara, Nic, Damian dan Liana begitu senang menyambut kelahiran pangeran di rumah mereka. Karena anak Damian dan Liana adalah perempuan dan sekarang lengkap sudah cucu Nic dan Dara dengan kehadiran pangeran yang melengkapinya.

“akhirnya yah pah kita punya cucu perempuan dan laki-laki” kata Dara senang.

Tak lama kemudian Thalita datang bersama Tasya putrinya untuk menjenguk bayi yang baru lahir.

“hay princessnya papa, papa kangen banget” pekik Liam senang dengan kedatangan Tasya yang memang sudah dia anggap putrinya, Liam sangat menyayangi Tasya seperti

menyayangi anaknya yang baru lahir. Liam langsung mengambil alih gendongan Tasya dari ibunya. Mungkin kalau saat itu Tasya tidak di titipkan kepadanya dan Ara, sampai saat ini mungkin belum ada pangeran kecil yang saat ini di gendong Ara. Putri kecilnya itu berjasa besar pada proses pembuatan pangeran kecilnya.

“asyikk Acha punya adik bayi” pekik Tasya riang.

“iya dong sayang, liat ganteng kaya papa Liam kan?” kata Liam bangga.

“iya pangelan kecilnya lucu, masih bayi” kata Tasya gemas.

“iya nanti kalo udah gede jadi temen mainnya Tasya sama Melani” kata Ara.

“gimana kalo Tasya aja yang kasih nama pangeran kecilnya, gapapa kan sayang?” Tanya Liam pada Ara.

“gapapa lah, tadinya aku juga mikir kaya gitu. Kan awalnya kita program anak cowok karna dorongan dari Tasya juga” kata Ara senang.

“ini benelan Acha yang kasih nama?” Tanya Tasya polos.

“iya tuan puterinya papa” kata Liam membuat Tasya senang.

“kalena Acha suka singa, jadi nama pangelannya Leon aja pah. Leonaldo” kata Tasya cadel namun Liam tetap paham.

“oke sayang nama yang bagus banget, kalo gitu nama pangeran kecil adalah Leonardo Artawira Xavender” kata Liam dan Ara mengangguk setuju.

Semua orang tertawa bahagia di hari kelahiran pangeran kecil bernama Leonardo Artawira Xavender.

BAB 53

Liam kini di sibukkan dengan membantu Ara mengurus anak mereka, dia dan Ara sepakat tidak ingin memakai jasa pengasuh anak dan memilih mengurusnya sendiri dengan bergantian.

“Liam, Leon nangis tuh aku lagi ketanggungan nih di kamar mandi” pekik Ara dari dalam kamar mandi memanggil suaminya karena anaknya sepertinya terbangun dan menangis.

“iya sayang selow ada papa siaga disini” kata Liam membuat Ara geli.

Liam hari ini tidak berangkat bekerja karena hari minggu, semenjak kelahiran anaknya Liam jadi sering cuti dan membawa pekerjaannya untuk dikerjakan di rumah.

“uluh-uluh sayang kenapa, oh ngompol rupanya anak papa. Tenang sayang sekarang papa sudah jauh lebih pro buat ganti popok kamu” kata Liam karena dia sudah sering berlatih dan akhirnya dia sekarang sudah pro.

Motto hidup Liam dan Brandon adalah “pantang menyerah berusaha menjadi suami dan ayah siaga”.

Ara merasa senang karena ternyata Liam begitu baik dan pengertian, tak salah dia memutuskan untuk tetap bersama Liam dan memberinya kesempatan kedua.

6 Tahun kemudian

Saat ini Thalita sudah kembali pada suaminya yang bernama Reza, tapi karna ada urusan maka Tasya dititipkan beberapa saat ke Liam dan Ara.

"Tuan putri kecil papah, kesayangan nya papah, kami sangat merindukanmu sayang, ih udah berat yah sekarang kamu" Liam menggendong Tasya.

"Ih papah, Acha udah gede tau berat. Kalo mau gendong mending gendong Leon ajah" kata Gadis kecil lucu yang kini berusia 8 Tahun setengah.

Leon menatap Tasya Kesal, dia tidak suka Tasya, Karna jika ada Tasya semua kasih sayang mama dan papanya akan diberikan pada Tuan putri papanya itu.

"Leon udah gak mau manja-manjaan sama mama papa lagi, mandi dan makan saja udah gak mau dimandiin dan disuapin" kata Ara.

"Iyalah mah, Leon kan udah gede" kata Leon.

Semua orang terkekeh mendengar penuturan lelaki kecil berusia 6 Tahun itu.

Liam dan Ara begitu memanjakan Tasya, bahkan disana juga ada kamar khusus milik Tasya jika anak itu menginap. Suatu ketika Leon dan Tasya sedang bermain berdua.

"Leon kamu jagain Tasya yah" Liam memberi nasehat pada putranya.

"Ih papah, harusnya Acha yang jagain Leon, Leon kan adeknya Acha, lagian Acha lebih besar dar Leon" kata Tasya membuat Ara dan Liam terkekeh.

"Dih, orang tingginya juga sama" kata Leon sinis.

"Tapi kan lahirnya Acha duluan kan mah, pah" kata Tasya tidak mau kalah.

Liam dan Ara hanya menggeleng-gelengkan kepala nya sambil tertawa. Liam dan Ara bersyukur Karna hidup mereka kini sangat lengkap dan bahagia. Tasya dan Leon bermain bersama, sementara Ara dan Liam menghabiskan waktu untuk bermesraan.

"Sayang, aku bener-bener bahagia banget sumpah" kata Liam sambil mengecup pucuk kepala Ara.

"Sama, aku juga gak nyangka bisa ber akhir bahagia kaya gini" kata Ara tak percaya.

"Tuh kan aku bisa jadi papa dan suami yang baik asal dikasih kesempatan membuktikan, kamu sih dulu selalu ngeraguin aku, nganggep aku bocah, tuh liat aku bisa kan bikin bocah" kata Liam membuat Ara terkekeh.

"Iya iya maaf yah suamiku, abisnya dulu kamu tuh meragukan banget sih haha" Ara tertawa mengejek membuat liam gemas dan menggelitikinya.

"Leon, Acha mau jambu itu" kata Tasya pada Leon sambil menunjuk sebuah jambu yang Nampak enak. "Susah Tasya, itu tinggi" kata Leon malas.

"Ih panggilnya kakak lah, kan Acha lebih tua dari Leon" kata Tasya.

"Gak ah males, kan Tasya bukan kakak aku" kata Leon santai.

"Ih Leon mah, awas aku aduin ke mamah papah, biar mereka yang paksa kamu panggil Acha kakak" kata Tasya mengancam.

Leon mendengus kesal.

"Mau dipaksa juga Leon gak mau panggil Tasya kakak" kata Leon kesal.

"Dasar tukang adu" kesal Leon pada Tasya. Pasalnya dari dulu Leon selalu kena omel orangtuanya kalau sampai Tasya terluka, padahal kan dia jatuh sendiri tapi Leon yang dimarahin.

Kadang Leon merasa seperti bukan anak orangtuanya, sesampainya di rumah Leon kena omel lagi oleh papa

mamanya Karna Tasya bisa jatuh dari pohon Karna nekat memanjat pohon jambu itu. Leon marah dan menumpahkan isi hatinya.

"Papa sama mamah jahat, kalian selalu membela Tasya, apa-apa tuan putri kesayangan papa itu, kalian gak sayang Leon" kesal Leon.

Tasya mengintip pertengkaran keluarga itu dari balik pintu.

"Sayang bukan gitu nak" Ara mencoba menenangkan anaknya.

"Kalian lebih sayang Tasya dibanding Leon, kalau Tasya terluka Leon yang dimarahi, kalian apa-apa untuk Tasya" kesal Leon.

Tasya merasa bersalah karna tanpa sadar membuat Leon kehilangan kasih sayang orangtua nya saat didekat mereka. Tasya memahami perasaan Leon, dia juga tidak suka berbagi kasih sayang orangtua nya dengan siapapun termasuk Anjani, sepupunya. Tasya tidak melanjutkan menguping nya dan kembali kekamar, dia menelpon om nya untuk menjemput dirinya secepatnya, dia tidak mau kehadirannya merusak kebahagiaan Leon, pantas saja selama ini Leon seperti tidak menyukai Tasya.

"Leon dengarkan papa mama dulu, kami akan ceritakan semuanya" kata Liam menjelaskan pada anaknya.

Liam menjelaskan alasannya kepada Leon dan jalan jalan kehidupan mereka, dulu Karna Tasya lah Leon bisa hadir didunia, Tasya juga yang menyelamatkan Leon saat trolley bayi yang ditumpaki Leon hampir tertabrak mobil karna pengasuh Leon lalai, kala itu usia Leon satu tahun. Leon ada disini sampai saat ini kurang lebih Karna bantuan Tasya.

Leon merasa bersalah Karna selama ini salah paham dan membenci Tasya, ternyata Tasya adalah guardian Angel nya, Leon berjanji pada dirinya sendiri akan menjaga Tasya mulai sekarang. Liam dan Ara senang karna sudah tidak ada lagi kesalahpahaman. Mereka berpelukan bertiga dengan bahagia karena akhirnya tidak ada lagi kesalahpahaman.

"Leon, kamu pangeran kecil papa dan mamah, kami sangat menyayangimu nak" kata Liam sambil mencium anaknya.

"Maafkan Leon yah pah mah" Leon menyesal telah salah paham.

"Gak papa sayang" jawab Ara lembut.

"Leon janji mulai sekarang akan menjaga Tasya, tuan putri kesayangan papah dan mamah, Tasya juga akan menjadi tuan putri kesayangan Leon" kata Leon membuat Liam dan Ara saling tatap dan tersenyum senang, akhirnya kedua anak mereka rukun kembali.

End.